

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNO BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**

Studi tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*,
Si Lu:njur Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi



Oleh:
Testiani

NIM.17300016079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

YOGYAKARTA
2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Testiani, S.Sos., M.A
NIM : 17300016079
Jenjang : Doktor
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIIAGA
YOGY

Saya yang menyatakan,



Testiani, S.Sos., M.A

NIM.17300016079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNO BERBASIS
KEARIFAN LOKAL : Studi Tentang Kitab Undang-Undang
Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci di Kabupaten Kerinci,
Provinsi Jambi
Ditulis oleh : Testiani
NIM : 17300016079
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 14 November 2023

An. Rektor/
Ketua Sidang,



[Signature]
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP.: 19721204 199703 1 003



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 22 MEI 2023), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDAS, **TESTIANI** NOMOR INDUK: **17300016079** LAHIR DI **TANJUNG PAUH HILIR, TANGGAL 17 AGUSTUS 1985,**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM KONSENTRASI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KE-938.

YOGYAKARTA, 14 NOVEMBER 2023

An. REKTOR /
KETUA SIDANG,




Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Testiani
NIM : **17300016079**
Judul Disertasi : BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNO BERBASIS KEARIFAN LOKAL : Studi Tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris Sidang : H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum. (Promotor/Pengujian)
2. Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si. (Promotor/Pengujian)
3. Dr. H. Maharsi, M.H um. (Pengujian)
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. (Pengujian)
5. Drs. Ida Fajar Priyanto, M.A., Ph.D. (Pengujian)
6. Prof. Dr. H. Machasin, M.A. (Pengujian)

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Selasa, tanggal 14 November 2023

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,68
Predikat Kelulusan : **Pujian (Cum laude)**/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,

H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP.: 19741214 199903 1 002

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor/Penguji :

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum ()

Promotor/Penguji :

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si ()

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**
**Studi Tentang Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur
Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**

yang ditulis oleh:

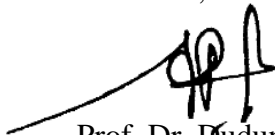
Nama : Testiani, S.Sos, M.A
NIM : 17300016079
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin, 22 Mei 2023, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Promotor,



Prof. Dr. Djudung Abdurrahman, M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**
**Studi Tentang Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur
Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**

yang ditulis oleh:

Nama : Testiani, S.Sos, M.A
NIM : 17300016079
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin, 22 Mei 2023, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2023
Co. Promotor,



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertai berjudul:

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**
**Studi Tentang Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur
Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**

yang ditulis oleh:

Nama : Testiani, S.Sos, M.A
NIM : 17300016079
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin, 22 Mei 2023, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Penguji,

Dr. Maharsi, M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**
**Studi Tentang Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur
Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**

yang ditulis oleh:

Nama : Testiani, S.Sos, M.A
NIM : 17300016079
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin, 22 Mei 2023, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Penguji

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**BUDAYA PRESERVASI NASKAH KUNA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**
**Studi Tentang Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur
Kurinci di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi**

yang ditulis oleh:

Nama : Testiani, S.Sos, M.A
NIM : 17300016079
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada hari Senin, 22 Mei 2023, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Penguji,



Ida Fajar Priyanto, M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* berusia sekitar 622 tahun dan tersimpan dengan baik di *Rumah Gedang*. Pemeliharaan Kitab dilakukan secara kearifan lokal melalui *Kenduri Sko* yang merupakan upacara adat suku Kerinci dalam rangka mengeluarkan benda *harto pusako* leluhur dari tempat penyimpanan. Untuk mengeluarkan Kitab dari tempat penyimpanan, harus mematuhi aturan adat suku Kerinci yang berlaku selama ini. Kitab hanya boleh diturunkan oleh pemangku adat pada waktu telah ditentukan atau disepakati bersama, harus menyiapkan alat-alat dan sebagainya. Tindakan tersebut tentu memiliki makna yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan masyarakat suku Kerinci. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri makna tanda yang terdapat dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*.

Penelitian ini untuk memaparkan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu: njur Kurinci* sebagai *harto pusako*, mengurai kronologis dan makna budaya pada proses preservasi Kitab, dan menjelaskan faktor kearifan lokal dalam preservasi Kitab. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan di Kabupaten Kerinci-Provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori semiotik Roland Barthes digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dipengaruhi oleh nilai budaya suku Kerinci. Nilai budaya tersebut berpengaruh dalam penyelamatan Kitab Undang-undang yang telah bertahan secara turun temurun sejak abad ke-14 hingga awal abad ke-21 atau setara 622 tahun. Nilai-nilai budaya suku Kerinci dalam preservasi kitab Undang-Undang terdapat dalam tiga aspek utama. *Pertama*; nilai kitab sebagai *harto pusako* terdiri atas sejarah keberadaan kitab, penamaan kitab, isi kitab, aspek Islam dalam kitab, tata cara membuka kitab dan makna kitab. *Kedua*; nilai proses preservasi kitab meliputi budaya preservasi

kitab, tempat penyimpanan kitab, ritual penurunan kitab, pihak yang terlibat dalam kitab, dan makna tanda dalam preservasi kitab. *Ketiga*; nilai pada faktor-faktor pendukung preservasi kitab, yaitu *karang setio*, sakralitas, aturan adat, amanah, dan denda. Kelima faktor pendukung preservasi kitab tersebut merupakan representasi dari nilai-nilai Islam, kendatipun melekat nilai Islam dalam proses preservasi kitab, namun tetap dikemas dengan budaya suku Kerinci. Kemudian dari ketiga nilai aspek budaya tersebut saling melengkapi dalam proses preservasi kitab, dan dapat dilihat sebagai sebuah sistem nilai budaya asli suku Kerinci diyakini dalam pemeliharaan kitab.

Kata Kunci: Pelestarian Kitab Undang-undang, Budaya, Kearifan Lokal



ABSTRACT

The Law Code of Bumi *Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* is around 622 years old and is well kept in Rumah Gedang. Preservation of the codex is carried out according to local wisdom through *Kenduri Sko* which is a traditional ceremony of the Kerinci tribe in the context of removing *harto pusako* (heirloom) from the storage area. To pull out the codex from the storage area, it must comply with the customary rules that have been in force so far. The codex may only be handed down by traditional leaders at a predetermined or mutually agreed, must prepare tools and so on. This action certainly has a meaning that represents the values of the life of the Kerinci people.

This research was conducted to explore the meaning of the signs contained in the preservation of the Code of Bumi *Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci*. This study aims to describe the Law Code of Bumi *Kurinci*, *Si Lu: njur Kurinci* as *harto pusako* (heirloom), analyze the chronological and cultural meaning of the process of preserving the codex, and explain the factors of local wisdom in preserving the codex. This research uses qualitative methods with field research in Kerinci Regency, Jambi Province. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Roland Barthes' semiotic theory is used to analyze research problems.

The results of this study indicate that the preservation of the Law Code of *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* is influenced by the cultural values of the Kerinci tribe. These cultural values are influential in saving the codex which has survived hereditary from the 14th century to the early 21st century or the equivalent of 622 years. The cultural values of the Kerinci tribe in the process of preserving the codex are contained in three main aspects. First; the value of the Law Code as *harto pusako* (heirloom) consists of the history of the existence of the codex, the naming of the codex, the contents of the codex, the Islamic aspects of the codex, and the procedures for opening the codex and the meaning of the codex. Second; the value of the Law Code preservation process includes the culture of codex

preservation, the place where the codex is stored, the ritual of lowering the codex, the parties involved in the codex, and the meaning of the signs in codex preservation. Third; values on the factors supporting the preservation of the Law Code, namely *karang setio*, sacredness, customary rules, trust and fines. The five supporting factors for the codex preservation are representations of Islamic values, even though Islamic values are inherent in codex preservation process, they are still packed with the culture of the Kerinci tribe. Then the three values of these cultural aspects complement each other in the process of codex preservation, and can be seen as a system of indigenous cultural values of the Kerinci tribe that is believed to be in the maintenance of the codex.

Keywords: Preservation of the Law Code, Culture, Local Wisdom



مستخلص البحث

مدونة بومي كورينشي، سي لو نجور كورينشي يبلغ عمرها حوالي ٦٢٢ عاما ويتم الاحتفاظ بها جيدا في روماه جيدانج. يتم الحفاظ على المدونة وفقا للحكمة المحلية من خلال كندوري سكو، وهو احتفال تقليدي لقبيلة كورينشي لإخراج هارتا بوساكا أو تراث من مكان التخزين. من أجل إخراج هارتا بوساكا من ومكان التخزين، يجب عليه اتباع القواعد العرفية القبلية التي التي استمرت إلى يومنا هذا. على سبيل المثال، لا يجوز نقل المدونة إلا من قبل القائد العرفي في وقت معين أو وقت يتم الاتفاق عليه، ويجب إعداد أدوات خاصة وما إلى ذلك. بالطبع هذا العمل له معنى يمثل قيم حياة القبيلة. تم إجراء هذا البحث لاستكشاف معاني العلامات أو الرموز الواردة في الحفاظ على المدونة التي تصف القيم الثقافية للحكمة المحلية للقبيلة.

يهدف هذا البحث إلى فحص مدونة بومي كورينشي، سي لو نجور كورينشي باعتبارها هارتا بوساكا أو تراثا، وتحليل المعاني الزمنية والثقافية في عملية الحفاظ على المدونة، وكذلك شرح عوامل الحكمة المحلية في الحفاظ عليها. يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية مع البحث الميداني في منطقة كيرينشي، مقاطعة جامبي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. وتستخدم نظرية رولاند بارت السيميائية لتحليل المشكلة.

أظهرت نتائج البحث أن عملية الحفاظ على المدونة بومي كورينشي، سي لو نجور كورينشي تأثرت بالقيم الثقافية لقبيلة كورينشي.

كان لهذه القيم الثقافية تأثير في إنقاذ المدونة التي عاشت لأجيال من القرن الرابع عشر إلى أوائل القرن الحادي والعشرين، أو ما يعادل ٦٢٢ عاما. وترد القيم الثقافية للقبيلة في عملية الحفاظ على المدونة في ثلاثة جوانب رئيسية. أولاً، قيمة المدونة كهارتا بوساك تتألف من تاريخ وجود المدونة، وتسميتها، ومحتوياتها، والجوانب الإسلامية لها، وإجراءات فتحها، ومعانيها. ثانياً، تتضمن قيمة عملية الحفاظ على المدونة ثقافة الحفظ، ومكان التخزين، وطقوس الإرث، والأطراف المشاركة فيها، ومعنى العلامات في حفظها. ثالثاً، القيم على العوامل التي تدعم الحفاظ على المدونة، وهي كارانج سيتيو، والقواعد العرفية، والأمانة، والغرامات. العوامل الخمسة الداعمة للمحافظة على المدونة هي تمثيلات للقيم الإسلامية، على الرغم من أن القيم الإسلامية قد تأصلت في عملية الحفاظ على المدونة، إلا أنها لا تزال مليئة بثقافة القبيلة. وتكمل القيم الثلاث لهذه الجوانب الثقافية بعضها البعض في عملية الحفاظ على المدونة، ويمكن اعتبارها نظاماً للقيم الثقافية الأصلية التي تؤمن بها القبيلة في الحفاظ على المدونة.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

الكلمات المفتاحية : الثقافة، الحفاظ على المخطوطات القديمة، الحكمة المحلية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	za	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Apabila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehadaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitṭri</i>
------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	A <i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	Ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	U <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaulum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandi Alif + Lam

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaulum</i>

1. Bila dikuti Huruf Qamariah

القرآن	ditulis	<i>al-Qura'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Samā'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-----------------------	--------------------	--



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin. Segala puji bagi Allah karena limpahan rahmat dan kasih-Nya, dapat menyelesaikan disertasi ini dan menyajikannya di hadapan pembaca budiman. Disertasi ini berjudul “Budaya Preservasi Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal Studi tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi”. Seiring selesainya disertasi ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D selaku Ketua Program Doktor dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, disampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan diberikan kepada penulis selama menempuh jenjang pendidikan program doktor sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan disertasi ini.
2. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum dan Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S. M.Si. selaku Promotor dan Co. Promotor dengan penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan bimbingan, arahan sejak awal hingga akhir penyelesaian disertasi ini.
3. Suami tercinta, Dafrizal Samsudin, M.Soc.Sc., Ph.D penuh kesabaran mendukung menyelesaikan studi doktoral. Terima kasih atas segalanya (ilmu, arahan, motivasi dan diskusinya) sehingga disertasi ini bisa diselesaikan. Mari kita eratkan tangan, saling motivasi dan tetap tawaduk untuk meraih target-target besar berikutnya serta tidak lupa secara terus menerus kita perbaiki diri di hadapan sang pemilik kunci Kun.

4. Anaknda terkasih Humaira Sezha Dafani, semoga kelak juga mencintai dan tangguh meraih ilmu-ilmu yang mengantarkan anaknda menjadi pribadi yang beradab serta tawaduk menebarkan kebaikan.
5. Kedua orang tua tercinta, H. Makmur dan Almarhumah Hj. Nurmah terimakasih segala doa dan materi diberikan kepada anaknda. Sehingga anaknda bisa meraih pendidikan tertinggi. Semoga Allah selalu curahkan pada Pak keberkahaan, kenikmatan iman, kesehatan dan usia panjang sehingga bisa terus menerus beribadah kepada Allah SWT. Sementara teruntuk Almarhumah Mak (Hj. Nurmah) semoga termasuk hamba Allah mendapat syafaat baginda Muhammad SAW. InsyaAllah kemanapun anaknda berada, akan tetap mendoakan dan bersedakah atas nama Almarhumah Mak. Serta terimakasih pada mertua dengan penuh cinta dan keikhlasan mengasuh Humaira Sezha Dafani, sehingga penulis bisa khusyuk menulis dan mencari data-data dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan disertasi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Mak dan panjang umur.
6. Abang penulis: 1. Depi Suadi, M.Kom telah menjadi kakak bertanggungjawab, banyak membantu maupun mendukung secara moril dan semoga doktornya cepat selesai, (2) Maradona Makmur, SiQ, M.Pdi telah mendoakan adiknda secara diam-diam, semoga tetap istiqomah mensiarkan Al-Quran, adiknda doakan semoga kelak menjadi Ulama besar dan kuliah doktoralnya lancar hingga akhir, (3) Tonnodi supaya tidak ada kata lelah untuk terus menerus mendekati diri pada sang Maha Kasih.
7. Keponaanku (1) HuzaiFi Dilha Fitri, (2) Naura Innayatun Nafiz, (3) Muhtarom Nadin Mardo, (4) Faiza Ais Faiha, (3) Nasifa Maulida Fitri, (6) Namara, dan (7) Hana Mahreen semoga menjadi anak berakhlak mulia yang mencintai ilmu.
8. Pemangku adat Tanjung Tanah terkhusus Depati Talam Tuo, pengurus lembaga adat, tokoh adat dan Sulaiman telah membantu serta mempermudah penulis untuk memperoleh

data-data diperlukan serta pihak-pihak telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Teman-teman Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2017-2018 Program Doktor Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta senantiasa memberikan pencerahan, motivasi dan solusi dalam penyusunan disertasi ini.
10. Mahasiswaku dan sekaligus sebagai rekan selama di Yogyakarta (Dila, Elis, Gina dan Iqbal) banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi program doktor. Kebaikan kalian akan selalu penulis kenang dan semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian semua.

Yogyakarta, 22 Juni 2023

Penulis,

Testiani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
YUDISIUM	v
DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS UJIAN TERBUKA	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
KATA PENGANTAR	xxiii
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teoritis	23
F. Metode Penelitian	49
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBAR UMUM KITAB	57
A. Kekunoan Naskah Kuno Kerinci	57
B. Pengkaji Naskah Kuno Kerinci	63
C. Lokasi Naskah Kuno Kerinci	70
D. Posisi Penyimpanan Naskah Kuno Kerinci	82
BAB III UNSUR-UNSUR KITAB	87
A. Sejarah Keberadaan Kitab di Tanjung Tanah	87

B. Penamaan Kitab.....	90
C. Isi Kitab	101
D. Aspek Islam dalam Kitab	114
E. Penyimpanan Kitab	123
F. Tata Cara Membuka Kitab	132
G. Makna Kitab	140
BAB IV PRESERVASI KITAB	157
A. Budaya Preservasi Kitab	157
B. Tempat Penyimpanan Kitab.....	169
C. Ritual Penurunan Kitab	174
D. Pihak Terlibat dalam Penyucian Kitab	189
E. Tujuan Preservasi Kitab	192
BAB V MAKNA BUDAYA DAN ASPEK ISLAM	201
A. Makna Budaya dalam Preservasi Kitab	201
B. Alasan dan Aspek Islam dalam Preservasi Kitab	239
BAB VI PENUTUP	263
A. Kesimpulan	263
B. Saran	268
DAFTAR PUSTAKA	271
LAMPIRAN-LAMPIRAN	324
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	332

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Aksara Naskah Kuno Kerinci	59
Tabel.2	Naskah Kuno Tidak Ada Keterangan Aksara Digunakan	60
Tabel.3	Media Naskah Kuno Kerinci	60
Tabel.4	Alasan Naskah Kuno Kerinci Tidak Tercantum Isinya	62
Tabel.5	Perbedaan alih Aksara antara Voorhove dengan Tim Kozok	67
Tabel.6	Tempat-Tempat Penyimpanan Naskah Kuno Kerinci	73
Tabel.7	Jumlah Naskah Kuno Setiap Kemendapoan	79
Tabel.8	Kerapatan Adat Depati Tiga Luhah Tanjung Tanah- Kerinci	84
Tabel.9	Bunyi Teks Halaman 30-31 dalam Kitab	92
Tabel.10	Halaman 33-34 Tidak Dicantumkan Kozok dalam Buku	104
Tabel.11	Ketentuan Penyimpan Naskah Kuno Nusantara	131
Tabel.12	Ketentuan dan Syarat untuk membuka naskah kuno di Nusantara.....	139
Tabel.13	Alasan Naskah Kuno Disakralkan Dalam dan Luar Negeri	145
Tabel.14	Nama Ritual Preservasi Naskah Kuno di Beberapa Daerah	161
Tabel.15	Perbedaan Isi <i>Jikat Gdeang</i>	167
Tabel.16	Perbedaan Herbal atau Alat Digunakan Preservasi Naskah.....	177
Tabel.17	Perbedaan Preservasi Teks dilakukan Masyarakat den Lembaga	200
Tabel.18	Makna Kata <i>Iyo</i> bagi Pemangku Adat dan Masyarakat	250

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Alur Pemikiran Semiotik Roland Barthes	26
Gambar.2	Saling Terkait dan Holistik Pengetahuan Kearifan Lokal	39
Gambar.3	Kerangka Pemikiran Penelitian	48
Gambar.4	Tahun Naskah Kuno Kerinci	61
Gambar.5	Salah Satu Isi Kitab di Rusia	66
Gambar.6	Salah Satu Isi Kitab dalam Buku Kozok	66
Gambar.7	<i>Sko</i> Depati Talam Tuo Tanjung Tanah.....	80
Gambar.8	Kitab Undang-Undang Abad Ke-14 dan Abad Ke-16.....	84
Gambar.9	Perbedaan Sejarah Kitab.....	89
Gambar.10	Peta Silunjur Bumi Kurinci	100
Gambar.11	Aksara Sumatra Kuno dan Incung dalam Kitab	105
Gambar.12	Incung dalam Kitab	107
Gambar.13	Satu Halaman Berisi Dua Baris Aksara Arab dalam Kitab.....	117
Gambar.14	Makam Kuja Ali Depati	121
Gambar.15	Aspek Islam dalam Kitab	123
Gambar.16	Tata Cara dan Alur Menentukan Berhak Menyimpan Kitab	127
Gambar.17	Ketentuan dan Syarat Membuka Kitab	136
Gambar.18	Alasan Kitab Dijadikan sebagai <i>Pusako</i>	150
Gambar.19	Preservasi Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal	158
Gambar.20	Tahapan-Tahapan Penyucian Kitab	167
Gambar.21	<i>Jikat Gdang</i>	168
Gambar.22	Alasan Kitab Diletakan di Atas Loteng.....	172
Gambar.23	Kitab Diturunkan dari Tempat Penyimpanan (Atas Loteng).....	176
Gambar.24	Kitab Dihadapan Depati dan Kemerkaan	181
Gambar.25	<i>Jikat Gdeang</i> Diasapkan di atas Kemenyan	182
Gambar.26	Pemotong Jeruk Tujuh Kali di atas Kemenyan.....	183

Gambar.27	Lapisan Penyimpan Kitab.....	184
Gambar.28	Isi <i>Sko</i> Depati Talam	185
Gambar.29	Kitab Saat Acara Pengukuhan Pemangku Adat.....	186
Gambar.30	Perbedaan Teknis Penyucian Kitab Dahulu dan Sekarang	188
Gambar.31	Pihak Yang Terlibat dalam Penyucian Kitab.....	191
Gambar.32	Tujuan Preservasi Kitab Secara Kearifan Lokal	196
Gambar.33	Ziarah Makam Ninik Tanjung Tanah.....	202
Gambar.34	Kepala Kerbau di Arena <i>Kenduri Sko</i>	206
Gambar.35	Kemenyan.....	210
Gambar.36	<i>Jikat Gdang</i>	215
Gambar.37	Jeruk Untuk Menyucikan Kitab	219
Gambar.38	Air dan Baskom Tempat Ampas Jeruk.....	223
Gambar.39	Kitab Dibawa Acara Pengukuhan Adat.....	228
Gambar.40	<i>Magung</i> Dibawa <i>Hulubalang</i>	230
Gambar.41	Sirih Pinang Dalam Cerano	234
Gambar.42	Amanah Leluhur	256
Gambar.43	Model Nilai Budaya Preservasi Kitab	268

DAFTAR SINGKATAN

UNESCO	: The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
MoW	: Memory of the World
KUTT	: Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah
IFLA	: International Federacy Library Association
Tambo	: Tutar Tambano
TK	: Tambo Kerinci
EAP	: Endangered Archives Programme
AKUR	: Masyarakat Adat Karuhan Urang
KHP	: Kawedanan Hageng Punakawan
DIY	: Derah Istimewa Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada seluruh bangsa di dunia¹ adalah naskah kuno. Kata “naskah” berasal dari Abad Pertengahan dengan istilah Latin *manuscriptum*. Kata ini pertama kali dicatat pada 1594² yang dimaknai sebagai tulisan tangan³ dan diproduksi pada rentang waktu dari abad ke-11 sampai abad ke-20.⁴ UNESCO mengakui naskah kuno sebagai karya budaya dan warisan dunia serta dikategorikan sebagai warisan intelektual⁵ karena bagian dari aktualisasi pikiran maupun perilaku manusia.⁶ Selanjutnya, dari sudut pandang kebudayaan, naskah kuno merupakan bagian warisan maupun identitas budaya⁷ dan tingkatannya selaras dengan warisan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), 78.

² Sahabi Maidamma Jabo dan Dahiru Ahmed Bayero, “Problems and Prospects of Preservation and Conservation of Arabic and Ajami Manuscripts in Northern Nigeria,” *Journal of the South African Society of Archivists* 47 (2014): 19.

³ Sujata Gupta dan Shyambali Kumar, “Preservation and Conservation Practices of Manuscripts and Rare Documents in Libraries at Varanasi: A Study,” *Proceeding JILACON’17 National Conference of Library Information Management in Digital Environmental*, 25–26 Februari 2017, 117.

⁴ Valancy Rasmussen, “The Manuscripts of Timbuktu: Armed Conflict and the Preservation of Memory,” *Disertasi* (University of Hawaii at Manoa, 2014), 20.

⁵ Saima Qutab, Rubina Bhatti, dan Farasat Shafi Ullah, “An Investigation of Conservation & Preservation Practices of Intellectual Heritage in Pakistan,” Paper dipresentasikan dalam acara *Conference: IFLA PAC*, Geneva, 13–14 Agustus 2014, 1.

⁶ Deka Anggawira dan Tamara Adriani Salim, “The Implementation of Indigenous Knowledge in Preserving Universitas Indonesia Library’s Manuscripts,” *International Review of Humanities Studies* 4, no. 1 (2019): 404.

⁷ Sukaesih dkk., “Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*),” *Record and Library Journal* 2, no. 2 (2016): 178.

budaya lainnya.⁸ Akan tetapi, kecenderungan naskah kuno di berbagai negara di dunia⁹ mengalami masalah serius. Misalnya, di negara berkembang¹⁰ bermasalah dengan preservasi.

Preservasi adalah kegiatan pemeliharaan sumber fisik maupun informasi.¹¹ Lebih detail, Murray mengutarakan preservasi mencakup teknik penyimpanan, pencegahan bencana, keamanan, vandalisme termasuk pencurian, pendidikan, pengguna, dan masyarakat.¹² Namun, Michèle dan Endang memberi perspektif berbeda tentang preservasi karena selama ini lebih fokus pada teknis atau manajerial dan penyelamatan, padahal preservasi juga berkaitan dengan aspek sosial maupun budaya.¹³ Proses kegiatan menyimpan catatan atau menghimpun naskah kuno berhubungan erat dengan keperluan sosial budaya,¹⁴ bersentuhan langsung dengan sekelompok orang, organisasi, atau masyarakat.¹⁵ Di beberapa suku-suku di Nusantara, ada tradisi menyimpan naskah kuno berhubungan langsung dengan pusaka. Di Batak, kata *pustha* berkaitan dengan hal keramat, bukan sembarangan buku karena mengandung kearifan lokal masa lampau, sementara di Jawa, terutama Raja Solo ataupun Yogyakarta, kata pustaka merujuk pada himpunan naskah kuno berhubungan dengan

⁸ Astuti Hendrato-Darmosugito, “Pernaskahan Nasional untuk Pembangunan,” Paper dipresentasikan dalam acara *Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara II* 1998, Jakarta: MANASSA, 2000, 38.

⁹ Jasna Malešič, “Challenges of Preserving Written Heritage: The Experiences from the National and University Library,” *Vjesnik bibliotekara Hrvatske* 58, no.3/4 (2015): 54.

¹⁰ Robert Moffat Mkuwira, “Preservation of Documentary Heritage in Malawi,” *Journal of the South African Society of Archivists* 48 (2015): 57.

¹¹ Peter Clayton dan G. E. Gorman, “Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice,” *Library Management* 24, no. 1-2 (2003): 96–97.

¹² Murray, 2005.

¹³ Michèle Valerie Cloonan, “The Moral Imperative to Preserve,” *Library Trends* 55, no. 3 (2007): 746–755; Endang Fatmawati, “Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan,” *Libria* 10, no. 1 (2018): 14.

¹⁴ Sulistyono-Basuki dkk., *Memetakan Perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*, (Jakarta: ISIPII, 2018), 18.

¹⁵ Jyotshna Sahoo, “A Selective Review of Scholarly Communications on Palm Leaf Manuscripts,” *Library Philosophy & Practice* 1397 (2016): 26.

falsafah hidup.¹⁶ Hal ini tidak jauh berbeda dengan kata pusaka (*pusako*) di Kerinci, yaitu berhubungan dengan warisan ataupun benda peninggalan nenek moyang yang tetap tersimpan di *rumah gedang*, di antaranya naskah kuno.

Naskah kuno Kerinci tetap tersimpan dalam keadaan baik¹⁷ di *rumah gedang*, yaitu Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dengan usia lebih dari 600 tahun.¹⁸ Selama ini, kitab dipelihara secara kearifan lokal melalui *kenduri sko*, yaitu upacara perhelatan terbesar menurut adat Kerinci. Puncak dari *kenduri sko* adalah mengeluarkan benda-benda *harto pusako* leluhur dari tempat penyimpanan, termasuk mengeluarkan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*.

Untuk mengeluarkan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dari tempat penyimpanan, aturan adat suku Kerinci yang berlaku selama ini harus dipatuhi. Kitab hanya boleh diturunkan oleh pemangku adat pada waktu telah ditentukan atau disepakati bersama, harus menyiapkan alat-alat dan sebagainya. Tindakan-tindakan tersebut tentu memiliki makna, fungsi, dan menggambarkan filosofi yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan masyarakat suku Kerinci. Sebagaimana saran Ninis Agustini Damayani, Agus Rusmana, dan Ute Lies Siti Khadijah¹⁹ dan pernyataan Saleha Rodiah, Ute Lies Siti Khadijah, dan Nuning Kurniasih,²⁰ nilai budaya ataupun filosofi kehidupan yang terdapat dalam proses preservasi naskah kuno perlu digali secara berkelanjutan. Untuk menafsirkan makna ataupun

¹⁶ Putu Laxmana Pendit, *Pustaka dan Kebangsaan* (Jakarta: ISIPII, 2018), 18.

¹⁷ Wardiman Djojonegoro, "Naskah Melayu dan Sastra Melayu di Nusantara," Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar di IAIN Kerinci*, 28 November 2019, 4.

¹⁸ Uli Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 33.

¹⁹ Ninis Agustini Damayani, Agus Rusmana, dan Ute Lies Siti Khadijah, "Kegiatan Preservasi di Museum dalam Melestarikan Budaya," *Prosiding Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 330.

²⁰ Saleha Rodiah, Ute Lies Siti Khadijah, dan Nuning Kurniasih, "Naskah Kuno sebagai Identitas Budaya di Masyarakat Kabuyutan Ciburuy Bayongbong Kabupaten Garut," *Record and Library Journal* 3, no. 1 (2017): 102.

nilai dalam proses budaya preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal, perlu penelitian lebih lanjut dengan cara-cara *non*-tradisional (studi ilmiah) melalui kajian ilmiah²¹ dengan pendekatan antropologi budaya.

Kajian antropologi mendiskusikan tentang nilai-nilai, menerjemahkan simbol, dan menyelidiki kebudayaan dalam kehidupan masyarakat.²² Sementara itu, dalam kebudayaan sendiri dominan menggunakan tanda-tanda (verbal, visual, atau gerakan),²³ diberi makna (memiliki makna) atau nilai-nilai atas kesepakatan serentak oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Dalam pandangan Peirce,²⁴ tanda tidak sebatas menceritakan objek, tetapi bisa juga menyampaikan beberapa informasi lebih lanjut. Dengan kata lain, ada pesan ganda setiap tanda dan pesan tersembunyi, dominan menyimpan informasi tersirat bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial. Pemakaian tanda dalam budaya preservasi naskah kuno secara kearifan lokal lazim ditemukan. Pada proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*, ditemukan penggunaan kain dengan warna tertentu, peti, guci, kemenyan, ucapan-ucapan dalam ritual *kenduri sko*, dan sebagainya.²⁵ Tanda tersebut bukan hal kebetulan, melainkan tersirat berbagai makna, informasi, dan maksud tertentu.

²¹ Gezae Haile, "The Limits of Traditional Methods of Preserving Ethiopian Ge'ez Manuscripts," *Libri* 68, no. 1 (2018): 41.

²² Muhammad Zainor Ridho, "Etnosentrisme: Ideologi dalam Ilmu Pengetahuan," *Al-Ahkam* 13, no. 2 (2017): 4.

²³ Jappy, "Setelah Membaca Tafsir Kebudayaan Karya Clifford Geertz," *Kompasiana*, 5 Januari 2012, diakses 2 Juni 2021, <https://www.kompasiana.com/jappy/550b95d9a33311211b2e39a4/setelah-membaca-tafsir-kebudayaan-karya-clifford-geertz>.

²⁴ C.S. Peirce, (1994 [1866-1913]): *The Collected Papers of Charles Sanders Peirce*, Electronic edition reproducing, vol. I-VI, ed. Charles Hartshorne & Paul Weiss (Cambridge: Harvard University Press, 1931-1935), vol. VII-VIII ed. Arthur W. Burks (same publisher, 1958). Charlottesville: Intelix Corporation.

²⁵ Elis Mastura, "Pelestarian Naskah Incung (Pelestarian dalam Masyarakat Tanjung Tanah Kabupaten Kerinci)," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017), 81-84.

Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat tanda-tanda yang terdapat dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* terkandung nilai budaya bagi masyarakat suku Kerinci. Agar nilai kearifan lokal yang terdapat dalam preservasi kitab dapat terungkap dan masyarakat Kerinci paham dengan makna budaya tersebut, perlu dilakukan analisis semiotik. Seperti diutarakan Barker,²⁶ seluruh pelaksanaan budaya terbuka digunakan analisis semiotik.

Secara umum, teori semiotik merupakan cakupan bidang studi cukup luas,²⁷ realisasinya tidak terbatas,²⁸ dan dapat diterapkan lintas bidang studi.²⁹ Seperti ranah kajian ilmu informasi dan perpustakaan sejak lama telah bersentuhan dengan teori semiotik. Beberapa sarjana ilmu perpustakaan dan informasi (dalam maupun luar negeri) dalam kajiannya menggunakan semiotik sebagai kerangka kerja, yaitu H. Murat Karamuftuoglu,³⁰ Jens-Erik Mai,³¹ JungWon Yoon,³² Julian

²⁶ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktik*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 73.

²⁷ H. Murat Karamuftuoglu, "Knowledge Based Information Retrieval: A Semiotic Approach," *Disertasi* (University of London, 1998), 28.

²⁸ Alex Sobur, "Bercengkerama dengan Semiotika," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2002): 48.

²⁹ Kim O'Connor, "Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana UP, 1976," diakses 13 Juni 2020, <http://csmt.uchicago.edu/annotations/ECO.HTM>

³⁰ Karamuftuoglu, "Knowledge Based Information Retrieval," xiii.

³¹ Jens-Erik Mai, "The Subject Indexing Process: An Investigation of Problems in Knowledge Representation," *Disertasi* (The University of Texas at Austin, 2000); Jens-Erik Mai, "Semiotics and Indexing: An Analysis of the Subject Indexing Process," *Journal of Documentation* 57, no. 5 (2001): 591–622.

³² JungWon Yoon, "Improving Recall of Browsing Sets in Image Retrieval from a Semiotics Perspective," *Disertasi* (University of North Texas, 2006).

Warner,³³ Gulten S Wagner,³⁴ M. K Buckland dan R. Day,³⁵ Soren Brier,³⁶ Charls Pearson dan Vladimir Slamecka,³⁷ Blaise Cronin,³⁸ Richard P. Smiraglia,³⁹ Torkild L. Thellefsen,⁴⁰ Douglas Raber dan John M. Budd,⁴¹ Sheng-Cheng Huang,⁴² Hans Dam Christensen,⁴³ Barbara Laster, Barbara Blummer, dan Jeffrey M. Kenton,⁴⁴ Julia A.

³³ Julian Warner, "Semiotics, Information Science, Documents and Computers," *Journal of Documentation* 46, no.1 (1990): 16–32.

³⁴ Gulten S Wagner, "Semiotics: A Tool of Communication Research in Public Libraries," *Libri* 41, no. 3 (1991): 207–215; Gulten S Wagner, "Public Library Buildings: A Semiotic Analysis," *Journal of Librarianship and Information Science* 24, no. 2 (1992): 101–108; Gulten S Wagner, *Public Libraries as Agents of Communication: A Semiotic Analysis* (Australia: Scarecrow Press, 1992).

³⁵ Michael K Buckland dan R. Day, "The Semiotics of Document" and the Antelope of Suzanne Briet," *Approaches to Semiotics* 126 (1996): 1203–1206.

³⁶ Søren Brier, "Cyber Semiotics: A New Interdisciplinary Development Applied to the Problems of Knowledge Organisation and Document Retrieval in Information Science," *Journal of documentation* 52, no. 3 (1996): 296–344; Søren Brier, "The Foundation of LIS in Information Science and Semiotics," *Libreas-Library Ideas* 1, no. 6 (2006): 1–27.

³⁷ Charls Pearson dan Vladimir Slamecka, "Semiotic Foundations of Information Science," (Georgia Institute of Technology, 1976).

³⁸ Blaise Cronin, "Semiotics and Evaluative Bibliometrics," *Journal of Documentation* 56 no. 4 (2000): 440–453.

³⁹ Richard P Smiraglia, "Works as Signs and Canons: Toward an Epistemology of the Work," *Advances in Knowledge Organization* 7 (2000): 295–300.

⁴⁰ Torkild L Thellefsen, "Semiotic Knowledge Organization: Theory and Method Development," *Semiotica-La Haye Then Berlin* 142, no. 1/4 (2002): 71–90.

⁴¹ Douglas Raber dan John M. Budd, "Information as Sign: Semiotics and Information Science," *Journal of Documentation* 59, no. 5 (2003): 507–522.

⁴² Sheng-Cheng Huang, "A Semiotic View of Information: Semiotics as a Foundation of LIS Research in Information Behaviour," *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* 43, no. 1 (2006): 1–17.

⁴³ Hans Dam Christensen, "Roland Barthes: On Semiology and Taxonomy," *Critical Theory for Library and Information Science* (2010): 15.

⁴⁴ Barbara Laster, Barbara Blummer, dan Jeffrey M. Kenton, "Psych Semiotics and Libraries: Identifying Sign Ways in Library Informational Guides, Games, and Tutorials," *Journal of Library & Information Services in Distance Learning* 4, no.3 (2010): 106–118.

Wells,⁴⁵ Zao Liu,⁴⁶ Peter Stockinger,⁴⁷ Silmi Morita dan Laksmi,⁴⁸ Lilik Uswah,⁴⁹ Purwani Istiana, H. T. Faruk, dan Sizie Handayani,⁵⁰ Martin Thellefsen, Torkild Thellefsen, dan Bent Sørensen,⁵¹ Annida Puspa Rini dan Laksmi,⁵² Berlian Eka Kurnia,⁵³ Pendit,⁵⁴ Mohamad Iksan Fauzi dan Nina Mayesti,⁵⁵ Nurul Hayati,⁵⁶ dan Rifqy Rosi

⁴⁵ Julia A Wells, "The Female Librarian in Film: Has the Image Changed in 60 Years?" *School of Information Student Research Journal* 3, no. 2 (2013): 2.

⁴⁶ Zao Liu, "A Semiotic Interpretation of Sense-Making in Information Seeking," *Library Philosophy and Practice* (2013): 1.

⁴⁷ Peter Stockinger, "The Semiotic Turn in Digital Archives and Libraries," *Les cahiers du Numérique* 11, no. 1 (2015): 57–82.

⁴⁸ Silmi Morita dan Laksmi, "Representation of Public Library Recreation Function in the film *The Library* (2015)," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2018): 163-182.

⁴⁹ Lilik Uswah, "Representasi Perpustakaan dan Pustakawan dalam Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)," (2016): 1–19, diakses 20 Mei 2021, https://www.academia.edu/10094206/REPRESENTASI_PERPUSTAKAAN_DAN_PUSTAKAWAN_DALAM_MAJALAH_Analisis_Semiotika_Barthes_pada_Halaman_Mode_Majalah_Femina_

⁵⁰ Purwani Istiana, H. T. Faruk, dan Sizie Handayani, "Kajian Semiotik terhadap Satuan Ruang Perpustakaan," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 50–55.

⁵¹ Martin Thellefsen, Torkild Thellefsen, dan Bent Sørensen, "Information as Signs: A semiotic Analysis of the Information Concept, Determining its Ontological and Epistemological Foundations," *Journal of Documentation* 74, no. 2 (2018): 372–382.

⁵² Annida Puspa Rini dan Laksmi Laksmi, "Representasi Profesionalisme Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan pada Film Pendek *Project: Library*," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no.1 (2018): 1–16.

⁵³ Berlian Eka Kurnia, "Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Video Profil Perpustakaan Pertamina," *Nusantara-Journal of Information and Library Studies* 1, no. 1 (2018): 1–15.

⁵⁴ Pendit, *Pustaka dan Kebangsaan*.

⁵⁵ Mohamad Iksan Fauzi dan Nina Mayesti, "Representasi Perpustakaan Dalam Serial Animasi *Avatar: The Last Airbender*," *EduLib* 9, no. 1 (2019): 67–78.

⁵⁶ Nurul Hayati, "Islamic Symbols at Indonesia's Islamic University Libraries: A Semiotic Study," Paper dipresentasikan dalam acara *2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS)*, February 2019.

Mulyadi.⁵⁷ Kendati demikian, pada awalnya semiotik mengkaji tentang bahasa dan berkembang sebagai penelitian kebudayaan.⁵⁸ Semiotik dalam kajian budaya menyelidiki berbagai objek kultural⁵⁹ dengan tujuan untuk menggali atau memahami makna-makna, sementara makna merupakan hal penting dalam penelitian budaya.⁶⁰

Atas dasar itu pula, peneliti menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang dikenal dengan denotasi, konotasi, dan mitos dalam penelitian ini yang berjudul “Budaya Preservasi Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi”. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menggali makna budaya pada proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Agar makna budaya tersebut terungkap secara rinci, terlebih dahulu harus mengetahui tahapan-tahapan preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* yang dilakukan masyarakat suku Kerinci. Melalui tahapan-tahapan tersebut, akan terkuak secara kompleks tanda-tanda apa saja yang terdapat dalam proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Setelah terbongkar tanda dan makna budaya pada proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*, akan diketahui alasan masyarakat tetap mempertahankan metode kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Sementara itu, untuk bisa memaparkan alasan masyarakat tetap mempertahankan kearifan lokal pada preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*, terlebih dahulu harus

⁵⁷ Rifqy Rosi Mulyadi, “Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme dalam Film *the Public*,” *Tesis* (Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019).

⁵⁸ M. Syaom Barliana, “Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda,” 2008, diakses 10 Februari 2021, http://www.academia.edu/1045086/S_E_M_I_O_T_I_K_A_TENTANG_MEMBACA_TANDA-TANDA (2008).

⁵⁹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, terj. M. Ardiansyah (Yogyakarta: Basabasi, 2017), 3.

⁶⁰ Muhammad Arif Rokhman, “Semiotika sebagai Teori Membaca dan Problemnnya: Sebuah Catatan Singkat,” *Jurnal Humaniora* 11, no. 2 (1999): 67.

mengetahui alasan kitab tersebut dijadikan sebagai *harto pusako* oleh masyarakat suku Kerinci. Hal ini seiring dengan pernyataan Dick, yaitu kajian antropologi perlu menggali sejauh mana hakikat naskah kuno pada budaya tertentu.⁶¹

Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* sebagai studi kasus didasari pertimbangan berikut. (1) Naskah berusia lebih 600 tahun⁶² dibanding dengan naskah kuno Kerinci lainnya. (2) Naskah dianggap sebagai naskah pra-Islam dan teks dalam kitab juga dianggap tidak mengandung serapan bahasa Arab.⁶³ (3) Naskah Melayu tertua di dunia⁶⁴ dibanding dengan naskah Melayu lainnya,⁶⁵ masih ada,⁶⁶ dan terpelihara dengan baik. (4) Naskah termasuk sejarah kesastraan pertengahan atas, yaitu kesastraan Melayu Kuno (masa indianisasi kerajaan-kerajaan di Sumatra dan Jazirah Melayu) meliputi abad ke-7 Masehi sampai awal medio abad ke-14.⁶⁷ (5) Teks dalam kitab cukup berbeda dengan aksara naskah kuno Kerinci lainnya⁶⁸ karena menggunakan dua aksara (Sumatra kuno dan Incung). (6) Belum ada yang mengkaji kitab dari sudut pandang budaya preservasi

⁶¹ Dick Van Der Meij, "Kontektualisasi Naskah dan Teks Lombok," *Jumantara* 3, no. 2 (2012): 109; Dick Van Der Meij, "Sastra Sasak Selayang Pandang," *Jurnal Mannasa* 1, no.1 (2011): 20.

⁶² Uli Kozok, *A 14th Century Malay Code of Laws: The Nitisarasamuccaya* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2015), 28.

⁶³ Berdasarkan pernyataan Voorhoeve bahwa kitab tersebut sangat jelas pra-Islam dan kemudian diutarakan kembali oleh Kozok. Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, 89.

⁶⁴ Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, 91; Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of the 'Aqa'id of Al-Nasafi* (Kuala Lumpur: Departemen of Publication of Malaya, 1988), 77.

⁶⁵ Sebelumnya, yang dianggap naskah Melayu tertua di dunia adalah naskah dari Ternate yang diterbitkan oleh Blagden dengan tarikh 1521. Al-Attas, *The Oldest Known Malay Manuscript*, 77; Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, 91.

⁶⁶ Kozok, *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah*, 89.

⁶⁷ Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia* (Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), 4.

⁶⁸ Uli Kozok, "Manuskrip Melayu Abad ke-14 dari Kerinci," *Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu* 3, no. 2 (2012): 89–90.

berbasis kearifan lokal.⁶⁹ (7) Kitab dalam rencana untuk diusulkan sebagai Memory of the World (MoW). (8) Dari sisi teks ataupun media yang digunakan, belum pernah terjadi salinan ulang dibanding dengan naskah kuno Kerinci lainnya yang diduga ada proses salinan ulang.⁷⁰ (9) Dari puluhan naskah kuno Kerinci, baru Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* saja yang tercantum penulisnya secara jelas, padahal menurut Mujib, Surakhman, dan Makmur dan Samsudin, naskah kuno Kerinci umum tidak mencantumkan penulisnya karena dianggap milik bersama.⁷¹ (10)

⁶⁹ Kendatipun kajian-kajian peneliti sebelumnya ada yang meneliti kitab tersebut, semua kajian itu lebih fokus pada aspek filologi, menganalisis seperempat ayat kolofon Sanskerta dari kodeks Tanjung Tanah dengan ayat pembukaan Bhuvanakośa, teks Sanskerta-Jawa Kuno dari Bali, menekan pada pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal, arkeologi klasik, preservasi naskah secara modern, menyoroti tentang proses, dominan, dan Sirkumstan terdapat pada kitab tanjung tanah, tinjauan historis dan implementasi Naskah Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah dalam kehidupan masyarakat suku Kerinci. Kozok, *A 14th Century Malay*; Andrea Acri, "The Sanskrit Colophon of the Tanjung Tanah Codex and its Malay Gloss as Illuminated by Balinese and South Asian Parallels," *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 171, no. 1 (2015): 57–68; Uun Lionar dan Agus Mulyana, "Local Wisdom of Tanjung Tanah Manuscript to Increase Historical Comprehension Ability," *Paramita: Historical Studies Journal* 30, no.1 (2020): 15–22; Yusdi Andra, "Naskah Kuno di Provinsi Jambi sebagai Sumber Arkeologi," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 2 (2019): 277–284; Mastura, "Pelestarian Naskah Incung"; Ery Soedewo, "Perbandingan Representasi Pengalaman pada Teks Prasasti Trowulan dan Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah," *Tesis* (Universitas Sumatra Utara, 2007); Melly Thalia Salsa Bella, "Naskah Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Tinjauan Historis dan Implementasi dalam Kehidupan Masyarakat," *Skripsi* (Universitas Batanghari Jambi, 2023).

⁷⁰ H. H. Sunliensyar, "Kitab Nitisarasamuçcaya dari Kerinci, Layak Diusulkan sebagai "Memory of The World"," *kompasiana.com*, 29 Oktober 2018, di akses 3 Februari 2021, https://www.kompasiana.com/hafifulhadi/5bd631e5ab12ae4e652100e3/kitab-nitisarasamuccaya-dari-kerinci-layak-ditetapkan-sebagai-memory-of-the-world?page=2&page_images=1

⁷¹ Mujib, "Bahasa Arab dalam Naskah Surat Penguasa Pagaruyung Kepada Pembesar Negeri Kerinci (Tinjauan Kritis Filologis)," *Berkala Arkeologi Amerta* 16 (1995): 27; M. Ali Surakhman, "Naskah Incung Sastra Melayu Klasik yang Terlupakan," *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 24, no. 1 (2019): 44–45;

Kitab diduga sebagai satu-satunya naskah kuno Nusantara dengan media *daluang* yang ditemukan sebelum abad kelima belas karena naskah Nusantara bermedia *daluang* sebagian besar berasal dari abad enam belas hingga abad kedua puluh.⁷² (11) Sampai saat ini, kitab tersebut tetap menjadi perhatian dan perbincangan para peneliti⁷³ maupun dunia pernaskahan mengenai cara penyimpanan dan usia kitab. (12) Untuk sementara waktu, kitab tersebut diduga merupakan undang-undang terawal yang ada di wilayah Sumatra⁷⁴ karena ditulis pada abad ke-14.⁷⁵ (13) Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* berbeda dengan naskah kuno Nusantara lainnya, terutama naskah yang sudah diakui sebagai Memory of the World (MoW). Misalnya, naskah *La Galigo* (abad ke-14), 12 jilid naskah tersebut tersimpan di Belanda; bisa ditemukan di museum; diakses secara online; disimpan di sebagian rumah masyarakat Bugis; dan

Testiani Makmur dan Dafrizal Samsudin, "Naskah Kuno Boemi Koerintji dalam Kedepatian Delapan Helai Kain," 2021, 13. Belum diterbitkan.

⁷² Yeni Budi Rachman dkk., "*Dluwang* Manuscripts from Royal Surakarta, Indonesia: Deterioration Phenomena and Care Practices," *Studies in Conservation* 67, no. 5 (2022): 289–301.

⁷³ Seperti peneliti amati pada tanggal 13 Mei 2022, pada saat penyucian Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*, ada banyak peneliti dari Kerinci, Jakarta, dan tim media yang ingin melihat langsung kitab tersebut dengan tujuan berbeda-beda (lihat gambar lampiran berjudul peneliti, fotografer, arkeolog, dan wartawan nasional menunggu pengeluaran kitab dari tempat penyimpanannya). Munawar Holil, "Gawat Darurat Naskah Nusantara: Upaya Penyelamatan Teks Sastra di Zaman Now," Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah, dan Pembelajarannya 2018*, 1 Januari 2018, 285.

⁷⁴ Bella, "Naskah Kitab Undang-Undang," 3.

⁷⁵ Sementara itu, undang-undang yang ada di Sumatra, seperti kitab *Makuta Alam* atau hukum adat Aceh ditulis pada masa kesultanan Iskandar Muda pada tahun 1607–1636, kitab *Undang-Undang Simbur Cahaya* ditulis pada tahun 1629–1636 pada masa kepemimpinan Sido Ing Kenayan, dan Undang-Undang Minangkabau atau disebut dengan Undang-Undang Nan Dua Puluh ditulis pada tahun 1837–1862. Rahyu Zami, Jago Ritonga, dan Hendra Gunawan, "Undang-Undang Simbur Cahaya dan Hukum Islam di Kesultanan Palembang," *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 1 (2023): 64–80; Yulianti, Amung Ahmad Syahir Muharam, dan Fathia Lestari, "Undang-Undang Sumatera Barat (Minangkabau) Tahun 1837-1862," *Historia Madani* 4, no. 1 (2020): 33.

naskah dibaca atau dilagukan pada acara-acara sakral.⁷⁶ Demikian pula dengan kitab *Nāgarakrētāgama* (1365) yang berisi tentang perjalanan raja yang ditulis di daun lontar, naskah ini dikembalikan oleh Belanda dan disimpan di Perpustakaan Nasional Indonesia.⁷⁷ Sementara itu, naskah *Panji*⁷⁸ (abad ke-17 hingga abad ke-18) ditulis dengan beberapa bahasa⁷⁹ dan media berbeda-beda.⁸⁰ Selanjutnya, naskah *Babad Diponegoro* (1831), naskah asli sudah hilang; ada kopian naskah yang dibuat di Belanda dengan aksara Arab gundul (pegon) dan Jawa; tersimpan di Indonesia (Perpustakaan Nasional Indonesia) dan Rotterdam-Belanda; dan alih aksara 4 jilid.⁸¹ Terakhir, *Hikayat Aceh* (abad ke-17) yang menggunakan aksara Jawi dengan bahasa Melayu berkisah tentang kejayaan Sultan Iskandar Muda; ada tiga salinan;⁸² dan media yang digunakan adalah kertas Eropa.⁸³

⁷⁶ Acara pembangunan rumah, musim tanam, tolak bala, dan pernikahan.

⁷⁷ Dewa Made Alit dkk., "Negarakertagama: Kisah Keagungan Kerajaan Majapahit," *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 41; Universitas Gadjah Mada, "Kitab Kertagama," diakses 24 Mei 2023, <https://luk.staff.ugm.ac.id/itd/Jawa/Negarakertagama/Indonesia.pdf>.; Endang Sri Rusmiati Rahayu, "Peran Perpustakaan dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa," *Media Pustakawan* 24, no. 3 (2017): 48.

⁷⁸ Karsono H Saputra, "Naskah Panji Koleksi Perpustakaan Nasional," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 5, no. 2 (2014): 2-5; KWRI UNESCO, "Naskah Kuno Cerita Panji Didaftarkan ke UNESCO," 25 Maret 2017, diakses 29 Mei 2023, <https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/naskah-kuno-cerita-panji-didaftarkan-ke-unesco/>.

⁷⁹ Bahasa Jawa, Bali, Melayu, Aceh, Sasak, Sumba, Bugis, Thai, Khmer dan La.

⁸⁰ Di daun lontar, di taluang (kulit kayu yang ditumbuk).

⁸¹ Perpustakaan, "Mengenal Kejayaan Bangsa Melalui Babad Diponegoro dan Cerita Panji," 3 Desember 2019, diakses 30 Mei 2023, <https://www.perpusnas.go.id/berita/mengenal-kejayaan-bangsa-melalui-babad-diponegoro-dan-cerita-panji>; Admin, "Naskah Asli 'Babad Diponegoro' yang Diakui UNESCO Hilang, Ke Mana?" *Detik News*, 28 Agustus 2014, diakses 29 Mei 2023, <https://news.detik.com/berita/d-2674906/naskah-asli-babad-diponegoro-yang-diakui-unesco-hilang-ke-mana>.

⁸² Dua di Universitas Leiden dan satu di Perpustakaan Nasional Indonesia.

⁸³ Anang Prasetyo, "Hikayat Aceh: Tinjauan Struktur Sastra Sejarah dan Suntingan Teks," *Skripsi* (Universitas Airlangga Surabaya, 1995), 37; Nora Ramadhana, "Kesadaran Sejarah Masyarakat Aceh Besar Melalui Hikayat: Studi Etnografi: Pewarisan Nilai Sejarah Melalui Tradisi Lisan Berhikayat pada

Sebaliknya, Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* tidak dibaca pada acara-acara sakral. Kitab asli masih tersimpan di rumah Depati Talam Tuo di Kabupaten Kerinci secara baik. Tidak ada satu pun lembaran kitab yang hilang. Tidak ditemukan di tempat lain. Tidak pernah tersimpan atau dibawa ke luar negeri. Tidak ada salinan dari masa ke masa. Hanya ditulis pada satu media (*daluang*). Kitab merupakan barang *pusako* dan isi kitab bukan mengisahkan tentang raja atau kejayaan, melainkan tentang aturan bersosial (undang-undang) bagi masyarakat suku Kerinci yang sampai saat ini tetap diimplementasikan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada permasalahan naskah kuno yang dijadikan *harto pusako*, kronologi dan makna budaya serta alasan masyarakat suku Kerinci tetap mempertahankan preservasi kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Atas dasar itu, rumusan dari penelitian ini secara rinci terdiri dari tiga pertanyaan berikut.

1. Mengapa Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dijadikan sebagai *harto pusako* oleh masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana kronologi dan makna budaya dalam proses preservasi berbasis kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi?
3. Mengapa masyarakat suku Kerinci, Provinsi Jambi tetap mempertahankan preservasi berbasis kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*?

Masyarakat Aceh Besar,” *Skripsi* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), 153; Zulkarnaini, “Naskah Hikayat Aceh Ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO,” *kompas.id*, 23 Mei 2023, diakses 29 Mei 2023, <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/05/22/naskah-hikayat-aceh-ditetapkan-sebagai-warisan-dunia>.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini memaparkan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* sebagai *harto pusako* oleh masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Kedua*, penelitian ini mengurai kronologi dan makna budaya pada proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Ketiga*, penelitian ini menjelaskan alasan masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi tetap mempertahankan kearifan lokal dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*.

Hasil akhir dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut. (1) Pada wilayah epistemologi, peneliti mampu memberikan kontribusi teoretis, terutama bidang kajian budaya preservasi naskah kuno. Dalam rangka perkembangan bidang ilmu informasi perpustakaan, (2) bagi masyarakat Kerinci, hasil penelitian ini memberi sokongan dalam rangka mengungkap nilai-nilai luhung dan identitas budaya Kerinci yang terdapat dalam budaya preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Jadi, tidak ada lagi masyarakat yang beranggapan pelestarian naskah kuno Kerinci secara tradisi bertentangan dengan agama dan perkembangan zaman. (3) Hasil penelitian ini menjadi pertimbangan, solusi, dan mengakhiri polemik di berbagai kalangan lapisan masyarakat suku Kerinci (para peneliti, tokoh adat, budayawan, para Bupati, nenek mamak, dan yang lainnya) berkenaan dengan akses Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* (peneliti dan pemerhati sulit sekali untuk melihat atau mengeluarkannya), digitalisasi kitab, dan perlu tidaknya kitab ditempatkan di museum atau perpustakaan.

D. Tinjauan Pustaka

Upaya mengaitkan preservasi naskah kuno dengan kearifan lokal bukan hal baru dalam bidang *library information science* karena sejak tahun 1947 sudah dilakukan oleh Suri dan Sen. Selanjutnya, hasil penelitian Jyotshna Sahoo pada tahun 2016 berjudul “A Selective Review of Scholarly Communications on Palm Leaf Manuscripts”

secara rinci menyusun literatur dari tahun 1947 hingga 2013, yaitu salah satu yang disoroti mengenai preservasi dan konservasi naskah kuno. Terdapat 26 artikel ilmiah yang bersentuhan dengan tema tersebut. Antara lain, Suri (1947) membahas metode tradisional diadopsi pada naskah daun *palm* di Jaisalmir. Pada tahun yang sama, Sen (1947) juga membahas naskah kuno yang tidak sulit untuk dipreservasi. Diikuti oleh Ove K Nordstrand,⁸⁴ Ranbir Kishore,⁸⁵ Alfred S Crowley,⁸⁶ Yash Pal Kathpalia,⁸⁷ B.K Padhi,⁸⁸ C.B Gupta,⁸⁹ Om Prakash Agrawal,⁹⁰ Pankaj Kumar Datta,⁹¹ A. C. Das,⁹² R. Prasad,⁹³ M. Velayudhan Nair,⁹⁴ Suryawanshi, M. V. Nair, dan P. M.

⁸⁴ Ove K Nordstrand, "Some Notes on Procedures Used in the Royal Library, Copenhagen, for the Preservation of Palm-Leaf Manuscripts," *Studies in Conservation* 3, no. 3 (1958): 135–140.

⁸⁵ Ranbir Kishore, "Preservation and Repair of Palm Leaf Manuscripts," *The Indian Archives* (1962): XIV.

⁸⁶ Alfred S Crowley, "Repair and Conservation of Palm-Leaf Manuscripts," *Restaurator* 1, no. 2 (1969): 105–114.

⁸⁷ Yash Pal Kathpalia, *Conservation and Restoration of Archive Materials* (Paris: UNESCO, 1973).

⁸⁸ B. K Padhi, "Preservation of Palm Leaf Manuscripts in Orissa," dalam *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 7 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1974), 62–65.

⁸⁹ C. B Gupta, "Preservation of Palm Leaf Manuscripts," dalam *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 7 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1974), 59–61.

⁹⁰ Om Prakash Agrawal, *Conservation of Manuscripts and Paintings of South-East Asia* (Boston: Butterworths, 1984); Om Prakash Agrawal, *Preservation of Art Objects and Library Materials* (New Delhi: National Book Trust, 1984), 75–76.

⁹¹ Pankaj Kumar Datta, "Conservation of a Palm-Leaf Document," dalam *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 11 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1979), 59–61.

⁹² A. C. Das, "Conservation of Some Non-Book Material in National Library, Calcutta," dalam *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 18 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1987), 14–21.

⁹³ R. A. J. E. N. D. R. A. Prasad, "Restoration of Flexibility of Palm Leaf Manuscripts: A Note," *The Indian Archives* 25 (1986): 1.

⁹⁴ M. Velayudhan Nair, "A New Method for Relaxing Brittle Palm-Leaves," *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 18 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1987), 1–4.

Sinha,⁹⁵ Pandit Rao, B. Naga Padma, dan M. C. Gandrish,⁹⁶ John G Samuel,⁹⁷ N Harinarayana,⁹⁸ Y Joshi,⁹⁹ C.L Prajapati,¹⁰⁰ John F Dean,¹⁰¹ Michael S Brown dan W. Brent,¹⁰² Cornell Department of Preservation and Collection Maintenance (2003), Kimberly Nichols,¹⁰³ Takagi dkk.,¹⁰⁴ dan Devanathan.¹⁰⁵

Ini menegaskan bahwa sejak dahulu dan sampai sekarang, preservasi naskah kuno tetap menjadi bagian kajian ilmu perpustakaan (*library information science*). Namun, kajian sebelumnya belum

⁹⁵ D. G. Suryawanshi, M. V. Nair, dan P. M. Sinha, "Improving the Flexibility of Palm Leaf," *Restaurator* 13, no. 1 (1992): 37–46.

⁹⁶ Pandit Rao V, B. Naga Padma, dan M. C. Gandrish, "A Study of Indian Palm Leaf Manuscripts," dalam *Conservation of Cultural Property in India*, vol. 25 (New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1992), 20–24.

⁹⁷ John G Samuel, "Preservation of Palm-Leaf Manuscripts in Tamil," *IFLA Journal* 20, no. 3 (1994): 294–305.

⁹⁸ N Harinarayana, "Techniques of Conservation of Palm Leaf Manuscripts: Ancient and Modern," dalam *Proceedings of the Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 261–274.

⁹⁹ Yashodara Joshi, "Modern Techniques of Preservation and Conservation of Palm leaf Manuscripts," dalam *Proceeding of Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 275–285.

¹⁰⁰ C. L Prajapati, "Modern Techniques on Conservation of Palm leaf Manuscripts," dalam *Proceedings of the Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 286–311.

¹⁰¹ John F Dean, "Conservation of Palm-Leaf Manuscripts," *Paper Conservation News* 89 (1999): 10–11.

¹⁰² Michael S Brown dan W. Brent, "The Digital Atheneum: New Approaches for Preserving, Restoring and Analyzing Damaged Manuscripts," *Proceedings of the 1st ACM/IEEE-CS Joint Conference on Digital Libraries*, 24–28 Juni 2001.

¹⁰³ Kimberly Nichols, "An Alternative Approach to Loss Compensation in Palm Leaf Manuscripts," *The Paper Conservator* 28, no. 1 (2004): 105–109.

¹⁰⁴ Naoko Takagi dkk., "Preservation Cooperation in Nepal: from Training to Conservation and Digitization of Rolled Palm Leaf Manuscripts," dalam *Preservation and Conservation in Asia in Pre-Conference of WLIC Tokyo*, 16–17 August 2006, 1–9.

¹⁰⁵ Devanathan. R, " Conservation of Manuscripts–The Natural Way," *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research* 3, no. 4 (2012): 99–104.

secara utuh mengkaji preservasi naskah kuno dari perspektif budaya. Hal ini senada dengan pernyataan Rachman yang mempertanyakan tentang minimnya penelitian preservasi naskah kuno secara kearifan lokal.¹⁰⁶ Bahkan, dari hasil penelusuran peneliti, baru ada beberapa kajian preservasi naskah kuno yang mengarah pada kearifan lokal.

Misalnya, Jyotshna Sahoo dan Basudev Mohanty¹⁰⁷ secara umum mengulas metode pelestarian kearifan lokal pada naskah kuno. Akan tetapi, keduanya tidak membahas tahap-tahap tradisional yang diadopsi secara kronologis pada pelestarian naskah kuno. Keduanya cuma menyebutkan cara penyimpanan, fasilitas yang digunakan, dan produk-produk atau alat digunakan. Kemudian, Anupam Sah¹⁰⁸ pada tahun 2006 mengeditori buku berjudul *Samrakṣikā: Indigenous Methods and Manuscript Preservation*. Dalam buku tersebut, ada lima topik pembahasan. Salah satunya membahas tentang praktik kearifan lokal pada preservasi naskah kuno, baik di lembaga formal (perpustakaan atau arsip) maupun berada di tangan masyarakat di beberapa wilayah India. Selain itu, ia juga mengutarakan cara penyimpanan, herbal, kain, nama ritual, dan fasilitas lain yang digunakan pada preservasi naskah kuno. Namun, sejak kehadiran penjajah seperti Portugis, Inggris, dan Prancis ke India, ini memengaruhi praktik tradisional pada naskah kuno dan dianggap negatif sehingga secara perlahan-lahan praktik tradisional ditinggalkan pada preservasi naskah kuno.

Praktik kearifan lokal pada naskah kuno juga diutarakan oleh Deka Anggawira dan Tamara Adriani Salim¹⁰⁹ dengan judul “The Implementation of Indigenous Knowledge in Preserving Universitas

¹⁰⁶ Yeni Budi Rachman, “The Use of Traditional Conservation Methods in the Preservation of Ancient Manuscripts: A Case Study from Indonesia,” *Preservation, Digital Technology & Culture* 46, no. 3 (2017): 110.

¹⁰⁷ Jyotshna Sahoo dan Basudev Mohanty, “Indigenous Methods of Preserving Manuscripts: An Overview,” *The Orissa Historical Research Journal* 47, no. 3 (2004): 29–31.

¹⁰⁸ Anupam Sah (ed.), *Samrakṣikā: Indigenous Methods and Manuscript Preservation* (New Delhi: National Mission for Manuscripts, D.K. Printworld Pvt. Ltd., 2006).

¹⁰⁹ Anggawira dan Salim, “The Implementation of Indigenous.”

Indonesia Library's Manuscripts". Penelitian ini menyatakan adanya penerapan kearifan lokal pada preservasi naskah kuno, terutama pada proses penggunaan fasilitas dan meletakkan bahan-bahan tradisional di setiap sudut ruang penyimpanan naskah kuno. Diikuti pengamatan Aidilla Qurotianti dan Helen Dian Fridayani berjudul "Preservation of Manuscript with Tradition of Local Culture in KHP Widya Budaya Library of Keraton Yogyakarta, Indonesia".¹¹⁰ Kajian ini menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pelestarian naskah kuno, *abdi dalem* melakukan ritual *Caos Dahar*¹¹¹ dan meyakini bahwa dengan melakukan ritual tersebut, proses pelestarian naskah kuno dapat berjalan dengan lancar.

Karya Yeni Budi Rachman¹¹² lebih jauh lagi mengamati tentang penggunaan metode tradisional dalam preservasi manuskrip kuno di Indonesia. Kajian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa perpustakaan Keraton Mangkunegara Surakarta masih menerapkan metode kearifan lokal pada preservasi naskah kuno dengan cara ritual (*selamatan*). Penerapan metode ini dipengaruhi oleh keyakinan dan filosofi Jawa. Apabila tidak dilaksanakan ritual-ritual, sama saja mengabaikan leluhur dan akan mendapat karma, misalnya menghadapi kesulitan atau musibah. Sementara itu, kajian Gezae Haile¹¹³ berjudul "The Limits of Traditional Methods of Preserving Ethiopian Ge'ez Manuscripts" menyatakan bahwa metode kearifan lokal digunakan sejak dari pemilihan bahan naskah kuno. Bahkan, daerah-daerah perdesaan, wilayah, atau komunitas keagamaan berfungsi sebagai sarana preservasi naskah kuno serta memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan tentang pemeliharaan naskah kuno kepada generasi berikutnya.

¹¹⁰ Aidilla Qurotianti dan Helen Dian Fridayani, "Preservation of Manuscript with Tradition of Local Culture in KHP Widya Budaya Library of Keraton Yogyakarta, Indonesia," 2018, diakses 6 Juni 2021, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23260>

¹¹¹ Bertujuan untuk meminta izin kepada "penjaga" yang menyimpan naskah.

¹¹² Rachman, "The Use of Traditional," 110.

¹¹³ Haile, "The Limits of Traditional," 33.

Preservasi naskah kuno juga didalami oleh Sukaesih dkk.¹¹⁴ dengan judul “Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*)”. Kendatipun kajian ini fokus pada keterlibatan masyarakat pada preservasi naskah kuno dalam membangun manajemen pengetahuan, hasil penelitian dominan mengenai langkah-langkah atau teknik kearifan lokal yang dilakukan masyarakat dalam preservasi naskah kuno. Akan tetapi, langkah dan teknik kearifan lokal dalam proses preservasi naskah kuno tidak diutarakan secara detail. Hal ini berbeda dengan riset I Nyoman Sedana, Ninis Agustini Damayanti, dan Ute Lies Siti Khadijah yang berjudul “Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus mengenai Preservasi Preventif dan Kuratif Manuskrip Lontar sebagai Warisan Budaya di Kabupaten Klungkung Bali)”.¹¹⁵ Kajian ini menggali tentang proses preservasi preventif (mencegah) dan kuratif naskah lontar berbasis kearifan lokal berdasarkan nilai, tata cara, dan ketentuan khusus. Namun, hasil kajian penelitian ini lebih menyoroti sisi teknik-teknik kearifan lokal dalam pelestarian naskah kuno. Misalnya, dalam memelihara atau merawat lontar, setiap hari menghaturkan sesajen pada tempat penyimpanan lontar dan melakukan upacara setiap enam bulan pada hari raya Saraswati.

Kajian Tamara Adriani Susetyo-Salim¹¹⁶ juga mengarah pada hal yang sama. Kajiannya yang berjudul “Indigenous Knowledge in Preserving Cirebon Old Manuscripts Collection” menyebutkan berbagai perlakuan atau metode kearifan lokal yang diterapkan masyarakat (pemilik naskah) pada naskah kuno. Hal tersebut

¹¹⁴ Sukaesih dkk., “Preservasi Naskah Kuno.”

¹¹⁵ I. Nyoman Sedana, Ninis Agustini Damayanti, dan Ute Lies Siti Khadijah, “Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus mengenai Preservasi Preventif dan Kuratif Manuskrip Lontar sebagai Warisan Budaya di Kabupaten Klungkung Bali),” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1, no. 1 (2013): 91–103.

¹¹⁶ Tamara Adriani Susetyo-Salim, “Indigenous Knowledge in Preserving Cirebon Old Manuscripts Collection,” *The Social Science* 12, no. 1 (2017): 96–103.

disesuaikan dengan nilai dan makna pemilikinya. Nilai dan makna yang dimaksudkan adalah praktik kearifan lokal pada naskah kuno mengikuti kebiasaan yang telah diwarisi oleh orang tua dan leluhur selama bertahun-tahun. Akan tetapi, hasil penelitian ini sebatas menyebutkan bagaimana keadaan naskah kuno Cirebon dikelola masyarakat, alasan dan teknik kearifan lokal diterapkan, dan adanya pengaruh bagi masyarakat merawat naskah kuno karena merasa berkah atau kedamaian batin.

Hal ini seiring dengan ulasan Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih¹¹⁷ yang berjudul “Naskah Kuno sebagai Identitas Budaya di Masyarakat Kabuyutan Ciburuy Bayongbong Kabupaten Garut”. Hasil dari penelitian ini secara umum membenarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat proses-proses kearifan lokal dilakukan masyarakat, baik pada sisi preservasi preventif maupun kuratif naskah kuno. Kehadiran kajian Sedana, Damayanti, dan Khadijah, Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih, Qurotianti dan Fridayani, Susetyo-Salim, dan Rachman lebih mengarah pada alasan penerapan kearifan lokal pada naskah kuno, yaitu untuk meminta izin, dipengaruhi oleh keyakinan maupun filosofi, meneruskan kebiasaan leluhur dan merasa ada ketenangan batin saat merawat naskah kuno, serta dianggap baik dalam pemeliharaan naskah kuno. Walaupun kesimpulan Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih menyatakan naskah kuno di Kabuyutan Ciburuy ditinjau dari konteks budaya, mereka justru belum secara utuh mengungkap dan memaparkan dari sisi budaya. Dengan arti kata, budaya dimaksud lebih mengarah pada teknik kearifan lokal, misalnya berkaitan penggunaan kain dan pelaksanaan *Upacara Seba* setiap 1 Muharam. Dalam konteks preservasi naskah kuno secara kearifan lokal, praktiknya tidak sebatas teknik atau langkah-langkah semata, tetapi melibatkan ritual (agama ataupun kebudayaan) yang dilengkapi dengan persyaratan maupun aturan adat lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Subhra Devi bahwa metode kearifan lokal

¹¹⁷ Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih, “Naskah Kuno sebagai Identitas.”

diterapkan dalam pelestarian naskah kuno melibatkan ritual dan norma agama.¹¹⁸

Subhra Devi dalam makalahnya menelusuri isu kearifan lokal pada preservasi naskah dengan tema “Documentation of Traditional Knowledge with Respect to Preservation of Manuscripts of Assam, India: Problems and Prospects”. Ia membahas isu-isu dokumentasi pengetahuan kearifan lokal di komunitas Assam yang dikaitkan dengan pelestarian naskah kuno. Isu dipaparkan antara lain (1) masyarakat kehilangan pengetahuan tradisional begitu cepat; (2) naskah kuno keagamaan masih disakralkan; (3) mendokumentasikan cara penyimpanan dan ritual pada naskah kuno. Dari sini jelas, penelitian tersebut belum juga sampai menguak makna kearifan lokal dalam proses preservasi naskah kuno, kendatipun dalam temuannya menyebutkan adanya ritual dan norma agama dalam preservasi naskah kuno.

Kajian fokus pada aspek budaya diulas Permadi Heru Prayogo dan Tamara Adriani Susetyo dengan topik kajian “Budaya Penyimpanan Naskah Kuno di Ruang Penyimpanan Naskah Keraton: Studi Kasus Keraton Kasepuhan dan Kanoman, Cirebon”.¹¹⁹ Kecenderungan kajian ini lebih fokus pada budaya penyimpanan naskah kuno berkaitan dengan kontrol lingkungan di ruang penyimpanan naskah kuno Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman Cirebon. Kemudian, hasil kajian ini tidak sampai menggali makna budaya pada penyimpan naskah kuno dan sebatas menyebutkan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penyimpanan naskah kuno bernilai budaya, seperti peng-*ukup*-an (membakar kayu dan bunga dalam ukup).

¹¹⁸ Subhra Devi, “Documentation of Traditional Knowledge with Respect to Preservation of Manuscripts of Assam, India: Problems and Prospects,” 3, diakses 2 Februari 2019, http://network.icom.museum/fileadmin/user_upload/minisites/cidoc/Conferenc ePapers/2015/CIDOC_paper_SUBHRA_DEVI_Assam_India_.pdf.

¹¹⁹ Permadi Heru Prayogo dan Tamara Adriani Susetyo, “Budaya Penyimpanan Naskah Kuno di Ruang Penyimpanan Naskah Keraton: Studi Kasus Keraton Kasepuhan dan Kanoman, Cirebon,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 15, no. 2 (2014).

Pada saat bersamaan, ada peneliti yang mengarahkan penelitiannya pada makna. Misalnya, Kurnia Dyah Irawati melakukan penelitian dengan subjek “Makna Pengelola Naskah Kuno dalam Budaya Jawa di Museum Radya Pustaka, Perpustakaan Rekso Pustaka Pura Mangkunegara, Perpustakaan Puro Pakualaman, Perpustakaan Widya Budaya Keraton Yogyakarta”.¹²⁰ Penelitian ini pada dasarnya ingin menelusuri bagaimana pengelola memaknai dan mengenal perannya dalam lingkup budaya Jawa sebagai pelaku pelaksana naskah kuno. Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini hendak menjelajahi makna dari sisi pekerja dalam pengelolaan naskah kuno. Namun, perlu digarisbawahi bahwa makna yang diungkapkan peneliti tidak sampai menguraikan budaya Jawa sebab dari temuan penelitian, peneliti semata-mata menyebutkan alasan pelaku melakukan pengelolaan naskah kuno, yaitu didasari kecintaan, menyadari, bermanfaat, dan berkemampuan. Akhirnya, tidak terekspos makna pengelolaan naskah kuno dari filosofi Jawa.

Oleh karena itu, perbedaan dan kebaruan kajian ini dengan kajian-kajian sebelumnya adalah (1) belum ada yang membahas tahapan preservasi naskah kuno secara kearifan lokal secara detail; belum ada yang mengkaji makna naskah kuno dijadikan sebagai *harta pusako* oleh masyarakat; belum ada yang menelaah makna budaya pada proses preservasi naskah kuno; dan belum ada yang mengaitkan alasan preservasi naskah kuno secara kearifan lokal dengan aspek-aspek Islam. Inilah perbedaan dan kebaruan kajian ini dengan kajian-kajian sebelumnya. (2) Belum ada yang menerapkan teori semiotik Roland Barthes dalam menganalisis budaya preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal. Kendatipun ada menggunakan semiotik Roland Barthes pada kajian budaya, fokus kajian-kajian tersebut lebih menggali makna budaya pop, pemali, pernikahan, kematian, dan arsitektur. Lalu, implementasi teori semiotik Roland Barthes pada kajian sains informasi dan perpustakaan di Indonesia lebih

¹²⁰ Kurnia Dyah Irawati, “Makna Pengelola Naskah Kuno dalam Budaya Jawa di Museum Radya Pustaka, Perpustakaan Rekso Pustaka Pura Mangkunegara, Perpustakaan Puro Pakualaman, Perpustakaan Widya Budaya Keraton Yogyakarta,” *Skripsi* (Universitas Airlangga, 2016), 2–5.

menganalisis citra pustakawan dan perpustakaan dalam video, majalah, ataupun novel.¹²¹

E. Kerangka Teoretis

Kajian ini merupakan bidang ilmu perpustakaan khususnya pada preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* dengan pendekatan budaya dan menggunakan kerangka konseptual serta teoretis yang diajukan sebagai berikut.

1. Semiotik

Konsep semiotik dalam bahasa Yunani kuno merujuk pada kata *semeion*¹²² dan secara umum didefinisikan sebagai studi tentang tanda.¹²³ Semiotik juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mempelajari, membongkar pemikiran serta nilai-nilai terpendam di balik tanda.¹²⁴ Bisa dioperasionalkan dalam berbagai aspek¹²⁵ untuk menelaah tanda-tanda dalam tatanan kehidupan masyarakat maupun gejala sosial sehari-hari.¹²⁶ Intinya, tanda menjadi kunci utama dalam kajian semiotik.¹²⁷

¹²¹ Testiani Makmur dan Dafrizal Samsudin, "Perspektif Semiotika dalam Penelitian Sain Informasi dan Kepustakaan di Indonesia," *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 2 (2020): 18.

¹²² Halina Sendera Mohd Yakin dan Andreas Totu, "The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 55 (2014): 4.

¹²³ T.M Soerjanto Poespowardojo dan Alexander Seran, *Diskursus Teori-Teori Kritis* (Jakarta: Kompas, 2016), 189.

¹²⁴ Asrofah, "Semiotika Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa," *Jurnal Sasindo* 2, no. 1 (2014): 3–10.

¹²⁵ Dictionary Oxford, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2000).

¹²⁶ Benny H Hoed, "Memandang Fenomena Budaya dengan Kacamata Semiotik," dalam Benny H Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), xix.

¹²⁷ Agus Yulianto, "Interpretasi Simbol dalam Cerpen Corat-Coret di Toilet Karya Eka Kurniawan," *Jurnal Kadera Bahasa* 9, no.1 (2017): 29.

Keberadaan tanda-tanda di sekitar kehidupan masyarakat sangat kompleks tanpa ada batas substansinya¹²⁸ yang meliputi gambar, gerakan, suara musik, dan objek. Selain itu, fenomena sosial, masyarakat, dan kebudayaan juga dikategorikan sebagai tanda-tanda.¹²⁹ Jadi, semua yang terdapat dalam kehidupan manusia dapat dilihat sebagai tanda dan tanda dapat membantu dalam menafsirkan pesan¹³⁰ karena di balik tanda tersisip makna yang dapat dimaknai.¹³¹ Atas dasar itu, tujuan dari semiotik adalah untuk mengetahui makna-makna tersembunyi atau tercantum pada sebuah tanda apa pun.¹³²

Ruang lingkup bidang studi semiotik terdiri dari (1) tanda, (2) kode, dan (3) kebudayaan yang merupakan zona kode ataupun tanda bekerja.¹³³ Selaras dengan pernyataan Hartono dan Hidayatullah,¹³⁴ Hatta,¹³⁵ Sardila,¹³⁶ dan Zoest,¹³⁷ salah satu bidang ilmu dan kajian yang dapat digunakan untuk telaah budaya adalah semiotik. Oleh karena itu, semiotik dapat menjadi instrumen penting untuk menganalisis secara kritis tanda-tanda kultural.¹³⁸ Barker secara jelas

¹²⁸ Roland Barthes, *Elements of Semiology* (Macmillan, 1968), 1. Diakses 5 Juni 2020. https://basearts.com/curriculum/PDF/netart/3773-elements_of_semiology_first.pdf

¹²⁹ Ajeng Irma Macshury, M. Bahri Arifin, dan Syamsul Rijal, "Pemali dalam Budaya Etnik Paser di Kabupaten Paser: Suatu Tinjauan Semiotika," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4, no. 2 (2020): 319.

¹³⁰ Yulianto, "Interpretasi Simbol dalam Cerpen," 29.

¹³¹ Syaiful Halim, *Postkomodifikasi Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), 107.

¹³² Vera Sardila, "Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi," *Jurnal Dakwah Risalah* 27, no. 2 (2016): 89.

¹³³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 27.

¹³⁴ Dudi Hartono dan Riyan Hidayatullah, "Mitos Militerisme pada Busana Kampanye (Analisis Semiotika Roland Barthes Busana Kampanye Agus Harimurti Yudhoyono–Sylviana Murni)," *JCommSci-Journal of Media and Communication Science* 2, no. 2 (2019): 83.

¹³⁵ Juparno Hatta, "Konstruksi Mitos Iluminati pada Masjid Al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Sosiologi Agama* 13 no.2 (2019): 69.

¹³⁶ Sardila, "Analisis Semiotika," 88.

¹³⁷ Aart Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: Gramedia, 1991), 5.

¹³⁸ Barthes, *Elemen-Elemen Semiotologi*, 3.

mengutarakan bahwa untuk memahami budaya berarti upaya mendalami makna melalui tanda-tanda.¹³⁹

Studi tentang tanda-tanda dalam ranah budaya dilakukan Barthes¹⁴⁰ untuk mengkaji budaya. Misalnya, ia mengkaji objek budaya populer terkenal di komunitas atau masyarakat Prancis (*wine and milk, steak and chips, striptease, photography*, dan topik lainnya) dengan maksud menganalisis berbagai mitos-mitos kultural tersembunyi di belakangnya¹⁴¹ dan makna terselubung tersebut dalam ide Barthes merupakan area ideologi (mitologi).¹⁴² Dalam perkembangannya, teori Barthes banyak digunakan oleh peneliti dalam studi kebudayaan manusia.¹⁴³

Pada tahun 1915–1980, Roland Barthes mengembangkan semiotik dari Saussure yang dikenal dengan istilah *two order of signification*.¹⁴⁴ Ini adalah gagasan inti dari teori Barthes tentang dua tatanan pemaknaan. Teori ini dirumuskan dengan tanda denotasi, konotasi, dan mitos seperti gambar berikut ini.

¹³⁹ Barker, *Cultural Studies*, 71.

¹⁴⁰ Sui Yan dan Fan Ming, "Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes Theory," *Journal of Media and Communication Studies* 7, no. 3 (2015): 59.

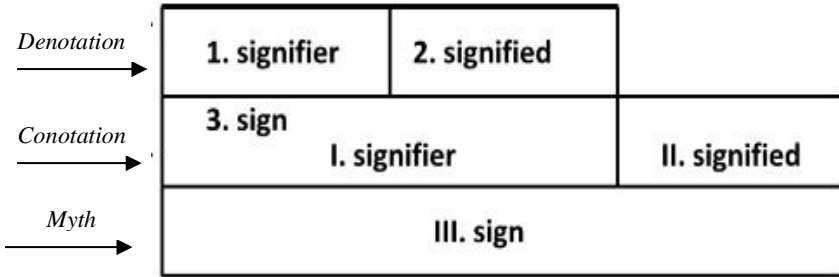
¹⁴¹ Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, 3.

¹⁴² Wahyu Wananda Putra dan Nova Yohana, "Representasi Makna Simbol Ragam Hias pada Rumah Lontiok Kabupaten Kampar Riau (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Simbol Rumah Lontiok di Desa Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar)," *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2, no. 1 (2015): 5.

¹⁴³ Siti Desinta, Syarif Hidayat, dan Ira Wirasari, "Mitos Kematian Foto Karya Oscar Matuloh dengan Perspektif Roland Barthes," *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis dan Media Kreatif* 1, no. 2 (2016): 167.

¹⁴⁴ Firdaus Noor dan Ratu Nadya Wahyuningratna, "Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes)," *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 4.

Gambar 1 Alur Pemikiran Semiotik Roland Barthes



Gambar tersebut dapat diuraikan bahwa makna tahap pertama adalah adanya hubungan antara petanda dan penanda, disebut dengan denotasi. Denotasi dalam pemikiran Barthes adalah makna tidak perlu adanya penafsiran dan makna secara umum telah disepakati atau diterima masyarakat sifatnya tertutup. Beberapa peneliti menyebutkan denotatif merupakan makna sebenarnya atau realitas,¹⁴⁵ bersifat menggambarkan apa adanya, ideasional, eksplisit, pasti, primer,¹⁴⁶ dasar, harfiah dan langsung,¹⁴⁷ tekstual,¹⁴⁸ makna bersama,¹⁴⁹ serta bisa ditemukan dalam kamus-kamus.¹⁵⁰ Jadi, tanda denotasi adalah apa yang dilihat tidak perlu tafsiran baru dan makna tersebut telah disepakati atau diketahui masyarakat umum.

¹⁴⁵ Syamsul Rijal, "Keuniversalan Budaya Nusantara dalam Pemali Dilarang Duduk di Atas Bantal: Semiotika Roland Barthes," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4, no. 3 (2020): 445.

¹⁴⁶ Fakhruddin Aziz, "Mitologi dan Konstruksi Budaya Masyarakat Bubakan Mijen Semarang dalam Tinjauan Roland Barthes," *FIKRAH* 8, no. 1 (2020): 119.

¹⁴⁷ Asrofah, "Semiotika Roland Barthes," 4.

¹⁴⁸ Lisdia Meyanti dan Wahyu Rizky Andhifani, "Tradisi Rajah di Sumatera: Sebuah Kajian terhadap Prasasti Timah Koleksi Yayasan Padmasana Jambi," *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 26, no. 2 (2021): 4.

¹⁴⁹ Muhammad Abdurrohman, "Memahami Makna-Makna Simbolik pada Upacara Adat Sedekah Laut di Desa Tanjungan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang," *Jurnal the Messenger* 7, no.1 (2016): 30.

¹⁵⁰ Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, dan Muhammad Khairussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Dee Publish, 2017), 127–128.

Pemaknaan tingkat kedua adalah konotasi dan mitos. Konotasi diistilahkan sebagai makna tersirat tidak bebas nilai,¹⁵¹ sangat berhubungan erat dengan budaya,¹⁵² dan telah mendapat pengulasan tambahan ataupun baru. Secara singkat, makna konotasi bisa disebutkan makna berlapis atau bertingkat. Tanda konotasi kemungkinan memiliki makna berlainan atau beragam setiap kelas sosial maupun wilayah.¹⁵³ Makna tersebut sudah menyatu dan diyakini pada masyarakat tertentu¹⁵⁴ bertahun-tahun. Makna konotasi terbentuk berdasarkan pengalaman budaya masyarakat tertentu dan kecakapan individu menangkap makna di balik tanda. Dengan kata lain, tanda konotatif adalah apa yang dipikirkan telah bertemu dengan keyakinan, emosional, pengalaman, budaya, atau lingkungan. Dalam pandangan Barthes, hal tersebut disebut dengan tanda yang telah dipengaruhi oleh ideologi. Namun, menurut Barthes, terciptanya makna baru pada tataran kedua (konotatif) dipengaruhi ideologi dari pengguna tanda.¹⁵⁵ Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pandangan Fauzuna¹⁵⁶ dan Fiske¹⁵⁷ bahwa penafsiran tanda konotasi lazimnya diatur oleh keyakinan, emosi, pengalaman, dan kebudayaan serta dipengaruhi strata pendidikan. Jadi, secara singkat tanda konotasi disebutkan

¹⁵¹ Noveri Faikar Urfan, "Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal bagi Analisis Semiotika Barthesian," *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 50.

¹⁵² Isnaini Rahmawati, "Semiotik Teks Roland Barthes dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 17, no. 2 (2017): 4.

¹⁵³ Yasraf Amir Piliang, "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5, no. 2 (2004): 195.

¹⁵⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 2017), 17.

¹⁵⁵ Roland Barthes, *Mythologies* (Newyork: Trans Annete, 1972), 89–90.

¹⁵⁶ Hafidlatul Fieda Fauzuna, "Makna Simbol pada Upacara Kerapan Sapi di Waru Pemaksaan (Analisa Semiotika Roland Barthes)," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no.1 (2020): 29.

¹⁵⁷ John Fiske, *Introduction to Communication Studies* (London: Rutledge, 1990), 145–150.

makna kultural,¹⁵⁸ emosional,¹⁵⁹ ideologi dan dipengaruhi oleh lingkungan¹⁶⁰ yang berlaku di masyarakat pada masa atau wilayah tertentu. Tujuan menggali makna konotasi adalah untuk membongkar mitos terpendam di balik tanda dan konotasi yang dipegang secara luas akan mencapai tingkat mitos.¹⁶¹ Mitos hasil kesepakatan budaya dan dianggap sebagai kebenaran universal melekat pada pikiran awam.¹⁶²

Istilah mitos dari Yunani disebut dengan *mythos* (ujaran). Mitos tidak dipandang sebagai kebohongan atau pembenaran, tetapi fokus pada pesan akan disampaikan.¹⁶³ Barthes mengartikan mitos sebagai tuturan atau narasi. Karena disebut sebagai tuturan, mitos merupakan sistem komunikasi tidak hanya sebatas objek, konsep ataupun ide statis, tetapi dalam mitos selalu ada pesan yang akan disampaikan;¹⁶⁴ rata-rata digunakan untuk mengungkapkan makna-makna tersirat;¹⁶⁵ berfungsi untuk membenarkan dan mempertahankan nilai-nilai menonjol pada masa tertentu.¹⁶⁶

Terbentuknya mitos merupakan proses dari rangkaian penanda, petanda, dan tanda.¹⁶⁷ Dengan arti kata, mitos terbentuk dari gabungan dari makna tataran pertama (denotatif) dan kedua (konotatif) sehingga terbentuk tanda (mitos). Namun, menurut Noveri, mitos tidak terbentuk secara alamiah, tetapi terbentuk atas faktor-faktor

¹⁵⁸ Rian Rahmawati, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Novie Susanti Suseno, "Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 1 (2017): 67.

¹⁵⁹ Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Reka Tama Media, 2006), 27.

¹⁶⁰ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 266.

¹⁶¹ Barthes, *Mythologies*, 122.

¹⁶² Barker, *Cultural Studies*, 74.

¹⁶³ Rahmawati, "Semiotik Teks Roland Barthes," 3.

¹⁶⁴ Barthes, *Mythologies*, 109.

¹⁶⁵ Reza Sukma Nugraha, Afnan Arummi, dan Tri Yanti Nurul Hidayati, "Hak-Hak Anak dan Ideologi Orang Dewasa: Kajian Mitos Roland Barthes dalam Novel Grafis Salma Ta'rifu Huquuqaha," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 2 (2020): 164.

¹⁶⁶ Amrah Kasim Mirnawati dan Abd. Rauf Aliah, "Simbol Mitologi dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4)," *Jurnal Diskursus Islam* 4 no. 3 (2016): 470.

¹⁶⁷ Barthes, *Mythologies*, 122.

tertentu.¹⁶⁸ Isnaini¹⁶⁹ berpendapat bahwa dengan menguasai atau mampu menafsirkan mitos yang berlaku pada masyarakat, dengan mudah bisa memahami nilai-nilai budayanya karena mitos memuatkan pesan identik dengan ideologi.¹⁷⁰ Seperti disebutkan Volosinov dalam Barker¹⁷¹ dan Barthes, setiap ada tanda maka terdapat atau muatan ideologi di baliknya. Ideologi menurut Kaplan dan Eagleton adalah (1) makna, tanda, dan nilai dalam kehidupan sosial; (2) kumpulan gagasan atau ide yang merupakan ciri khas pada kelompok atau kelas sosial tertentu; (3) identitas; (4) falsafah; (5) kepercayaan; (6) norma; (7) pengetahuan dan sebagainya.¹⁷²

2. Budaya

Ilmu sosial¹⁷³ dan antropologi merupakan ranah yang banyak bersentuhan serta umum menggunakan istilah budaya.¹⁷⁴ Budaya berasal dari terjemahan kata kultur, dalam bahasa Latin *cultura* yang berarti memelihara, mengolah dan mengerjakan. Ide tentang kebudayaan mulai muncul pada akhir abad kedelapan belas dan terus berlanjut hingga ke abad kesembilan belas sebagai reaksi atas masifnya berbagai perubahan tengah terjadi pada struktur dan kualitas sosial.¹⁷⁵

Dalam pandangan ilmu antropologi, budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam

¹⁶⁸ Urfan, "Semiotika Mitologis," 50.

¹⁶⁹ Rahmawati, "Semiotik Teks Roland Barthes," 5.

¹⁷⁰ Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, 9.

¹⁷¹ Barker, *Cultural Studies*, 74.

¹⁷² David Kaplan dan Erry Eagleton, *Ideology an Introduction* (New York: Verso, 1991), 1–2.

¹⁷³ Flourish Itulua-Abumere, "Sociological concepts of culture and identity," *Society and Culture* (2013): 2. diakses 7 Agustus 2021, https://www.researchgate.net/publication/259692390_Sociological_concepts_of_culture_and_identity

¹⁷⁴ V. O. Ekwelem, V. N. Okafor, dan S. C. Ukwoma, "Preservation of Cultural Heritage: The Strategic Role of the Library and Information Science Professionals in South East Nigeria," *Library Philosophy and Practice* (2011), 1.

¹⁷⁵ Chris Jenks, *Culture: Studi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 2.

kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹⁷⁶ Dari perspektif ilmuwan sosial, budaya berkenaan dengan cara hidup dan setiap masyarakat mempunyai budaya.¹⁷⁷ Budaya secara universal mengarahkan pada makna bersama, tertumpu pada makna kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai, norma-norma, dan simbol yang ada di tengah masyarakat.

Sementara itu, makna budaya masyarakat adalah cara hidup suatu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya¹⁷⁸ untuk dijadikan sebagai hukum, norma, maupun rambu-rambu mengenai cara hidup manusia seharusnya, misalnya mengarah pada cara bertingkah laku, kepercayaan, adat istiadat, lembaga, teknologi, bahasa, nilai-nilai termasuk seni pada suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.¹⁷⁹ Dengan kata lain, budaya merupakan cara manusia mengartikan lingkungan meliputi berbagai elemen-elemen¹⁸⁰ berkaitan dengan ide (gagasan, nilai-nilai, pengetahuan), aktivitas (ritual), dan artefak (barang atau benda).¹⁸¹ Keseluruhan hal tersebut merupakan ciptaan atau hasil karya manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai unsur-unsur warisan budaya.¹⁸²

Warisan budaya adalah peninggalan zaman dahulu oleh suatu kelompok maupun masyarakat, terkandung nilai luhung terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud, alami dan budaya, bergerak dan tidak bergerak,¹⁸³ misalnya *landscape*, *monument*, tradisi, dan naskah

¹⁷⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, 2000.

¹⁷⁷ Ekwelem, Okafor, dan Ukwoma, "Preservation of Cultural Heritage," 4.

¹⁷⁸ Ralph Linton, *Present World Conditions in Cultural Perspective, The Science of Man in a World Crisis* (New York: Columbia University Press, 1945).

¹⁷⁹ T.O. Ihromi (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), 18.

¹⁸⁰ Olivier, "Culture Theory," 2, diakses 5 Desember 2019 https://www.researchgate.net/publication/318018641_Culture_Theory.

¹⁸¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, 2000.

¹⁸² Burhanuddin Arafah, "Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatannya," *Artikel Fakultas Ilmu Budaya UNHAS* (2003), 8.

¹⁸³ Douwe Drijfhout dan Tanja de Boer, "IFLA Journal Special Issue on Cultural Heritage," *IFLA Journal* 41, no. 3 (2015): 191.

kuno. Semua peninggalan tersebut merupakan aset berharga yang diakui UNESCO dan menjadi titik fokus aspek kajian budaya.

3. Naskah Kuno

Kata naskah memiliki beberapa versi, misalnya terjemahan dari bahasa Arab, Latin, Inggris, maupun Belanda. Naskah dalam bahasa Arab disebut dengan *nuskhat*, *makhthuthath*, *nushush*, dan *nash*. Kesemua istilah tersebut diartikan dengan teks. Sementara itu, naskah dalam bahas Latin disebut dengan *codex*, *manu*, dan *scriptusx* (*manuscript*) yang dimaknai sebagai karya klasik. Kemudian, naskah dari bahasa Belanda, Jerman, dan Prancis disebut dengan istilah *handscript*.

Naskah kuno merupakan salah satu sumber berharga dalam upaya rekonstruksi sejarah dan budaya negara.¹⁸⁴ Naskah kuno merupakan salah satu sumber utama untuk mengetahui tradisi, budaya, dan sejarah masa lalu.¹⁸⁵ Oleh karena itu, naskah kuno menjadi sumber bernilai bagi ilmu pengetahuan,¹⁸⁶ inspirasi,¹⁸⁷ serta sumber spiritual dan kearifan lokal.¹⁸⁸ Selain itu, naskah kuno secara tidak langsung menunjukkan intelektual para leluhur;¹⁸⁹ menandakan adanya

¹⁸⁴ S. S Sonwane dan A. A. Vaishnav, "Infrastructure Requirement for Digitisation of Manuscripts at Bamul," (2001): 1.

¹⁸⁵ Mantha Raghu, "Management of Manuscripts-A Study of Select Libraries in Hyderabad," *Pearl: A Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2010): 46–55.

¹⁸⁶ Untuk lebih lengkap baca Riko Gusmanda dan Malta Nelisa, "Pelestarian Naskah-Naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013) Seri G; Larasati Purwahyuningtyas, "Pelestarian Manuskrip Berdasarkan Kearifan Lokal di KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta," *Skripsi* (Universitas Indonesia, 2016), 4.

¹⁸⁷ Untuk lebih jelas lihat Baroroh Baried, Fathurahman dan Wirajaya dalam Asep Yudha Wirajaya, "Preservasi dan Konservasi Naskah-Naskah Nusantara di Surakarta sebagai Upaya Penyelamatan Asset Bangsa," *ETNOGRAFI* 16, no. 2 (2016): 59.

¹⁸⁸ Untuk lebih lengkap baca Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih, "Naskah Kuno Sebagai Identitas."

¹⁸⁹ Desriyeni, "Community Participation in Preserving Minangkabau Manuscripts in Nagari Koto Padang, Dharmasraya Regency, West Sumatra," *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018): 103.

kesadaran para leluhur akan literasi;¹⁹⁰ menjadi perantara dalam penyebaran dan peralihan informasi dari rentang waktu ke waktu berikutnya.¹⁹¹

Atas dasar itu pula, setiap negara memiliki regulasi masing-masing tentang naskah kuno. Selain itu, di wilayah tertentu, naskah kuno diperlakukan sebagai barang yang disakralkan. Sampai-sampai naskah kuno tidak bisa dijauhi atau dipindahkan dari komunitas (masyarakat atau lembaga adat) karena digunakan untuk praktik ritual.¹⁹² Adapun ciri-ciri dari naskah kuno antara lain sebagai berikut. (1) Naskah kuno merupakan informasi tertulis pada bahan kertas atau bentuk lainnya¹⁹³ yang berbeda dengan naskah dicetak maupun diproduksi¹⁹⁴ karena memiliki nilai ilmiah. (2) Naskah kuno umumnya menggunakan bahan bersifat lunak, misalnya kulit kayu, *daluang*, dan kertas.¹⁹⁵ Hal itu pula menjadi pembeda antara naskah kuno dan catatan sejarah lainnya. (3) Naskah kuno berusia tujuh puluh lima tahun dan identik dengan zaman dahulu.¹⁹⁶ (4) Naskah kuno sebagai bukti sejarah.¹⁹⁷ (5) Keberadaan naskah ada di ruang publik ataupun

¹⁹⁰ Patidar Dashrath dan Ashish Soni, "Indigenous Material of Preserving Manuscripts in Library," *International Journal of Research in Library Science* 2, no. 2 (2016): 184.

¹⁹¹ Pardeep Rattan dan Rupinder Singh, "A Study of Government Initiatives of Digitizing Manuscripts in Punjab (India)," *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 2, (2014); 909.

¹⁹² Hao N Phan, "Cham Manuscripts, the Endangered Cultural Heritage from a Lost Kingdom," *Restaurator. International Journal for the Preservation of Library and Archival Material* 36, no. 2 (2015): 117.

¹⁹³ F. H. Fazazy, "The Role of Arabic Manuscripts in the Study of African History and Culture (the Timbuktu Manuscripts as a Case Study)," Paper dipresentasikan dalam *A 3 by the centre for Arabic Documentation*, Institute of African Studies, University of Ibadan Ibadan, 3–5 Oktober 2012, 3.

¹⁹⁴ Ishvari Corea, Gad David Ojuando, dan Khalid Kamal Faruqi, *Encyclopaedia of Information and Library Science* (New Delhi: deep Publishing House, 1993).

¹⁹⁵ Wahyu Rizky Andhifani, "Identitas Masyarakat Sumatra Selatan: Kajian Epigrafis atas Unsur-Unsur Keislaman pada Prasasti Ulu," *Disertasi* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018), 37.

¹⁹⁶ Ramesh C Gaur, "Preservation and Access to Manuscript Heritage in India," *International Journal of Information Research* 1, no.1 (2011): 2.

¹⁹⁷ Dashrath dan Soni, "Indigenous Material," 184.

koleksi pribadi.¹⁹⁸ (6) Naskah kuno merupakan dokumenter dunia yang harus dilestarikan dan dijaga untuk semua.¹⁹⁹ Atas alasan tersebut, naskah kuno penting dilakukan pemeliharaan (preservasi),²⁰⁰ apalagi melihat kondisi naskah kuno pada abad ke-21²⁰¹ menghadapi beragam-ragam tantangan serius.²⁰² Salah satu tantangan naskah kuno berkaitan dengan penyimpanan, sementara penyimpanan bersentuhan langsung dengan preservasi.

4. Preservasi

Preservasi dalam glosarium dasar pengarsipan edisi 1974 diartikan sebagai (1) tanggung jawab dasar untuk menyediakan fasilitas memadai dalam rangka melindungi, perawatan, pemeliharaan arsip ataupun naskah; (2) tindakan khas yang dilakukan oleh individu ataupun kolektif untuk melakukan perbaikan, pemeliharaan, atau perlindungan naskah.²⁰³ Laisis lebih menekankan preservasi sebagai kegiatan dan tindakan organisasi yang bertanggung jawab melestarikan naskah kuno yang meliputi prinsip atau praktik agar bisa digunakan²⁰⁴ dan informasi terekam bisa diakses²⁰⁵ untuk setiap generasi.

¹⁹⁸ Deepakshi Sharma, "Documenting and Preserving the Endangered Archives: Palm Leaf Manuscripts of Kerala, India," 1, diakses 8 Juli 2019, http://network.icom.museum/fileadmin/user_upload/minisites/cidoc/ConferencePapers/2015/Deepakshi_Sharma.pdf.

¹⁹⁹ Blasius Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi* (Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, 2009).

²⁰⁰ Erlin dkk., "Riau *Heritage Digital Library* sebagai Sarana Informasi dan Inventaris Warisan Budaya Nusantara Berbasis Web," *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 172–173.

²⁰¹ Malešič, "Challenges of Preserving," 54.

²⁰² Amy Ngau Ing dkk., "Preservation of Sarawak Manuscript," *Asia Pacific Conference Library & Information Education & Practice* (2011): 515.

²⁰³ Frank B Evans dkk., "A Basic Glossary for Archivists, Manuscript Curators and Records Managers," *American Archivist* 37 (1974): 427.

²⁰⁴ Laisis, "Handling and Care of Library Materials Being," Paper dipresentasikan dalam *The Workshop Organized by the Department of Administration, National Library of Nigeria*, 20–24 September 1999, 3.

²⁰⁵ K. S Jordan, "Special Collections and Preservation," dalam *Encyclopedia of Library and Information Science* (Chicago-Illinois USA: Chicago Public Library, 2003), 33.

Dalam pandangan IFLA, preservasi merupakan usaha memelihara fisik maupun informasi dan memerlukan berbagai pertimbangan, seperti manajerial, keuangan, kebijakan, cara penyimpanan, sumber daya manusia, dan metode.²⁰⁶ Penjelasan International Federacy Library Association menguatkan pikiran Harvey,²⁰⁷ Clement,²⁰⁸ Conway,²⁰⁹ dan Walker²¹⁰ mengenai preservasi karena sama-sama menekan pada aspek manajerial, teknis, kebijakan, dan *financial*.

Secara lebih lengkap, Jordan menjabarkan preservasi tidak sebatas konsentrasi pada aspek fisik ataupun informasi, seperti perbaikan koleksi, memformat ulang (pembuatan film mikro, fotokopi, dan digitalisasi), kontrol lingkungan maupun suhu, penanganan material, siaga dengan bencana, penjilidan, serta pendidikan pelestarian. Namun, preservasi juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas, kegunaan, dan rentang usia.²¹¹ Apa yang telah diulas Jordan mulai mengarah pada preservasi berbasis digital karena adanya unsur pembuatan film mikro, fotokopi, dan digitalisasi.

Ngulube²¹² dan Ogunmodede dan Ebijuwa²¹³ memandang preservasi sebagai upaya memadukan antara preventif (mencegah) dan

²⁰⁶ IFLA, "Principles for the Care and Handling of Library Materials International Preservation Issues, Number One," 2010, diakses 17 Oktober 2019, <http://archive.ifla.org/VI/news/pchlm.pdf>.

²⁰⁷ Douglas Ross Harvey, *Preservation in Libraries: A Reader* (New York: Bowker-Saur in association with the centre for information studies, 1993), 39.

²⁰⁸ David Clement, "Policy Planning in the UK: From the National to Local," dalam *Preservation the World: The Library Association Conference Proceedings* (London: Harrogate, 1996).

²⁰⁹ Paul Conway, "Archival Preservation Practice in a Nationwide Context," *The American Archivist* 53, no. 2 (1990): 204–222.

²¹⁰ Alison Walker, *Basic Preservation* (London: The British Library, 2013), 1–2.

²¹¹ Jordan, "Special Collections and Preservation," 33.

²¹² Patrick Ngulube, "Preserving and Access to Public Records and Archives in South Africa," *Disertasi* (University of KwaZulu-Natal, 2003), 56.

²¹³ Thomas A. Ogunmodede dan Adefunke Sarah Ebijuwa, "Problems of Conservation and Preservation of Library Resources in African Academic

interventif (mengidentifikasi), atau juga bisa diistilahkan dengan preservasi langsung dan tidak langsung,²¹⁴ dengan tujuan melambatkan kerusakan sehingga bisa diakses oleh pengguna. Sementara itu, Given dan McTavish²¹⁵ lebih mengutamakan pada kolaborasi antara *stakeholder* karena selama ini preservasi lebih fokus untuk melindungi ataupun perawatan. Pandangan ini didukung pernyataan Ramana yang mengutarakan bahwa preservasi akan lebih berhasil dengan adanya kerja sama.²¹⁶ Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dalam preservasi sebaiknya diselaraskan dengan lokasi, cuaca, dan lingkungan. Hal ini berbeda dengan Iyishu, Nkanu, dan Ogar²¹⁷ yang melihat sisi berbeda tentang preservasi. Menurutnya, kegiatan preservasi perlu mempertimbangkan dampak pendidikan maupun sosial karena selama ini preservasi lebih fokus pada ranah aksesibilitas maupun memperpanjang usia naskah kuno.

Dengan demikian, hakikat dari preservasi terdiri dari kegiatan yang sangat kompleks, yaitu memperhatikan berbagai elemen internal dan eksternal sebab keseluruhan unsur tersebut saling mendukung²¹⁸ dan tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah.²¹⁹ Dari berbagai elemen perlu diperhatikan dalam preservasi naskah kuno terkait dengan metode yang digunakan. Sementara itu, metode preservasi

Libraries: A Review of Literature," *Greener Journal of Social Sciences* 3, no. 1 (2013): 050–057.

²¹⁴ Damayani, Rusmana, dan Khadijah, "Kegiatan Preservasi di Museum," 325.

²¹⁵ Lisa M Given dan Lianne McTavish, "What's Old is New Again: The Reconvergence of Libraries, Archives, and Museums in the Digital Age," *The Library Quarterly* 80, no. 1 (2010): 8.

²¹⁶ Y. V Ramana, "Digital Preservation of Indian Manuscripts-An Over View," (2005), 5.

²¹⁷ Victoria A. Iyishu, William O. Nkanu, dan Frederick O. Ogar, "Preservation and Conservation of Library Materials in the Digital Age," *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management* 4, no. 2 (2013): 39.

²¹⁸ Nida Khan dan PM Naushad Ali, "Digital Preservation of Manuscripts: Initiatives in India," *Journal of Indian Library Association* 53, no.1 (2017): 29.

²¹⁸ Mkuwira, "Preservation of Documentary Heritage," 56.

²¹⁹ Ridwan Bustamam, "Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Minangkabau," *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 468.

yang diutarakan oleh International Federacy Library Association, Harvey, Clement, Conway, Walker, Ngulube, Ogunmodede dan Ebijuwa, Given dan McTavish, serta Iyishu, Nkanu, dan Ogar adalah preservasi secara modern (digitalisasi), padahal dalam preservasi naskah kuno tidak hanya menggunakan metode modern (digitalisasi), tetapi juga terdapat penerapan preservasi naskah kuno dengan cara kearifan lokal²²⁰ yang telah diterapkan sejak ribuan tahun yang lalu.

5. Kearifan Lokal

Kearifan lokal pertama kali dikenalkan *Quaritch Wales* pada tahun 1949, yang menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan kapabilitas budaya lokal dalam menghadapi dampak dari budaya asing.²²¹ Tema kearifan lokal sejak 1980 telah menjadi persoalan diskusi di antara antropologi maupun bidang studi terkait.²²² Pada tahun 1987, secara resmi pengetahuan kearifan lokal terjadi peningkatan apresiasi dunia dan diakui sebagai sesuatu yang bernilai bagi pembangunan berkelanjutan.²²³ Kata kearifan lokal dari berbagai acuan sering menyebutkan dengan berbagai sebutan. Secara tidak langsung mengindikasikan kata kearifan lokal memiliki beberapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²²⁰ I. A Jimoh, "The State of Arabic Manuscripts in Nigeria: An Analysis of Issues and Challenges," Paper dipresentasikan dalam *The International Conference on Scope and Significance of Public/Private Archives Manuscript Repositories in Nigeria*, Kaduna 15–16 Juli 2007.

²²¹ Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda* (Kiblat: Bandung, 2011): 29.

²²² Idowu Adegbilero Adeniyi dan Roselyn E. Subair, "Accessing Indigenous Knowledge Resources in Libraries and the Problems Encountered by Librarians Managing IK in Oyo State, Nigeria," *Library Philosophy and Practice* 988 (2013): 1–16.

²²³ Devanathan R, "Conservation of Manuscripts–The Natural Way," 103.

sebutan. Seperti dikatakan Rahman²²⁴ dan Jain dan Jibril,²²⁵ penyebutan kearifan lokal menunjukkan pada istilah pengetahuan tradisional, pengetahuan lokal, pengetahuan asli, pengetahuan masyarakat, pengetahuan masyarakat pedesaan, pengetahuan adat, kearifan lokal, dan pengetahuan lingkungan. Keseluruhan istilah tersebut berkaitan dengan kepercayaan, konsep, nilai-nilai budaya, dan persepsi serta pemahaman dengan kebiasaan atau etika adat yang memandu perilaku manusia dalam kehidupan ekologis dan sistematis.²²⁶

Merujuk World Bank, terutama pada program kearifan lokal, kearifan lokal diartikan sebagai budaya yang tertanam dalam masyarakat di lokasi tertentu dan sebagai dasar masyarakat untuk pengambilan keputusan mengenai pangan, keamanan, kesehatan manusia dan hewan, pendidikan, serta pengelolaan sumber daya alam.²²⁷ Pandangan ini tidak jauh berbeda dengan penjelasan Whap,²²⁸

²²⁴ Ataur Rahman, "Development of an Integrated Traditional and Scientific Knowledge Base: A Mechanism for Accessing and Documenting Traditional Knowledge for Benefit Sharing, Sustainable Socio-Economic Development and Poverty Alleviation," dalam *Protecting and Promoting Traditional Knowledge: Systems, National Experiences and International Dimensions*, ed. Sophia Twarog dan Promila Kapoor (New York dan Geneva: United Nations, 2004), 3.

²²⁵ Priti Jain dan Lynn Jibril, "Expanding Library Services for Indigenous Community Posteriy: A Case of Selected Public Libraries in Botswana," Paper dipresentasikan dalam [IFLA WLIC 2016 – Columbus, OH – Connections](#), 17 Agustus 2016, 300–331.

²²⁶ Althien John Pesurnay, "Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018): 4.

²²⁷ World Bank, "Indigenous Knowledge Program," diakses 19 Oktober 2019, <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/893bf798-9653-53bf-8e74-eafa4ff0acf9/content>

²²⁸ Georgina Whap, "A Torres Strait Islander Perspective on the Concept of Indigenous Knowledge," *The Australian Journal of Indigenous Education* 29, no. 2 (2001): 22.

Ajibade,²²⁹ dan Huggins²³⁰ yang menyatakan bahwa bidang atau topik kearifan lokal menyentuh bidang sangat luas serta bisa menyentuh semua bidang meliputi kesenian, teknologi, pertanian, pendidikan, pengobatan, lingkungan, pelestarian, dan sebagainya. Selain itu, kearifan lokal juga terkait dengan ritual dan transfer ilmu pengetahuan²³¹ yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat; diaplikasikan dengan kondisi alam masyarakat setempat²³² selama berabad-abad;²³³ dan dipelihara atau dikembangkan pada wilayah perdesaan di seluruh dunia.

Dalam filsafat Indonesia, kearifan lokal adalah filosofi hidup di tengah masyarakat Indonesia yang diekspresikan melalui ritual adat. Salah satu peran maupun fungsi kearifan lokal bagi komunitas lokal Indonesia adalah sebagai pedoman moral dan spiritual masyarakat.²³⁴ Baik berhubungan dengan lingkungan, agama, tradisional, maupun budaya, kesemua komponen tersebut diakui sebagai nilai historis dan sosial.²³⁵

²²⁹ Lanre Tajudeen Ajibade, "Knowing the Unknown through the Known: The Case for Indigenous Knowledge in Sustainable Development," *African Research Review* 2, no. 2 (2008): 220.

²³⁰ Jackie Huggins, *Pretty Deadly Tidda Business: Feminism and the Politics of Difference* (Sydney: Allen & Unwin, 1993), 149.

²³¹ Florence Dedzoe-Dzokoto Plockey, "Indigenous Knowledge Production, Digital Media and Academic Libraries in Ghana," *The Journal of Pan African Studies* 8, no. 4 (2015): 38.

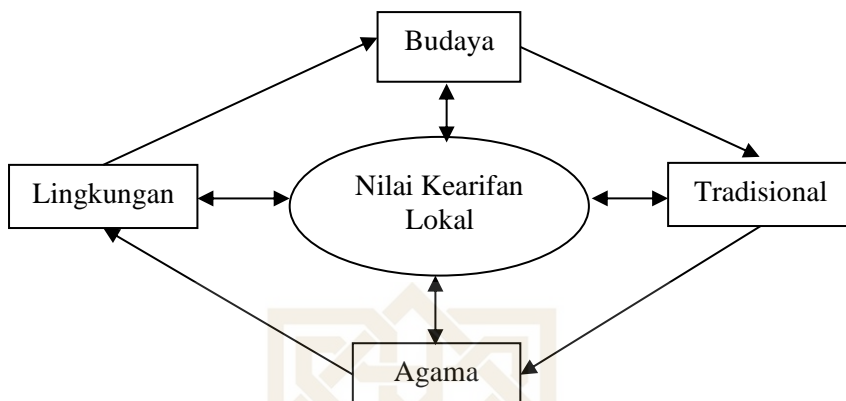
²³² Ahmad Baedowi, *Esai-Esai Pendidikan 2012-2014* (Yogyakarta: Pustaka Alvabet, 2010), 61; Asih Sigit Padma Nugraha, "Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives' Experience," Paper dipresentasikan dalam acara *International Conference on "Local Wisdom for Character Building"*, 29 Mei 2010, 12.

²³³ Ram Kumar Dangi dan Sanjiv Saraf, "Role of Libraries in Preservation of Traditional Knowledge," *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries* 6, no. 1 (2019): 36.

²³⁴ Pesurnay, "Local Wisdom," 7.

²³⁵ Wen Xiao dkk., "Geo informatics for the Conservation and Promotion of Cultural Heritage in Support of the UN Sustainable Development Goals," *ISPRS Journal of Photogrammetry and Remote Sensing* 142 (2018): 389.

Gambar 2 Saling Terkait dan Holistik Pengetahuan Kearifan Lokal



Sumber: adaptasi dari tesis Limba, 2016

Perlu digarisbawahi bahwa kearifan lokal hanya dapat dipahami melalui magang, upacara, dan praktik langsung dari pengetahuan adat berasal²³⁶ sebab pengetahuan kearifan lokal hanya berlaku bagi wilayah geografis tertentu.²³⁷ Untuk memahami ataupun mengakses pengetahuan kearifan lokal pada masyarakat tidak mudah karena mayoritas tidak terekam dalam bentuk tercetak ataupun dalam versi elektronik.²³⁸ Karena itu, untuk memahami atau menggali kearifan lokal yang tertanam di masyarakat harus memenuhi berbagai syarat-syarat.²³⁹ Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pihak luar

²³⁶ Battiste Marie dan James Youngblood, *Protecting Indigenous Knowledge and Heritage: A Global Challenge* (Chicago: UBC Press, 2000), 7.

²³⁷ Dipti Tripathi, "Preserving the Past for the Future: National Mission for Manuscripts, India," *International Preservation News* 59, no. 60 (2013): 11.

²³⁸ John Feather dan Paul Sturges, *International Encyclopedia of Information and Library Science* (London: Routledge, 2003), 32.

²³⁹ Jane Hunter, "The Role of Information Technologies in Indigenous Knowledge Management," *Australian Academic & Research Libraries* 36, no. 2 (2005): 113–128.

yang ingin memahami atau menggali kearifan lokal²⁴⁰ pada suatu wilayah.

Kearifan lokal di kelompok *tangible* (berupa hal konkret dapat terlihat) dan *intangible* (ide, pemikiran, akal budi bersifat abstrak)²⁴¹ meliputi berbagai aspek,²⁴² seperti tarian, cerita, lagu, upacara tradisional, keluarga, ritual, sejarah, situs, makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pakaian. Lebih sederhana, kearifan lokal dikategorikan pada tiga aspek, yaitu (1) bersifat teologis, (2) bersifat pragmatis, dan (3) bersifat teknis.²⁴³

Ciri khas kearifan lokal adalah sebagai berikut. (1) Disampaikan secara lisan melalui cerita atau pengamatan,²⁴⁴ seperti melalui pertemuan sosial, tradisi lisan, ritual, upacara, maupun kegiatan lainnya.²⁴⁵ Dipilihnya metode tersebut merupakan salah satu cara untuk meneruskan pengetahuan kearifan lokal pada generasi mendatang dengan harapan bahwa pengetahuan kearifan lokal tidak hilang²⁴⁶ dan identitas tetap hidup ataupun berlanjut di tengah masyarakat.²⁴⁷ (2) Telah dijalankan sejak ribuan tahun.²⁴⁸ (3) Didasari pengalaman atau berkembang dari waktu ke waktu di luar sistem pendidikan formal. (4) Tidak didokumentasikan sebab sebagian besar

²⁴⁰ Omawumi O Makinde dan Oludare A. Shorunke, "Exploiting the Value of Indigenous Knowledge in Attaining Sustainable Development in Nigeria: The Place of the Library," *Library Philosophy Practice* (2013): 63.

²⁴¹ Istiawati Novia Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi," *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 1 (2016): 1–18.

²⁴² Tonia San Nicolas-Rocca dan James Parrish, "Using Social Media to Capture and Convey Cultural Knowledge: A Case of Chamorro People," Paper dipresentasikan dalam *International Conference on System Sciences (IEEE)* Hawaii, 07–10 Januari 2013.

²⁴³ Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati," *Jurnal Filsafat* 14, no. 2 (2004): 113.

²⁴⁴ Jane Hunter, "The Role of Information," 110.

²⁴⁵ Margaret Bruchac, *Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge* (New York: Spinger, 2014), 3814.

²⁴⁶ Huggins, *Pretty Deadly Tidda Business*, 108.

²⁴⁷ Whap, "A Torres Strait Islander Perspective," 27.

²⁴⁸ M. Rezaul Islam, "Indigenous or Global Knowledge for Development: Experiences from Two NGOs in Bangladesh," *International NGO Journal* 7, no. 1 (2012): 11.

tersimpan dalam pikiran.²⁴⁹ (5) Tidak memiliki kategori terpisah dalam klasifikasi pengetahuan karena dipandang saling terkait dan holistik;²⁵⁰ umum diimplementasikan oleh individu ataupun komunitas masyarakat. (6) Berkaitan langsung dengan keyakinan.²⁵¹ (7) Dimanfaatkan oleh komunitas (diikuti oleh anggota masyarakat tertentu) dalam menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari komunitas budaya dan gambaran masyarakat tertentu.²⁵²

Jadi, prinsip pokok dari kearifan lokal adalah keseluruhan nilai-nilai sakral maupun pengetahuan yang ada di masyarakat dan merupakan hasil cipta masa lalu meliputi berbagai bidang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari²⁵³ dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai berabad-abad lamanya. Akhirnya, hal itu diakui sebagai elemen penting atau pedoman bagi kelangsungan hidup masyarakat²⁵⁴ tertentu.

6. Preservasi Naskah Kuno secara Kearifan Lokal

Salah satu elemen penting yang perlu dipertahankan masyarakat adat adalah berkaitan dengan penerapan kearifan lokal pada preservasi naskah kuno. Penerapan kearifan lokal pada preservasi naskah kuno telah digunakan berabad-abad sebelum kedatangan penjajah. Cendekiawan tradisional atau masyarakat lokal memainkan peran penting dan secara aktif menjalankan kegiatan preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal.²⁵⁵ Ini dapat dibuktikan dari berbagai catatan

²⁴⁹ Dangi dan Saraf, "Role of Libraries," 41.

²⁵⁰ Marie dan Youngblood, *Protecting Indigenous Knowledge*, 77.

²⁵¹ A. C Alwasilah dkk., *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2009), 50.

²⁵² Raras Arum Wulandari, "Gambaran Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 7, no. 2 (2019): 85.

²⁵³ Irene Mariane, *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 114.

²⁵⁴ Douglas Nakashima, Prott Lyndel V, dan Peter Bridgewater, "Tapping into the World's Wisdom," UNESCO, Juli-Agustus 2000, diakses 10 Maret 2019, <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000120208>

²⁵⁵ Mohamed Sageer TK dan A. T. Francis, "Analysis of the Palm Leaves Manuscripts Collection for Digital Archiving: A Case Study of Sree

sejarah.²⁵⁶ Kemudian, mengacu pada keterangan Ghosh, Mahajan, dan Banerjee,²⁵⁷ Anupam Sah,²⁵⁸ Gandhi R dan Ponnaivaikko,²⁵⁹ Garaba,²⁶⁰ El-Miskin,²⁶¹ Suarka,²⁶² dan Hermansyah,²⁶³ cara kearifan lokal bukan hal baru dalam preservasi naskah kuno karena telah digunakan sejak zaman kuno atau juga bisa dikatakan sebelum kedatangan penjajah didasari atas keyakinan agama, pengalaman, pengetahuan, dan ritual-ritual yang diturunkan secara lisan ataupun pengalaman turun-temurun.²⁶⁴ Menariknya, preservasi naskah kuno secara kearifan lokal dominan diimplementasikan di negara

Sankaracharya University of Sanskrit, Kalady,” *International Journal of Library and Information Science (IJLIS)* 3, no. 1 (2014): 90.

²⁵⁶ Satria, “UGM Dukung Pelestarian Naskah-naskah Nusantara,” 11 September 2012, diakses 12 November 2018, <https://ugm.ac.id/id/berita/4501-ugm.dukung.pelestarian.naskah-naskah.nusantara>.

²⁵⁷ Soumen Ghosh, Arnab Mahajan, dan Swapna Banerjee, “Palm leaf Manuscript Conservation, the Process of Seasoning with Special Reference to Saraswati Mahal Library, Tamilnadu in India: Some Techniques,” *International Journal of Information Movement* 2 (2017): 126.

²⁵⁸ Sah (ed.), *Saṃrakṣikā: Indigenous Methods*, 5.

²⁵⁹ Indra Gandhi R dan V. Ponnaivaikko, “Study towards Ancient and Modern Preservation Techniques of Historical Manuscripts against Deterioration,” *International Journal of Emerging Trends & Technology in Computer Science (IJETTCS)* 6, no. 4 (2017): 8–9; Sahoo dan Mohanty, “Indigenous Methods,” 29.

²⁶⁰ F Garaba, “The Incunabula of African Intellectualism and Civilization: Some Reflections on the Preservation of the Timbuktu Manuscripts,” *Journal of the South African Society of Archivists* 45 (2012): 99.

²⁶¹ T El-Miskin, “Northern Nigeria’s Intellectual Heritage: Methodological Perspectives on Retrieval, Preservation and Access,” Paper dipresentasikan dalam *The International Conference on Scope and Significance of Public/Private Archives Manuscript Repositories in Nigeria*, Kaduna 15–16 Juli 2007.

²⁶² I Nyoman Suarka, “Pelestarian Manuskrip Lontar Bernuansa Keagamaan sebagai Warisan Budaya,” *Seminar Hasil Penelitian Inventarisasi dan Digitalisasi Naskah Keagamaan di Bali*, 20 Juni 2019, 1, diakses 23 Maret 2023,

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/2e7cb20d47836ec038bbba09b64aceaf.pdf

²⁶³ Hermansyah, “Manuskrip Aceh: Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh di Era Global,” *Wacana Etnik* 5, no. 1 (2015): 31.

²⁶⁴ Namami, “[Indigenous Methods](https://www.namami.gov.in/indigenous-methods),” diakses 27 Agustus 2019, <https://www.namami.gov.in/indigenous-methods>,

berkembang²⁶⁵ dan umum dijumpai di lingkungan masyarakat, seperti kuil, biara, keraton, dan wilayah tertentu atau daerah perdesaan yang masih teguh memegang adat istiadat. Hal ini sebagaimana dipraktikkan oleh negara di Asia Timur (Cina), Asia Tenggara (Thailand, Myanmar, Vietnam, dan Indonesia), Asia Selatan (India, Nepal, dan Pakistan), dan Afrika (Tigray [Etiopia], Nigeria, dan Afrika Barat).

Di samping itu, preservasi berbasis kearifan lokal pada naskah kuno masih diaplikasikan di perpustakaan.²⁶⁶ Misalnya, di lembaga Arsip Nasional India-New Delhi, metode kearifan lokal diterapkan pada preservasi naskah kuno dengan menggunakan daun nimba (*azadirachta indica*) dan bola *Naftalena*.²⁶⁷ Demikian pula di Perpustakaan Varanasi, sebuah distrik di Uttar Pradesh, sebagian besar menerapkan cara tradisional pada preservasi naskah kuno dengan menggunakan bahan-bahan alami.²⁶⁸ Sama halnya dengan Perpustakaan Universitas Indonesia mengimplementasikan metode kearifan lokal, seperti penggunaan bahan-bahan tradisional di antaranya akar wangi, pandan (*pandanus*), kacang panggang (*aleurites moluccana*), cengkeh (*syzygium aromaticum*), *whiting* dan/atau garam. Penerapan tersebut diwarisi oleh kebiasaan pustakawan sebelumnya.²⁶⁹ Demikian pula di perpustakaan Museum Sono Budoyo di Yogyakarta, tetap mempertahankan cara kearifan lokal pada preservasi naskah kuno, misalnya adanya penggunaan kapur barus dan teh.²⁷⁰ Selain itu, di beberapa museum (Bala Putra Dewa, Museum Bengkulu, dan Badaruddin II) juga menerapkan cara kearifan lokal dalam mempertahankan naskah kuno, yaitu dengan cara

²⁶⁵ Qutab, Bhatti, dan Ullah, "An Investigation of Conservation," 3.

²⁶⁶ Sahoo, "A Selective Review," 26.

²⁶⁷ Sukhdev Singh, "A Comprehensive Study of Preservation and Conservation of Archival Materials in National Archives of India, New Delhim," *International Journal of Advanced Research and Development* 3, no. 02 (2018): 1053.

²⁶⁸ Gupta dan Kumar, "Preservation and Conservation Practices," 123.

²⁶⁹ Anggawira dan Salim, "The Implementation of Indigenous," 411–412.

²⁷⁰ Hirna Susilawati, "Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo," *Al Maktabah* [2, no. 2](#) (2017): 184.

pengasapan dan pengolesan bahan-bahan herbal.²⁷¹ Terakhir, di perpustakaan kuno Tengku Chik Tanoh Abee tetap mempertahankan metode kearifan lokal, yaitu menggunakan rempah-rempah, seperti penggunaan cengkeh ataupun daun tembakau yang dimasukkan ke dalam amplop penyimpanan naskah kuno.²⁷²

Akan tetapi, metode kearifan lokal diterapkan pada lembaga formal tidak adanya upacara atau ritual-ritual dan sebatas penggunaan herbal atau tumbuhan tradisional. Sementara itu, metode kearifan lokal yang diterapkan di masyarakat melibatkan ritual-ritual yang dilengkapi sesajen dan dilakukan pada waktu tertentu. Namun, di beberapa daerah, metode kearifan lokal pada preservasi naskah kuno mulai ditinggalkan. Misalnya, negara Myanmar beralih preservasi naskah kuno dari kuil ke digitalisasi.²⁷³ Hal ini tidak jauh berbeda dengan Nigeria yang beralih menggunakan teknologi modern dalam preservasi naskah kuno.²⁷⁴ Demikian pula dengan masyarakat Aceh, sebelum tahun 2004, preservasi naskah kuno secara tradisional masih dipertahankan dan setelah tsunami beralih digitalisasi.²⁷⁵

Faktor penyebab ditinggalkan praktik kearifan lokal dalam pemeliharaan naskah kuno dipengaruhi oleh kehadiran produk-produk kimia dan teknologi modern yang diimpor dari Barat.²⁷⁶ Selain itu, juga dipengaruhi oleh (1) kehadiran penjajah, (2) perubahan sosial, (3) ekonomi begitu pesat selama beberapa dekade terakhir, dan (4) perkembangan teknologi. Metode kearifan lokal pada preservasi

²⁷¹ Isni Wahyuningsih dkk., "Bahan Konservasi Tradisional Menurut Tinjauan Naskah Kuno Ka Ga Nga," *Borobudur* 13, no. 1 (2019): 23.

²⁷² Su'aidatul Husna Siregar, Nurrahmi, dan Nurhayati Ali Hasan, "Proses Pengawetan Naskah Kuno di Perpustakaan Kuno Tengku Chik Tanoh Abee," *Proceedings of International Conference on Islamic Studies, Islam & Sustainable Development Tahun 2021*, 319.

²⁷³ Rujaya Abhakorn, "Issues and Future of Preservation Activities and Collaboration in Southeast Asia," *Pre-Conference of WLC*, 16–17 Agustus 2006, 3.

²⁷⁴ Mahmud Adesina Ayuba, "Information and Communication Technologies in Preserving Arabic and Islamic Manuscripts," *Global Journal Al-Thaqafah* 3, no. 2 (2013): 10.

²⁷⁵ Hermansyah, "Manuskrip Aceh," 31.

²⁷⁶ Sah (ed.), *Saṁrakṣikā: Indigenous Methods*, 78.

naskah kuno dalam perspektif akademisi sering kali dianggap usang, dilabel tidak baik, dan terkesan memaksa metode kearifan lokal digantikan atau mengikuti metode modern. Bahkan, metode kearifan lokal dianggap tidak cukup kuat menahan kerusakan naskah kuno dari sisi internal.²⁷⁷ Intinya, metode kearifan lokal dalam preservasi naskah kuno sedang menghadapi penolakan. Sebagaimana disampaikan Gupta, praktik kearifan lokal dengan menggunakan tanaman atau biji-bijian dianggap usang serta dilabel tidak baik dan terjadi sejak kehadiran penjajah.²⁷⁸ Sebenarnya, preservasi naskah kuno secara modern (digitalisasi) relatif baru sebagai konsep dan masih menjadi perdebatan dalam komunitas warisan budaya.²⁷⁹ Hal ini diperkuat oleh Z. Yonca Odabaş, Hüseyin Odabaş, dan Coşkun Polat²⁸⁰ yang menyatakan bahwa proyek preservasi naskah kuno secara digital masih mengalami masalah karena perlu sumber daya ekonomi (anggaran).²⁸¹

Hal ini terbukti dari hasil penelitian²⁸² berkenaan preservasi naskah kuno secara digital kebanyakan menyatakan hambatan, yaitu

²⁷⁷ Haile, "The Limits of Traditional," 40.

²⁷⁸ K.K. Gupta, "An Introduction to the Traditional Practices for the Control of Bio-Deterioration of Manuscripts," dalam *Samrakṣikā: Indigenous Methods and Manuscript Preservation*, ed. Anupam Sah (New Delhi: National Mission for Manuscripts, D.K. Printworld Pvt. Ltd., 2006), 35–61.

²⁷⁹ Paul Conway, "Preservation in the Age of Google: Digitization, Digital Preservation, and Dilemmas," *The Library Quarterly* 80, no. 1 (2010): 65.

²⁸⁰ Z. Yonca Odabaş, Hüseyin Odabaş, dan Coşkun Polat, "The Ottoman Manuscripts and the Projects of Digitizing the Manuscripts in Turkey," *Conference Globalization and the Management of Information Resources*, 12–14 November 2008, 7.

²⁸¹ Danielle Spalenka dan Hao Phan, "Preservation Workshops with Restricted Resources," *Workshop that helps local communities preserve their archival materials with limited resources*, 5–7 Agustus 2014, 5.

²⁸² Misalnya, dari hasil penelitian Nurul Rahmi, "Model Preservasi Naskah Kuno dan Koleksi Langka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)," *Tesis* (Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017); Dinar Puspita Dewi, "Preservasi Naskah Kuno: Studi pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegara Surakarta," *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014); Mifhatu Manan, "Evaluasi Kebijakan Alih Media pada Bagian Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

berhubungan dengan (1) pendanaan, (2) mengatasi keusangan teknologi, dan (3) tantangan sosial ataupun budaya.²⁸³ Di samping itu, terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang belum mempunyai kemampuan atau kepehaman tentang pelaksanaan preservasi digital;²⁸⁴ tidak memungkinkan untuk diterapkan secara berkelanjutan karena membutuhkan biaya cukup besar;²⁸⁵ yang mampu menerapkan metode tersebut hanya negara-negara telah maju atau memiliki keuangan yang stabil;²⁸⁶ bilamana dukungan keuangan kurang dan tidak stabil, ini berdampak pada penghentian proyek digitalisasi;²⁸⁷ risiko berikutnya menghadapi konstan perubahan teknologi²⁸⁸ secara berkala dan akan terjadinya keusangan media digital.²⁸⁹ Pada dasarnya, teknologi dirancang untuk penyimpanan jangka pendek.²⁹⁰ Belum ada kebijakan standar berkenaan dengan teknis preservasi naskah kuno secara digital.²⁹¹ Bahkan, sampai saat ini, belum ada media penyimpan data terpusat untuk digitalisasi naskah kuno.²⁹² Oleh karena itu, kehadiran metode modern perlu dicermati secara bijak serta kehati-hatian dalam preservasi naskah kuno supaya tidak

²⁸³ Lena Roland dan David Bawden, "The Future of History: Investigating the Preservation of Information in the Digital Age," *Library & Information History* 28, no. 3 (2012): 222.

²⁸⁴ Ina Irawati dkk., "Kesiapan Repositori Institusi di Indonesia dalam Preservasi Digital," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 24, no. 1 (2015): 6.

²⁸⁵ Rodiah, Khadijah, dan Kurniasih, "Naskah Kuno sebagai Identitas," 105.

²⁸⁶ Tedi Permadi, "Rusaknya Naskah-Naskah Kuna Sunda Koleksi Museum di Jawa Barat," 3.

²⁸⁷ Conway, "Preservation in the Age," 66.

²⁸⁸ Ndahambelesa Lukileni dan Nathan Mnjama, "Preservation of Audio-Visual Records at the National Archives of Namibia," 93.

²⁸⁹ Iyishu, Nkanu, dan Ogar, "Preservation and Conservation," 41.

²⁹⁰ Hungarian National Library, "Preservation of Manuscripts for the Hungarian," diakses 3 Juni 2020, <https://www.piqi.com/resource/preservation-of-manuscripts-for-the-hungarian-national-library/>

²⁹¹ Nurrohmah Hidayah dan Arina Faila Saufa, "Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 4, no.1 (2019): 50.

²⁹² Sheila Alysia Denanty, Kusnandar, dan Samson CMS, "Strategi Preservasi Digital pada Koleksi Pustaka Nusantara di Portal Khastara," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 04 (2023): 40.

menimbulkan permasalahan pada kemudian hari, terutama berkaitan dengan keusangan teknologi, akses, dan dukungan biaya penanganan rutinitas.

Hal ini berbeda dengan metode kearifan lokal pada preservasi naskah kuno yang telah berperan penting dalam penyelamat naskah kuno. Sejalan dengan pemikiran Holil dan Permadi bahwa metode kearifan lokal telah memberi dampak positif serta membantu terhadap penyelamatan naskah kuno;²⁹³ telah dicoba dan diuji sejak lama;²⁹⁴ memberi manfaat bertahun-tahun²⁹⁵ serta sangat efektif, seperti memberi kontribusi signifikan dalam menahan, mencegah, dan mengurangi kerusakan naskah kuno dari faktor alam maupun manusia.²⁹⁶ Kemudian, metode kearifan lokal umumnya dilakukan dengan cara (1) ritual-ritual, (2) sesajen, (3) menggunakan kain, (4) dedaunan, (5) peti kayu, (5) bambu dan benang, (7) serbuk, (8) biji-bijian, (9) pengasapan atau penjemuran, (10) dilakukan oleh ketua adat atau pemilik naskah pada waktu tertentu, (11) disaksikan oleh masyarakat, (12) disimpan oleh orang yang dihormati atau dipercayai. Selanjutnya, penerapan kearifan lokal pada naskah kuno juga dipengaruhi kepercayaan atau keyakinan, pengalaman secara turun-temurun, sekaligus sebagai wujud penghormatan dan meminta izin pada leluhur dan dianggap hal baik. Bilamana tidak menerapkan langkah-langkah tersebut, diyakini proses preservasi tidak akan lancar dan dianggap melanggar aturan leluhur.

Jadi, preservasi naskah kuno dengan kearifan lokal diterapkan secara dominan di wilayah perdesaan (keraton, lembaga adat, dan masyarakat) yang masih mempertahankan nilai-nilai warisan leluhur dengan cara ritual-ritual khusus. Kemudian, adanya penggunaan herbal, pelaksanaannya pada waktu tertentu, disesuaikan dengan

²⁹³ Holil, "Gawat Darurat Naskah Nusantara," 284; Permadi, "Rusaknya Naskah-Naskah Kuna Sunda," 4.

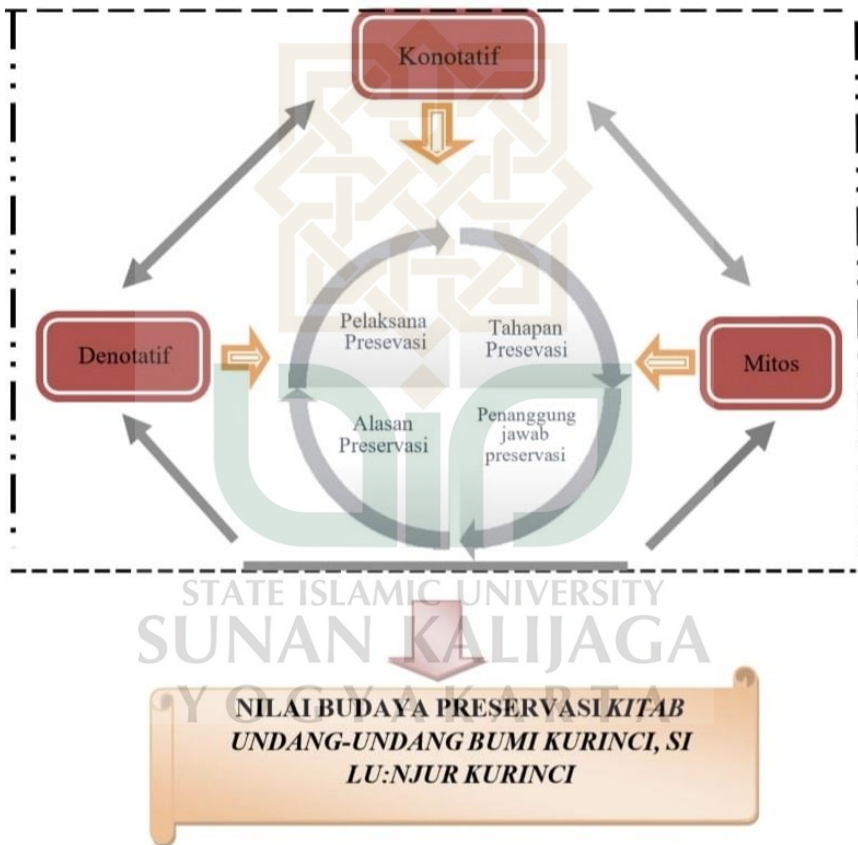
²⁹⁴ Deepakshi Sharma dan Bhushan Dighe, "Chromatographic Study on Traditional Natural Preservatives Used for Palm Leaf Manuscripts in India," *Restaurator International Journal for the Preservation of Library and Archival Material* 39, no. 4 (2018): 252.

²⁹⁵ Susetyo-Salim, "Indigenous Knowledge," 96.

²⁹⁶ Haile, "The Limits of Traditional," 33.

filosofi atau keyakinan masyarakat setempat, dilengkapi dengan persyaratan maupun sajian lainnya dan bertanggung jawab melakukannya dipilih berdasarkan aturan adat. Penerapan dengan cara tersebut telah dilakukan selama berabad-abad dan teruji dari generasi ke generasi. Berdasarkan penjelasan teoretis, diperoleh kerangka pemikiran seperti dijabarkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3 Kerangka Pemikiran Penelitian



Keterangan:

- ↔ = Saling terkoordinasi
- = Berpengaruh
- ⬜ = Variabel Diteliti

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini menjalankan model kualitatif dengan penelitian lapangan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Metode kualitatif digunakan oleh berbagai disiplin ilmu²⁹⁷ dan merupakan penyelidikan sistematis ilmiah yang berusaha membangun deskripsi holistik, sebagian besar naratif, untuk menginformasikan pemahaman peneliti tentang fenomena sosial atau budaya.²⁹⁸ Penelitian kualitatif bertujuan menghimpun bahkan memusatkan perhatian secara rinci dalam upaya menguji, menjawab, ataupun mengungkapkan pertanyaan seputar bagaimana, di mana, apa, kapan, dan mengapa seorang atau kelompok tertentu bertindak atau berbuat tertentu atas permasalahan tertentu.²⁹⁹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Nyoman Kutha Ratna, studi kasus sangat tepat apabila dikaitkan dengan penelitian kajian budaya.³⁰⁰ Penelitian studi kasus merupakan kegiatan memeriksa dengan intensif, mendalam, terperinci, dan komprehensif merujuk kepada individu, kelompok, organisasi, gerakan, situasi, kebijakan, peristiwa atau kejadian, unit geografis, maupun unit sosial lainnya³⁰¹ dengan menggunakan berbagai sumber bukti.³⁰² Pelaksanaan dibatasi pada periode waktu tertentu.³⁰³ Oleh karena itu, pelaksanaan tersebut diimplementasikan secara studi kasus tentang budaya preservasi Kitab Undang-Undang

²⁹⁷ Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (New York: Sage, 2011), 174.

²⁹⁸ Phrasant Kumar Astalin, "Qualitative Research Designs: A Conceptual Framework," *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research* 2, no. 1 (2013): 118.

²⁹⁹ Denzin dan Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 174.

³⁰⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 192.

³⁰¹ H. Russell Bernard dan Harvey Russell Bernard, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (USA: Sage, 2013), 42.

³⁰² Khairul Baharein Mohd Noor, "Case Study: A Strategic Research Methodology," *American Journal of Applied Sciences* 5, no. 11 (2008): 1602.

³⁰³ John Gerring, "What is a Case Study and What is it good for?" *American Political Science Review* 98, no. 2 (2004): 342.

Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci secara kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

2. Jenis Sumber Penelitian

Penelitian ini bersifat *field research*, dominan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan dilengkapi data dokumentasi. Wawancara pada informan ditentukan melalui *key informan*, yaitu orang-orang yang dipilih didasari atas pengalaman dan pertimbangan terhadap gejala diteliti.³⁰⁴ *Key informan* ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan berkaitan dengan syarat agar mampu memberi informasi atau data secara detail tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* yang dijadikan sebagai *harta pusako* oleh masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi; tentang tahapan budaya preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* secara kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi; mampu menjelaskan makna budaya pada proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* secara kearifan lokal di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi; dan mampu menguraikan alasan masyarakat tetap mempertahankan preservasi berbasis kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dengan begitu, data yang diperoleh benar-benar mendalam, detail ataupun kompleks, dan relevan.

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria tersebut, informan yang ditentukan adalah *depati* yang dipilih sebagai informan karena sebagai penguasa negeri (*puncak pimpinan*) *bersudut empat* dalam pemerintahan adat Kerinci dan penyimpan naskah kuno, pengurus lembaga adat, budayawan Kerinci, tokoh adat Kerinci, dan orang yang pernah terlibat dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Dari keseluruhan informan tersebut, diperoleh semua data mengenai budaya preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* berbasis kearifan lokal.

³⁰⁴ Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, 212.

Di samping itu, penelitian ini juga menganalisis lebih detail berbagai dokumen berkaitan dengan tema kajian, seperti buku, video, jurnal, dan artikel lepas. Sementara itu, dalam kajian ini, data digunakan terdiri data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informan, yaitu para depati, orang yang pernah terlibat dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci*, pengurus lembaga adat, budayawan, tokoh adat Kerinci, dan sumber lain kredibel serta relevan. Kemudian, data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang bersentuhan langsung dengan pokok pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ciri khas dari penelitian studi kasus adalah mempergunakan bermacam-macam sumber data relevan dan dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan arsip sebagai upaya menjelaskan kasus serta strategi meningkatkan *kredibilitas* data.³⁰⁵ Jadi, dalam kajian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut.

a. Wawancara

Salah satu cara mengumpul atau mendapat data penelitian kualitatif adalah wawancara dan merupakan bagian paling penting dari bukti studi kasus. Wawancara merupakan serangkaian cara untuk mendapatkan data dari individu ataupun kelompok³⁰⁶ agar peneliti memperoleh lebih banyak informasi, apalagi terdapat hal menarik yang muncul saat diwawancarai³⁰⁷ dalam rangka menelusuri pertanyaan lanjutan dan

³⁰⁵ Pamela Baxter dan Susan Jack, "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers," *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2008): 554.

³⁰⁶ Ronald L Jackson, Darlene K Drummond, dan Sakile Camara, "What is Qualitative Research?" *Qualitative Research Reports in Communication* 8, no. 1 (2007): 25.

³⁰⁷ Sasa Baskarada, "Qualitative Case Study Guidelines," *Qualitative Report* 19, no. 4 (2014): 10.

mengeksplorasi wilayah belum dipetakan, tetapi memungkinkan untuk diketahui.³⁰⁸

Oleh karena itu, kajian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan terbuka, memberikan ruang fleksibilitas atau tidak begitu kaku mengikuti pedoman wawancara secara urutan. Dengan kata lain, peneliti sebatas menyiapkan topik-topik yang terkait dengan alasan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* sebagai *harto pusako*, tahapan budaya preservasi kitab, makna budaya pada proses preservasi kitab, dan alasan masyarakat tetap mempertahankan kearifan lokal dalam proses preservasi kitab di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Semua hal ini dibahas maupun ditanyakan kepada informan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan cara mendatangi langsung informan secara satu per satu, kemudian berkomunikasi (bercakap-cakap) tatap muka dipandu dengan pedoman wawancara. Supaya wawancara berjalan secara baik, selalu dilengkapi perangkat rekaman dan alat tulis dalam rangka mencatat hal-hal dianggap penting. Namun, dalam penelitian ini, ada beberapa kendala yang dialami, yaitu sulitnya mencari referensi terutama mengenai sejarah kitab, Kuja Ali; mencari informan benar-benar paham tentang kitab tersebut karena kebanyakan orang tua-tua yang mengerti tentang sejarah kitab telah meninggal; menunggu informasi dari informan kapan waktu cocok untuk diwawancarai dan harus menunggu *kenduri sko* supaya bisa melihat kitab tersebut secara fisik.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengamati fenomena dalam rangka menghasilkan wawasan, pemahaman, dan gambaran informasi secara menyeluruh serta menumbuhkan kedekatan

³⁰⁸ William C. Adams, "Conducting Semi-Structured Interviews," dalam *Handbook of Practical Program Evaluation*, ed. Kathryn E. Newcomer, Harry P. Hatry, dan Joseph S. Wholey (Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2015): 493–494.

ataupun keakraban terlibat secara intensif dengan lingkungan yang dikaji. Untuk itu, peneliti melakukan observasi langsung berhubungan dengan praktik-praktik budaya preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal studi pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Selama observasi, peneliti memaksimalkan pancaindra untuk menangkap atau mengamati segala informasi yang dibutuhkan dengan dipandu pedoman pengamatan. Selain itu, dilengkapi dengan kamera Cannon M100, Tab Samsung Galaxy A6 2016 *with Pens, Handphone* Oppo ataupun Vivo, dan Recording Benjie M6 Bluetooth 5.0 untuk dokumentasi video maupun audio selama di lapangan sehingga dapat meningkatkan keandalan bukti yang dihasilkan dan sekaligus sebagai bukti observasi.

c. Dokumentasi

Sumber data dari dokumentasi merupakan hal penting karena melengkapi dan mengompensasi keterbatasan sumber data lainnya serta berfungsi sebagai memvalidasi-silang informasi yang dikumpulkan melalui wawancara ataupun observasi.³⁰⁹ Penelitian ini menggunakan dokumen resmi ataupun tidak resmi, sudah diterbitkan maupun tidak diterbitkan yang berkaitan langsung dengan budaya preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal tentang Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

4. Uji Keabsahan Data

Kualitas dari studi empiris seperti studi kasus tergantung dari sejauh mana data akurat, kredibel, dan dapat dipercayai sehingga aspek tersebut dapat dipertahankan saat diuji.³¹⁰ Dengan demikian, peneliti akan melakukan beberapa tahapan uji keabsahan data sebagai berikut.

³⁰⁹ Noor, "Case Study," 1604.

³¹⁰ Baskarada, "Qualitative Case Study Guidelines," 7.

a. Uji Kredibilitas Data

Berkaitan dengan keakuratan dan kebenaran dari temuan penelitian,³¹¹ dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi mengacu pada penggunaan ataupun pengecekan data lebih dari satu atau lebih sumber data. Dalam pandangan Ratna, triangulasi diartikan sebagai usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu.³¹² Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menghindari bias dan kesalahan tafsir dari peneliti sehingga meningkatkan kredibilitas data. Oleh karena itu, triangulasi diterapkan peneliti dengan cara (1) membandingkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen; dan (2) membandingkan pendapat antara informan.

b. Uji *Dependability*

Berhubungan dengan kemampuan peneliti dalam konsistensi, stabilitas dalam mengumpulkan, ataupun mencatat informasi secara akurat³¹³. Dengan demikian, mengharapkan ataupun memungkinkan pembimbing melakukan koreksi secara menyeluruh kegiatan peneliti agar hasil dan analisis penelitian dihasilkan secara konsisten, memastikan hasil penelitian jauh dari kesalahan dan dapat diandalkan.

c. Uji *Conformability*

Uji *conformability* berkenaan dengan objektivitas peneliti dalam menjalankan penelitian. Oleh karena itu, untuk menguji dan mengukur objektivitas, peneliti diharapkan pihak berwenang, yaitu penguji, untuk menguji dari seluruh tahapan penelitian yang ditampilkan sehingga hasil penelitian yang disajikan menghasilkan realis.

³¹¹ Margaret D LeCompte dan Judith Preissle Goetz, "Problems of Reliability and Validity in Ethnographic Research," *Review of Educational Research* 52, no. 1 (1982): 32.

³¹² Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya*, 241.

³¹³ [Claire Selltiz](#), [Lawrence S. Wrightsman](#), dan [Stuart Wellford Cook](#), *Research Methods in Social Relations* (Texas: Holt, Rinehart and Winston, 1976), 182.

5. Analisis Data

Sebelum peneliti ke lapangan, peneliti terlebih dahulu mengoreksi dan memahami berbagai data yang akan diajukan kepada informan, terutama berhubungan langsung dengan tema kajian ataupun informasi berpotensi untuk diketahui. Setelah data dari lapangan (observasi dan wawancara) maupun dokumentasi terkumpul, proses selanjutnya adalah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Penganalisan data adalah proses pengodean (*coding*), yaitu memaparkan, mengonsep, dan menyusun kembali dengan cara baru.³¹⁴ Sebagai upaya untuk membaca, memahami, mengidentifikasi (menggambarkan, membandingkan, atau menghubungkan data), dan menafsirkan sekaligus menyimpulkan dalam rangka mengubah data mentah menjadi pengetahuan baru. Sebagaimana dinyatakan Miles dan Huberman,³¹⁵ secara garis besar ada empat tahapan dalam analisis data penelitian: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Untuk itu, metode yang digunakan dalam menganalisis data meliputi reduksi, yaitu proses penyederhanaan data, agar data mudah dianalisis dengan cara menyeleksi serta mengklasifikasi data relevan yang selaras dengan objek kajian peneliti. Penyajian adalah menampilkan temuan secara utuh dalam bentuk naratif, grafik, dan gambar supaya memudahkan dalam menguraikan, dipahami maupun pengambilan kesimpulan. Terakhir, kesimpulan data dilakukan secara terus-menerus, mengalami perubahan sampai penemuan informasi lebih rinci dan kukuh.³¹⁶

³¹⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoretisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 51–56.

³¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 592.

³¹⁶ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, California: Sage, 1994), 91.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pengkajian penelitian ini meliputi beberapa rangkaian dan tahapan pembahasan supaya diketahui konteks yang diajukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

Bab *pertama* pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi gambaran umum Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dimulai dari paparan kekunoan naskah kuno Kerinci secara umum, pengkaji naskah kuno Kerinci, penyimpanan dan lokasi tersimpan naskah kuno Kerinci.

Bab *ketiga* membahas unsur-unsur Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* sebagai *harto pusako*. Pembahasan dimulai dari mengurai sejarah, penamaan, isi, aspek Islam, tata cara membuka, dan makna kitab.

Bab *keempat* menjelaskan preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Penjelasan diawali dengan membahas budaya preservasi, tempat penyimpanan, ritual preservasi, pihak yang terlibat dalam preservasi, dan tujuan preservasi.

Bab *kelima* mendiskusikan makna kearifan dan aspek Islam dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* diawali pembahasan tentang makna budaya dalam proses preservasi kitab serta alasan dan aspek Islam dalam proses preservasi kitab.

Bab *keenam* merupakan akhir dari kajian ini (penutup) meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan topik kajian. Kesimpulan ini dapat menjawab segala permasalahan yang telah diterangkan dalam kajian ini. Sementara itu, saran direkomendasikan bagi seluruh kepentingan, yaitu bagi masyarakat suku Kerinci untuk tetap mempertahankan naskah kuno berada di *rumah gedang* dan tetap memelihara secara kearifan lokal, perlu adanya mata kuliah preservasi berbasis kearifan lokal pada jurusan ilmu perpustakaan, dan bagi peneliti berikutnya melanjutkan penelitian ini terkhusus pada aspek-aspek yang disarankan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Aspek kajian ini membicarakan tentang budaya preservasi naskah kuno berbasis kearifan lokal pada Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa proses preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* dipengaruhi oleh nilai budaya asli suku Kerinci. Nilai budaya tersebut berpengaruh dalam penyelamatan Kitab yang telah bertahan secara turun-temurun sejak abad ke-14 hingga abad ke-21 (selama 22 tahun pada abad ke-21 saat ini) atau setara 622 tahun hingga penelitian dijalankan. Nilai budaya suku asli Kerinci yang dimaksud dalam proses preservasi Kitab ditemukan dalam tiga aspek utama berikut.

1. Nilai Budaya Kitab sebagai *Harto Pusako*

Pemangku adat ataupun masyarakat suku Kerinci meyakini Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* sudah ratusan tahun tersimpan di Tanjung Tanah. Berdasarkan cerita turun-temurun dan riwayat orang tua dahulu, Kitab tersebut dititipkan pada masyarakat suku Kerinci supaya dipelihara dan jangan diberikan kepada pihak lain. Sejak dari dahulu, kitab tersebut disebut sebagai *ske* oleh masyarakat suku Kerinci dan diduga dijadikan sebagai *ske* sejak penulis meninggal dunia. Disebut dengan *ske*, yaitu kemufakatan atau kesepakatan masyarakat bahwa kitab tersebut merupakan peninggalan orang tua dahulu, titipan maupun pesan berantai turun-temurun, berisi ajaran penting bagi masyarakat suku Kerinci, yaitu menggambarkan nilai adat masyarakat suku Kerinci atau sesuai dengan pemakaian nilai adat Kerinci, usia kitab telah mencapai 622 tahun, dan amanah. Namun, terjadi kontroversi penamaan kitab oleh peneliti-peneliti sebelumnya, misalnya kitab tersebut telah dilabelkan sebagai kitab hukum *Sarasamucchaya*, Kitab *Nītisārasamuccaya*, Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah, Pusako Depati Talam Tuo, naskah Incung, Undang-Undang Tanah Tinggi, dan KNK (Kitab *Nītisārasamuccaya* dari Kerinci). Keseluruhan penamaan tersebut

belum tepat karena mengaburkan sejarah dan merusak nilai adat suku Kerinci yang terdapat dalam kitab tersebut. Jika melihat isi dari kitab tersebut (bagian pembuka dan isi pokok), secara jelas menyebutkan bahwa nama kitab adalah *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci*, *Sa-Isi Bumi Kurinci* dan *Si Lunju Kurinci*. Selaras dengan konsep epigrafi, seirama dengan saran pemangku adat Tanjung Tanah, dan sesuai dengan topografi alam *Bumi Kurinci* yang *Selunjur*. Keseluruhan isi kitab berhubungan dengan tata krama (adab) dan bersosial suku Kerinci dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kitab tersebut terdapat aspek Islam, baik dari sisi internal (kitab) maupun eksternal (dari kedudukan kitab sampai pada proses pemeliharannya). Mekanisme penyimpanan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* berdasarkan aturan lama (leluhur), yaitu memperhatikan aspek keturunan (kalbu), sisi fisik (sehat jasmani dan rohani), dan spiritual (kepahaman ilmu agama, adat, dan umum). Keseluruhan aspek tersebut merupakan warisan leluhur yang sudah diadatkan dan sampai saat ini tetap ditaati. Aspek tersebut dipilih agar *negeri* (dusun) aman atau terhindar dari segala bentuk musibah, dan amanah. Kitab tidak bisa dibuka begitu saja, tetapi harus memperhatikan nilai adat suku Kerinci yang dipertahankan selama ini, yaitu antara mufakat dan syarat harus terpenuhi kedua-duanya. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi, kitab tidak bisa dibuka sebab takut terjadi sesuatu atau masalah dengan *anak jantan anak batino* suku Kerinci.

2. Nilai Budaya dalam Proses Pemeliharaan Kitab

Pemeliharaan Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci*, *Si Lu:njur Kurinci* disebut dengan *kenduri sko*. *Kenduri sko* adalah perhelatan terbesar dan merupakan tradisi penting bagi masyarakat suku Kerinci yang sampai sekarang tetap dipertahankan. Salah satu tujuan dari *kenduri sko* adalah setuju kitab diturunkan dari tempat penyimpanan untuk dilakukan penyucian. Proses penyucian (preservasi) kitab ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum kitab diturunkan dari tempat penyimpanan, saat kitab telah dikeluarkan dari tempat penyimpanan, dan kitab kembali dimasukkan pada kotak penyimpanan serta dibawa

pada acara pengukuhan adat. Keseluruhan proses penyucian kitab tersebut telah dilakukan sejak leluhur dan diwariskan secara turun-temurun.

Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* disimpan di atas loteng karena faktor kondisi, menghargai dan penyelamatan. Penurunan Kitab dari tempat penyimpanan (loteng rumah) untuk dilakukan penyucian harus menyediakan alat, seperti sirih dalam *cerano*, jeruk tiga biji, air satu baskom, kemenyan, pinang, dan *jikat gedang*. Pihak terlibat dalam penyucian Kitab terdiri dari depati, *ninik* mamak, *kemerkaan*, *dayang-dayang*, dan panitia pelaksana acara yang memiliki peran masing-masing. Misalnya, depati bertugas membuka, menyuci, dan meletakkan kembali kitab pada tempat semula; *ninik* mamak dan *kemerkaan* sebatas menemani ataupun bersaksi bahwa kitab sudah disucikan serta tidak ada yang kurang dengan kitab tersebut; *dayang-dayang* sebatas mengiring maupun meramaikan acara penyucian kitab; dan panitia pelaksana bertanggung jawab pada pelaksanaan acara penyucian kitab dari awal hingga akhir.

Tujuan preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* adalah (i) membersihkan debu-debu karena sudah lama tidak disucikan sehingga bisa tahan lama dan bisa diturunkan secara turun-temurun; (ii) ucapan terima kasih kepada pendiri *negeri* karena saat ini bisa menikmati sawah atau ladang yang ditinggalkan leluhur; (iii) memberi tahu kepada seluruh masyarakat supaya mengingat atau menyegar kembali sejarah leluhur serta tidak lupa dengan asal-usul; (iv) meminta keselamatan, panjang umur, dan murah rezeki (materi dan keturunan); dan (v) berpengaruh dengan depati, yaitu merasa kedamaian hati dan tidak kepikiran lagi karena telah menjalankan amanah yang dititipkan. Dalam proses preservasi kitab terdapat tanda-tanda, misalnya tanda ziarah kubur, kepala kerbau, kemenyan, *jikat gedang*, jeruk, air, *ske* dibawa pengukuhan adat, *magung*, dan sirih dalam *cerano*. Keseluruhan tanda-tanda yang terdapat dalam proses preservasi kitab mengandung nilai keberkahan, doa, *gawe negeri*, pengukuhan adat, mengikuti tradisi lama,

penghormatan kepada leluhur, dan pemberitahuan kepada seluruh *anak jantan anak batino suku Kerinci*.

3. Nilai Budaya Faktor Pendukung Preservasi Kitab

Dipertahankan kearifan lokal dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* karena (i) *karang setio*, yaitu perjanjian ataupun kemufakatan leluhur supaya setiap *kenduri sko* kitab harus disucikan dan anak cucu patuh menjaganya serta jangan sampai salah membawa *sko*. Perjanjian tersebut sampai sekarang tidak ada yang berani melanggar maupun mengubahnya. Melanggar *karang setio* atau tidak mengikuti kebiasaan adat dan tidak amanah memegang amanat maka *ke atas idak berpucuk, kebawah idak berakar dan tengah dimakan kumba*. (ii) Sakral merupakan kesepakatan orang banyak dengan mengatakan *iyu* disertai bunyi gung, berarti depati dan masyarakat *iyu* menjalankan amanah yang dititipkan secara lurus. Dalam adat Kerinci, kata *iyu* diiringi bunyi gung tidak bisa dilangkahi atau dilanggar begitu saja. Bilamana mengingkari kesepakatan tersebut, mudaratnya besar, baik di dunia maupun akhirat. (iii) Mengikuti kebiasaan leluhur turun-temurun dan kebiasaan berulang-ulang tersebut akhirnya menjadi hukum adat atas kesepakatan bersama. (iv) Amanah untuk menyimpan kitab supaya tidak sembarangan diletakkan dan diletakkan di tempat tinggi agar tidak dilangkahi karena merupakan peninggalan leluhur. Amanah tersebut secara terus-menerus dititipkan kepada anak cucu. (v) Sampai saat ini belum pernah diterapkan denda karena kitab selalu disucikan setiap *kenduri sko*. Seandainya tidak menyucikan kitab, ada dampaknya. Misalnya, depati harus menyembelih kerbau sebagai pengakuan kesalahan atau serta-merta akan hilang kekuasaan sebagai depati karena tidak menjalankan amanah yang dititipkan. Selain itu, masyarakat yang tinggal di *negeri* bersudut empat kena musibah, entah penyakit tidak menentu, entah kesurupan, entah bencana dalam *negeri*.

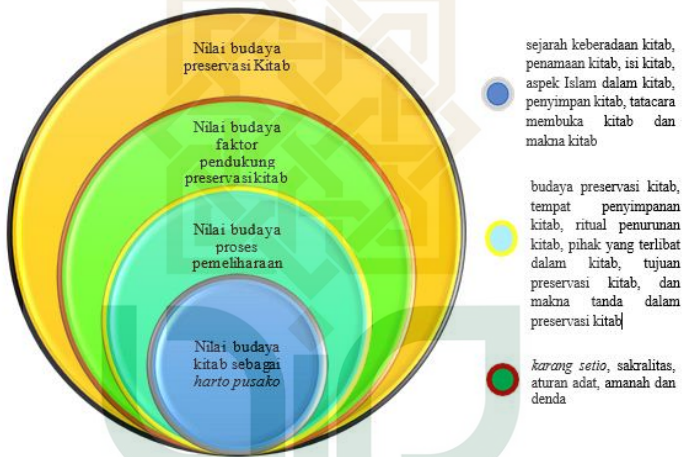
Dari kelima faktor tetap dipertahankan kearifan lokal dalam preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci*, representasi dari nilai-nilai Islam terdapat pada (1) *karang setio*. Faktor ini memiliki hubungan sangat kuat dengan Islam, yaitu dikutuk

Al-Qur'an 30 juz, sehingga di atas dunia sengsara, dalam kuburan kena siksa, dan akhirat masuk neraka. Kendatipun sangat kental nilai Islam, *karang setio* termaktub tidak mengabaikan nilai budaya Kerinci, yaitu disebut dengan *ke atas idak berpucuk, kebawah idak berakar dan tengah di makan kumba*. (2) Sakralitas berkenaan dengan kemufakatan (*iyu*) untuk menjalankan amanah. Jika melanggar kata *iyu*, dikutuk Al-Qur'an 30 juz. (3) Konsep amanah dalam preservasi kitab selaras dengan nilai Islam. Bilamana tidak menjalankan amanah, dianggap orang munafik dan di akhirat harus mempertanggungjawabkan itu karena tidak menjalankan amanah yang dititipkan. (4) Penerapan denda sarat dengan Islam, yaitu di istilah dengan *emas seemas*, dikutuk 30 juz, dan *karang setio*.

Uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya proses kegiatan preservasi Kitab Undang-Undang *Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* tanpa disadari telah berjalan di kalangan masyarakat suku Kerinci. Proses tersebut melibatkan tiga aspek nilai budaya yang saling melengkapi dengan titik inti adalah nilai budaya kitab sebagai *harto pusako*. Dilengkapi oleh nilai budaya proses pemeliharaan kitab. Akhir sekali dilengkapi oleh nilai budaya faktor pendukung pemeliharaan kitab. Keterkaitan ketiga dimensi nilai budaya tersebut dapat dipaparkan bahwa, misalnya, nilai budaya kitab sebagai *harto pusako* diyakini masyarakat suku Kerinci berdasarkan nilai sejarah kitab, penamaan kitab, isi kitab, aspek Islam dalam kitab, penyimpanan kitab, tata cara membuka kitab, dan makna kitab. Aspek-aspek tersebut mengukuhkan keyakinan dan kesungguhan masyarakat suku Kerinci untuk melakukan pemeliharaan kitab. Proses pemeliharaan kitab dilakukan oleh masyarakat suku Kerinci secara turun-temurun yang diwujudkan melalui nilai budaya preservasi kitab, tempat penyimpanan kitab, ritual penurunan kitab, pihak yang terlibat dalam kitab, tujuan preservasi kitab, dan makna tanda dalam preservasi kitab. Supaya proses pemeliharaan kitab tetap dipertahankan secara berkelanjutan oleh masyarakat suku Kerinci dari dahulu hingga sekarang, terdapat nilai yang diyakini pada *karang setio*, sakralitas, aturan adat, amanah, dan denda. Dengan kata lain, ketiga aspek nilai budaya kitab sebagai *harto pusako*, nilai budaya

proses pemeliharaan kitab, dan nilai budaya faktor pendukung pemeliharaan kitab tersebut dapat dilihat sebagai sebuah sistem nilai budaya asli Suku Kerinci yang diyakini dalam pemeliharaan kitab. Dengan demikian, dapat digambarkan ke dalam sebuah model nilai budaya preservasi *Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci* seperti gambar di bawah ini.

Gambar 43 Model Nilai Budaya Preservasi Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu:njur Kurinci



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi saran dan rekomendasi.

1. Praktik kearifan lokal yang diterapkan suku Kerinci berabad-abad lamanya dapat dijadikan contoh bagi daerah lain dalam menyelamatkan naskah kuno, terutama dengan cara kearifan lokal. Metode kearifan lokal pada preservasi naskah kuno perlu dipromosikan melalui berbagai seminar-seminar dan disinergikan. Selanjutnya, para peneliti hendaknya tidak ikut serta memberi stigma negatif pada proses preservasi naskah kuno secara kearifan lokal, tetapi perlu dioptimalkan karena telah memberi kontribusi signifikan dalam penyelamatan naskah kuno. Jika perlu, metode kearifan lokal dalam preservasi

naskah kuno dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan dan informasi karena metode tersebut terbukti dapat menyelamatkan naskah kuno sampai berabad-abad dan menggambarkan nilai kearifan lokal ataupun warisan leluhur Nusantara.

2. Nilai kearifan lokal dalam penyelamatan naskah kuno sangat penting dipertahankan oleh suku Kerinci supaya seluruh *harto pusako* di Kerinci terselamatkan. Seandainya nilai kearifan lokal tidak dipertahankan, akan berdampak signifikan dengan keselamatan *harto pusako* di Kerinci karena *harto pusako* di Kerinci memiliki kedudukan sangat penting. Seperti pepatah adat Kerinci mengatakan, *hilang tuto hilang saudarea, hilang sko hilang dusanak, hilang pusako hancua nageroi*. Jadi, ada kebutuhan mendesak peran pemerintah daerah membuat aturan khusus mengenai penyelamatan *harto pusako* berbasis kearifan lokal suku Kerinci. Kebutuhan ini mengingat di Kerinci masih banyak peninggalan leluhur (*harto pusako*) yang tersimpan di *rumah gedang* dengan usia berabad-abad. Dasar pembentukan aturan perlu kolaborasi antara pemerintah daerah, depati, tokoh adat, pengkaji budaya Kerinci, dan masyarakat untuk merumuskan aturan tersebut dengan merujuk dari seluruh kajian mengenai pemeliharaan *harto pusako* di Kerinci. Dengan adanya aturan yang ditetapkan dalam penyelamatan naskah kuno, nilai kearifan lokal tidak distigma negatif dan meningkat kesadaran maupun komitmen seluruh masyarakat suku Kerinci tentang pentingnya pemeliharaan warisan leluhur (*harto pusako*). Dengan demikian, pemeliharaan *harto pusako* di Kerinci tidak hanya menjadi tanggung jawab pemangku adat semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab moral seluruh lapisan masyarakat suku Kerinci.
3. Dapat menjadi pertimbangan, solusi, dan mengakhiri polemik dari berbagai kalangan masyarakat suku Kerinci (para peneliti, tokoh adat, budayawan, para depati, nenek mamak, dan sebagainya) berkenaan dengan akses naskah kuno (peneliti dan pemerhati sulit sekali untuk melihat atau mengeluarkan naskah

kuno), digitalisasi naskah kuno Kerinci, dan perlu tidaknya naskah kuno Kerinci ditempatkan di museum atau perpustakaan. Hal ini mengingat naskah kuno Kerinci bukan sebatas literasi leluhur, warisan budaya, dan artefak kuno, melainkan kedudukan dan makna *Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu: Njur Kurinci* mengandung unsur-unsur kompleksitas. Untuk itu, suku Kerinci tetap mempertahankan naskah kuno di Kerinci yang disimpan di rumah pemangku adat (rumah gedang).

4. Ragam herbal yang digunakan dalam penyelamatan naskah kuno secara kearifan lokal perlu mendapat perhatian lebih dan diperkenalkan kepada lapisan masyarakat. Itu merupakan warisan budaya; terbukti berkontribusi menahan kerusakan naskah kuno; berpotensi untuk dikembangkan; dan perlu juga kajian lebih mendalam lagi untuk mengetahui unsur-unsur senyawa yang terkandung dalam herbal-herbal tersebut.
5. Kajian tentang budaya preservasi naskah kuno secara kearifan lokal di Indonesia baru peneliti yang mengkaji secara mendalam, padahal masih ditemukan di beberapa daerah di Nusantara yang menerapkan metode kearifan lokal pada penyelamatan naskah kuno. Dengan demikian, sangat perlu peningkatan kajian budaya preservasi naskah kuno secara kearifan lokal dan diamati dari lintas disiplin ilmu, di mana data disajikan masih sangat terbatas dalam upaya pengayaan referensi.
6. Pada peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengkaji lebih mendalam dan serius tentang aksara Incung bernuansa Islam, Kuja Ali, dan sejarah *Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu: njur Kurinci* karena belum secara optimal diungkapkan. Tema ini sangat layak untuk dikaji dan dicermati dalam rangka mengungkap lebih banyak lagi fakta-fakta kitab serta perkembangan Islam di Kerinci. Selain itu, perlu juga menyinergikan kearifan lokal dan digitalisasi dalam menyelamatkan *Kitab Undang-Undang Bumi Kurinci, Si Lu: njur Kurinci* karena sampai saat ini, metode digitalisasi belum diterima sebagai cara untuk menyelamatkan kitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Yatim. *Meninjau Hukum Adat Alam Kerinci*. Sungai Penuh: Andalas Press, 1985.
- Abdulkareem, M.Y, Abdulmumin Isah, dan Abdulwahab Olanrewaju Issa. "Challenges of Digital Preservation of Manuscripts to the Nigerian Education and Information Systems." *Library & Archival Security* 25, no. 2 (2012): 120. DOI:[10.1080/01960075.2011.570199](https://doi.org/10.1080/01960075.2011.570199)
- Abdurrohman, Muhammad. "Memahami Makna-Makna Simbolik pada Upacara Adat Sedekah Laut di Desa Tanjung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang." *Jurnal the Messenger* 7, no. 1 (2016): 30. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v7i1.286>
- Abhakorn, Rujaya. "Issues and Future of Preservation Activities and Collaboration in Southeast Asia." *Pre-Conference of WLC*, 16–17 Agustus 20063.
- Acri, Andrea. "The Sanskrit Colophon of the Tanjung Tanah Codex and its Malay Gloss as Illuminated by Balinese and South Asian Parallels." *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 171, no. 1 (2015): 57–68. DOI:[10.1163/22134379-17101001](https://doi.org/10.1163/22134379-17101001)
- Adams, William C. "Conducting Semi-Structured Interviews." Dalam *Handbook of Practical Program Evaluation*, ed. Newcomer, Kathryn E, Harry P. Hatry, dan Joseph S. Wholey, 492–505. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2015.
- Adeniyi, Idowu Adegbilero, dan Roselyn E. Subair. "Accessing Indigenous Knowledge Resources in Libraries and the Problems Encountered by Librarians Managing IK in Oyo State, Nigeria." *Library Philosophy and Practice* 988 (2013): 1–16.

- Admin. "Naskah Asli 'Babad Diponegoro' yang Diakui UNESCO Hilang, Ke Mana?" *Detik News*, 28 Agustus 2014. Diakses 29 Mei 2023. <https://news.detik.com/berita/d-2674906/naskah-asli-babad-diponegoro-yang-diakui-unesco-hilang-ke-mana>.
- Admin. "Annabel Teh Gallop, Jambi dan Anugerah Kebudayaan 2017." *Kajanglako*, 7 Oktober 2017. Diakses 4 Juli 2021. <https://kajanglako.com/id-539-post-annabel-teh-gallop-jambi-dan-anugerah-kebudayaan-2017-.html>.
- Admin. "PKMD dan PKMKP UIN STS Jambi Sukses Menggelar Webinar Internasional Manuskrip." *Radar Tanjab*, 03 Juli 2021. Diakses 24 Juni 2022. <https://www.radartanjab.co.id/2021/07/pkmd-dan-pkmpk-uin-sts-jambi-sukses.html?m=1>
- Admin. "Dr. Pramono, Orang Jawa Penyelamat Naskah Kuno Minangkabau." *Harian Haluan*, 29 Desember 2017. Diakses 27 Juli 2022. <https://www.harianhaluan.com/pendidikan/pr-10204572/dr-pramono-orang-jawa-penyelamat-naskah-kuno-minangkabau>
- Aghisni, Seira Sahla, Ninis Agustini Damayanti, dan Encang Saefudin. "Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus tentang Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut." *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2022): 403. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i5.332>
- Agrawal, Om Prakash. *Preservation of Art Objects and Library Materials*. New Delhi: National Book Trust, 1984.
- Agrawal, Om Prakash. *Conservation of Manuscripts and Paintings of South-East Asia*. Boston: Butterworths, 1984.
- Ajibade, Lanre Tajudeen. "Knowing the Unknown through the Known: The Case for Indigenous Knowledge in Sustainable Development." *African Research Review* 2, no. 2 (2008): 220. DOI:[10.4314/afrev.v2i2.41051](https://doi.org/10.4314/afrev.v2i2.41051)

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of the 'Aqa'id of Al-Nasafi*. Kuala Lumpur: Departemen of Publication of Malaya, 1988.
- Alimin, dan Amri Swarta. *Adat dan Budaya Daerah Kerinci*. Kerinci: Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, 2006.
- Alit, Dewa Made, I Nyoman Bayu Pramatha, Gabriel Sandri Susanto Lewa, I Made Darmada, dan Ida Ayu Putu Sri Udiyani. "Negarakertagama: Kisah Keagungan Kerajaan Majapahit." *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 41. DOI: <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v3i1.1820>
- Al-Marbawi, Muhamad Idris. *Kamus Marbawi*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2013.
- Alwasilah, A. C., dkk. *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2009.
- Amin, Faizal. "Preservasi Naskah Klasik." *Khatulistiwa* 1, no. 1 (2011): 7. DOI: [10.24260/khatulistiwa.v1i1.184](https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v1i1.184)
- Amin, Faizal. "Potensi Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah Al-Maghfurlahu di Kota Pontianak." *Thaqāfiyyāt* 13, no. 1 (2012): 50.
- Andhifani, Wahyu Rizky, dan Churmatin Nasoichah. "Naskah Kuno "Kaghas 1 Suku Semidang": Sebuah Kajian Kritik Sumber." *AMERTA* 39, no. 1 (2021): 78. DOI: [10.24832/amt.v39i1.65-80](https://doi.org/10.24832/amt.v39i1.65-80)
- Andhifani, Wahyu Rizky, dan Nor Huda Ali. "Islamic Tradition in *Ulu* Inscription and Manuscript at Pasemah, South Sumatra, Indonesia." *Berkala Arkeologi* 41, no. 1 (2021): 55–68. DOI: [10.30883/jba.v41i1.599](https://doi.org/10.30883/jba.v41i1.599)

- Andhifani, Wahyu Rizky, dan Nuzulur Ramadhona. "Naskah Ulu Puyang Bang Mangu': Sebuah Batas Wilayah." *Jurnal Arkeologi Papua* 13, no. 1 (2021): 85. DOI: <https://doi.org/10.24832/papua.v13i1.298>
- Andhifani, Wahyu Rizky. "Identitas Masyarakat Sumatra Selatan: Kajian Epigrafis atas Unsur-Unsur Keislaman pada Prasasti Ulu." *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018.
- Andhifani, Wahyu Rizky. "Naskah Ulu Kulit Kayu Lubuk Sepang." *Siddhayatra* 22, no. 1 (2017): 44. DOI: [10.24832/siddhayatra.v22i1.62](https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v22i1.62)
- Andra, Yusdi. "Naskah Kuno di Provinsi Jambi sebagai Sumber Arkeologi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9, no. 2 (2019): 277–284. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.150>
- Anggraini, Fitria. "Tenggelamnya Makna Asli Upacara Adat Kenduri Sko di Kerinci-Jambi." *Historisme* 23 (2007): 29–30.
- Anggawira, Deka, dan Tamara Adriani Salim. "The Implementation of Indigenous Knowledge in Preserving Universitas Indonesia Library's Manuscripts." *International Review of Humanities Studies* 4, no. 1 (April 2019): 403–414. DOI: [10.7454/irhs.v4i1.150](https://doi.org/10.7454/irhs.v4i1.150).
- Apriliyani, Alfiah. "Peran Pelestarian Bahan Pustaka dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Arafah, Burhanuddin. "Warisan Budaya, Pelestarian dan Pemanfaatannya." *Artikel Fakultas Ilmu Budaya UNHAS* (2003).
- Arisa, Winda, Adiyalmon, dan Nilda Elfem. "Fungsi Kenduri Sko bagi Masyarakat Desa Lolo Gedang-Pasar Kerman Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi* 2, no. 2 (2013): 7.

- Asaniyah, Neneng. "Pelestarian Informasi Koleksi Langka. Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi." *Buletin Perpustakaan* no. 57 (2017).
- Asis, Abdul. "Fungsi dan Makna Tradisi Upacara Monahu *Ndau'u* pada Kegiatan Pertanian oleh Masyarakat Tolaki di Desa Benua Kabupaten Konawe Selatan." *Walasuji* 7, no. 1 (2016): 156. DOI:[10.36869/wjsb.v7i1.93](https://doi.org/10.36869/wjsb.v7i1.93)
- Asmara, Yeni. "Lubuklinggau's Ulu Alphabet and Its Preservation." *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 15, no. 1 (2019): 65. DOI:[10.21831/istoria.v15i1.24156](https://doi.org/10.21831/istoria.v15i1.24156)
- Asrianti, Devi. "Ritual Pembukaan Naskah Benda Peninggalan Sejarah di Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Asrofah. "Semiotika Roland Barthes dalam Analisis Iklan di Media Massa." *Jurnal Sasindo* 2, no. 1 (2014): 3–10. DOI: <https://doi.org/10.26877/sasindo.v2i1%20Januari.916>
- Astalin, Prashant Kumar. "Qualitative Research Designs: A Conceptual Framework." *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research* 2, no. 1 (2013): 118.
- Ayuba, Mahmud Adesina. "Information and Communication Technologies in Preserving Arabic and Islamic Manuscripts." *Global Journal Al-Thaqafah* 3, no. 2 (2013): 7–14. DOI:[10.7187/GJAT382013.03.02](https://doi.org/10.7187/GJAT382013.03.02)
- Aziz, Fakhruddin. "Mitologi dan Konstruksi Budaya Masyarakat Bubakan Mijen Semarang dalam Tinjauan Roland Barthes." *FIKRAH* 8, no. 1 (2020): 119. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.7064>
- Baedowi, Ahmad. *Esai-Esai Pendidikan 2012-2014*. Yogyakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Baried, Siti Baroroh, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: BPPF Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994.

- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006.
- Barliana, M. Syaom. "Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda", 2008. Diakses 10 Februari 2021. http://www.academia.edu/1045086/S_E_M_I_O_T_I_K_A_TENTANG_MEMBACA_TANDA-TANDA (2008).
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Barthes, Roland. *Elements of Semiology*. Macmillan, 1968. Diakses 5 Juni 2020. <https://www.semanticscholar.org/paper/Elements-of-Semiology-Barthes/5176f3abbea272026646b692522c949ffd2c3cad>
- Barthes, Roland. *Mythologies*. Newyork: Trans Annete, 1972.
- Baskarada, Sasa. "Qualitative Case Study Guidelines." *Qualitative Report* 19, no. 4 (2014): 10. DOI: 10.46743/2160-3715/2014.1008
- Battiste, Marie, dan James Youngblood. *Protecting Indigenous Knowledge and Heritage: A Global Challenge*. Chicago: UBC Press, 2000.
- Baxter, Pamela, dan Susan Jack. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers." *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2008): 554. DOI:[10.46743/2160-3715/2008.1573](https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573)
- Bernard, H. Russell, dan Harvey Russell Bernard. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. USA: Sage, 2013.
- Bella, Melly Thalia Salsa. "Naskah Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Tinjauan Historis dan Implementasi dalam Kehidupan Masyarakat." *Skripsi*, Universitas Batanghari Jambi, 2023.

- Bodi, Idham Khalid. "Religious Ancient Manuscript in The City of Tidore Island, North Maluku Province." *Al-Qalam* 23, no. 1 (2017): 61. DOI: <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v23i1.380>
- Boedayakerinci. "Sistem Pemerintahan Kemendapoan di Alam Kerinci." 19 Mei 2014. Diakses 8 September 2021. <https://boedayakerinci.blogspot.com/2014/05/Mendapo-Mendapo-atau-mandapa-berasal.html>.
- Brier, Søren. "Cyber semiotics: A New Interdisciplinary Development Applied to the Problems of Knowledge Organisation and Document Retrieval in Information Science." *Journal of Documentation* 52, no. 3 (1996): 296–344. <https://doi.org/10.1108/eb026970>
- Brier, Søren. "The Foundation of LIS in Information Science and Semiotics." *Libreas-Library Ideas* 1, no. 6 (2006): 1–27. DOI: 10.18452/8775.
- Brown, Michael S, dan W. Brent. "The Digital Atheneum: New Approaches for Preserving, Restoring and Analyzing Damaged Manuscripts." *Proceedings of the 1st ACM/IEEE-CS Joint Conference on Digital Libraries*, 24–28 June 2001. DOI:[10.1145/379437.379759](https://doi.org/10.1145/379437.379759)
- Bruchac, Margaret. *Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge*. New York: Springer, 2014.
- Buckland, Michael K, dan R. Day. "The Semiotics of Document" and the Antelope of Suzanne Briet." *Approaches to Semiotics* 126 (1996): 1203–1206.
- Bustamam, Ridwan. "Eksplorasi dan Digitalisasi Manuskrip Keagamaan: Pengalaman di Minangkabau." *Jurnal Lektur Keagamaan* 15, no. 2 (2017): 468. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i2.532>
- Cholif, Muchtar Agus. *Timbul Tenggelaman Persatuan Wilayah Luax XVI: Tukap Khunut di Bumi Undang Tambang Teliti*. Jambi: Lembaga Adat Jambi, 2009.

- Christensen, Hans Dam. "Roland Barthes: On Semiology and Taxonomy." *Critical Theory for Library and Information Science* (2010): 15.
- Christiani, Lydia. "Preservasi, Konservasi dan Restorasi Dokumen di Rekso Pustaka." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 3 (2020): 375. DOI: [10.14710/anuva.4.3.371-382](https://doi.org/10.14710/anuva.4.3.371-382)
- Clayton, Peter, dan G. E. Gorman. "Managing Information Resources in Libraries: Collection Management in Theory and Practice." *Library Management* 24, no. 1-2 (2003): 96–97.
- Clement, David. "Policy Planning in the UK: From the National to Local." Dalam *Preservation the World: The Library Association Conference Proceedings*. London: Harrogate, 1996.
- Cloonan, Michèle Valerie. "The Moral Imperative to Preserve." *Library Trends* 55, no. 3 (2007): 746–755. DOI: [10.1353/lib.2007.0003](https://doi.org/10.1353/lib.2007.0003)
- Conway, Paul. "Archival Preservation Practice in a Nationwide Context." *The American Archivist* 53, no. 2 (1990): 204–222. DOI: [10.17723/aarc.53.2.d0gt78p562832655](https://doi.org/10.17723/aarc.53.2.d0gt78p562832655)
- Conway, Paul. "Preservation in the Age of Google: Digitization, Digital Preservation, and Dilemmas." *The Library Quarterly* 80, no. 1 (2010): 65. <https://doi.org/10.1086/648463>
- Corea, Ishvari, Gad David Ojuando, dan Khalid Kamal Faruqi. *Encyclopaedia of Information and Library Science*. New Delhi: deep Publishing House, 1993.
- Cronin, Blaise. "Semiotics and Evaluative Bibliometrics." *Journal of Documentation* 56, no. 4 (2000): 440–453. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007123>
- Crowley, Alfred S. "Repair and Conservation of Palm-Leaf Manuscripts." *Restaurator* 1, no. 2 (1969): 105–114.

- Damayani, Ninis Agustini, Agus Rusmana, dan Ute Lies Siti Khadijah. "Kegiatan Preservasi di Museum dalam Melestarikan Budaya." *Prosiding Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 324–333.
- Daneshgar, Majid. "Indonesian Manuscripts in Iran." *Indonesia and The Malay World* 49, no. 143 (2021): 129.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2021.1857988>
- Dangi, Ram Kumar, dan Sanjiv Saraf. "Role of Libraries in Preservation of Traditional Knowledge." *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries* 6, no. 1 (2019): 36.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1983.
- Das, A. C. "Conservation of Some Non-Book Material in National Library, Calcutta." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 18. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1987, 14–21.
- Dashrath, Patidar, dan Ashish Soni. "Indigenous material of Preserving Manuscripts in Library." *International Journal of Research in Library Science* 2, no. 2 (2016): 184.
- Datta, Pankaj Kumar. "Conservation of a Palm-Leaf Document." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 11. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1979, 59–61.
- Dean, John F. "Conservation of Palm-Leaf Manuscripts." *Paper Conservation News* 89 (1999): 10–11.
- Denanty, Sheila Alysia, dan C. M. S. Samson. "Strategi Preservasi Digital pada Koleksi Pustaka Nusantara di Portal Khastara." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 04 (2023): 40.
DOI: <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.751>
- Denzin, Norman K, dan Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. New York: Sage, 2011.

- Desintha, Siti, Syarip Hidayat, dan Ira Wirasari. "Mitosis Kematian Foto Karya Oscar Matuloh dengan Perspektif Roland Barthes." *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis dan Media Kreatif* 1, no. 2 (2016): 167. DOI: <https://doi.org/10.25124/kalatanda.v1i2.1379>
- Desriyeni. "Community Participation in Preserving Minangkabau Manuscripts in Nagari Koto Padang, Dharmasraya Regency, West Sumatra." *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018): 103. <https://doi.org/10.20473/rlj.V4-I2.2018.99-107>
- Devi, Laishram Sadhana. *The Cultural Heritage of Manipur*. Britania Raya: Routledge, 2020.
- Devi, Subhra. "Documentation of Traditional Knowledge with Respect to Preservation of Manuscripts of Assam, India: Problems and Prospects." Diakses 2 Februari 2019. http://network.icom.museum/fileadmin/user_upload/minisites/cidoc/ConferencePapers/2015/CIDOC_paper_SUBHRA_DEVI_Assam_India.pdf.
- Dewi, Dinar Puspita. "Preservasi Naskah Kuno: Studi pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegara Surakarta." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Dictionary Oxford. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Kenduri Sko: Pemajuan Kebudayaan Tanah Kerinci." 19 Mei 2022. Diakses 1 Juni 2022. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/kenduri-sko-pemajuan-kebudayaan-tanah-kerinci/>.
- Djojonegoro, Wardiman. "Naskah Melayu dan Sastra Melayu di Nusantara." Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar di IAIN Kerinci*, 28 November 2019.

- Drijfhout, Douwe, dan Tanja de Boer. "IFLA Journal Special Issue on Cultural Heritage." *IFLA Journal* 41, no. 3 (2015): 191. <https://doi.org/10.1177/03400352156043>
- Dureau, Jeanne-Marie, dan David WG Clements. "Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials." *IFLA Professional Reports* no. 8 (1986): 2.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of The Religious Life*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Eap.bl.uk. The Melvin Seiden Award: Digital Documentation of Endangered Medieval Manuscripts in Individual and Vihāra Collections from Various Newār Settlements in the Kathmandu Valley, Nepal. Diakses 24 Agustus 2019. <https://eap.bl.uk/project/EAP790>
- Ekarini, Fransiska Dian, Sri Wahyuni, Rifqi Kurniadi Suryanto, dan Rohmad Junaedi. "Atsiri Sereh Wangi sebagai Bahan Insektisida pada Arsip Kertas." *Borobudur* 14, no. 2 (2020): 91. DOI: <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v14i2.242>
- Ekwelem, V. O., V. N. Okafor, dan S. C. Ukwoma. "Preservation of Cultural Heritage: The Strategic Role of the Library and Information Science Professionals in South East Nigeria." *Library Philosophy and Practice* (2011): 1.
- El-Miskin, T. "Northern Nigeria's Intellectual Heritage: Methodological Perspectives on Retrieval, Preservation and Access." Paper dipresentasikan dalam *The International Conference on Scope and Significance of Public/Private Archives Manuscript Repositories in Nigeria*, Kaduna 15–16 Juli 2007.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epsitemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama, 2006.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2006.

- Erlin, Yusuf Nuron, Triyani Arita Fitri, dan Agustin. "Riau *Heritage Digital Library* sebagai Sarana Informasi dan Inventaris Warisan Budaya Nusantara Berbasis Web." *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 9, no.2 (2018): 172–181. DOI: <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v9i2.2027>
- Evans, Frank B., Donald F. Harrison, Edwin A. Thompson, dan William L. Rofes. "A Basic Glossary for Archivists, Manuscript Curators and Records Managers." *American Archivist* 37 (1974): 427.
<https://doi.org/10.17723/aarc.37.3.j878233943216107>
- Fazazy, F. H. "The Role of Arabic Manuscripts in the Study of African History and Culture (the Timbuktu Manuscripts as a Case Study)." Paper dipresentasikan dalam *A 3 by the centre for Arabic Documentation*, Institute of African Studies, University of Ibadan Ibadan, 3–5 Oktober 2012.
- Fakhriati. "Tradisi Intelektual Aceh di Dayah Tanoh Abee dan Dayah Ruhul Fata." *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2014): 182.
DOI: [10.31969/alq.v20i2.185](https://doi.org/10.31969/alq.v20i2.185)
- Fathurahman, Oman. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Fatimah, Widianti, Yunus Winoto, dan Ute Lies Siti Khadijah. "Makna dan Fungsi Ngarumat Pusaka sebagai Tradisi Budaya Leluhur di Panjalu Kab Ciamis." *Jurnal Artefak* 9, no. 1 (2022): 26. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v9i1.7295>
- Fatmawati, Endang. "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan." *Libria* 10, no. 1 (2018): 13–32.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/3379>
- Fatori, Muhkamad. "Konservasi Manuskrip dalam Menjaga Warisan Nusantara di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta." *Manuskripta* 9, no. 1 (2019): 90.
<https://doi.org/10.33656/manuskripta.v9i1.131>.

- Fauzi, Mohamad Iksan, dan Nina Mayesti. "Representasi Perpustakaan dalam Serial Animasi Avatar: The Last Airbender." *EduLib* 9, no. 1 (2019): 67–78. DOI: <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16356>
- Fauzuna, Hafidlatul Fieda. "Makna Simbol pada Upacara Kerapan Sapi di Waru Pemaksaan (Analisa Semiotika Roland Barthes)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 29. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3242>
- Feather, John, dan Paul Sturges. *International Encyclopedia of Information and Library Science*. London: Routledge, 2003.
- Fiske, John. *Introduction to Communication Studies*. London: Rutledge, 1990.
- Fitri, Istiawati Novia. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi." *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching* 10, no. 1 (2016): 1–18. DOI: [10.30957/cendekia.v10i1.78](https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.78)
- Gallop, Annabel. "Heirloom Manuscripts from Jambi." *Asian and African Studies Blog*, 2 Oktober 2014. Diakses 7 Agustus 2021. <https://blogs.bl.uk/asian-and-african/2014/10/heirloom-manuscripts-from-jambi.html>.
- Garaba, F. "The Incunabula of African Intellectualism and Civilization: Some Reflections on the Preservation of the Timbuktu Manuscripts." *Journal of the South African Society of Archivists* 45 (2012): 99. DOI: [10.13140/2.1.1520.1927](https://doi.org/10.13140/2.1.1520.1927)
- Gaur, Ramesh C. "Preservation and Access to Manuscript Heritage in India." *International Journal of Information Research* 1, no. 1 (2011): 2.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books, 1992.
- Gerring, John. "What is a Case Study and What is it good for?" *American Political Science Review* 98, no. 2 (2004): 342.

- Ghazali, Adeng Muchtar. *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghosh, Soumen, Arnab Mahajan, dan Swapna Banerjee. "Palm leaf Manuscript Conservation, the Process of Seasoning with Special Reference to Saraswati Mahal Library, Tamilnadu in India: Some Techniques." *International Journal of Information Movement* 2 (2017): 126.
- Given, Lisa M., dan Lianne McTavish. "What's Old is New Again: The Reconvergence of Libraries, Archives, and Museums in the Digital Age." *The Library Quarterly* 80, no. 1 (2010): 8. DOI: [10.1086/648461](https://doi.org/10.1086/648461)
- Gumilar, Setia, dkk. "Daluang: Rekayasa Teknologi Alas Tulis dalam Proses Penyebaran dan Penyuburan Islam di Nusantara." *Laporan Penelitian* 1 (2013): 1–120.
- Gunawan. "Kerbau untuk Leluhur: Dimensi Horizontal dalam Ritus Kematian pada Agama Merapu." *Komunitas* 5, no. 1 (2013): 97. DOI: <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2379>
- Gunawan, Aditia, dan Atep Kurnia. "Naskah-Naskah Islam dari Kabuyutan." *Jumantara* 7, no. 2b (2016): 444. DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v7i2b.295>
- Gupta, C. B. "Preservation of Palm Leaf Manuscripts." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 7. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1974, 59–61.
- Gupta, K.K. "An Introduction to the Traditional Practices for the Control of Bio-Deterioration of Manuscripts." Dalam *Saṁrakṣikā: Indigenous Methods and Manuscript Preservation*, ed. Anupam Sah. New Delhi: National Mission for Manuscripts, D.K. Printworld Pvt. Ltd., 2006.

- Gupta, Sujata, dan Shyambali Kumar. "Preservation and Conservation Practices of Manuscripts and Rare Documents in Libraries at Varanasi: A Study." *Proceeding JILACON'17 National Conference of Library Information Management in Digital Environmental*, 25–26 Februari 2017.
- Gusmanda, Riko, dan Malta Nelisa. "Pelestarian Naskah-Naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 2, no. 1 (2013). DOI: <https://doi.org/10.24036/2449-0934>
- H, Sunarto, dan Vivieane Sukanda-Tessier. *Cariosan Prabu Silihwangi*. Jakarta: Efeo, 1983.
- Haile, Gezae. "The Limits of Traditional Methods of Preserving Ethiopian Ge'ez Manuscripts." *Libri* 68, no. 1 (2018): 33–42. DOI:[10.1515/libri-2017-0004](https://doi.org/10.1515/libri-2017-0004)
- Halim, Syaiful. *Postkomodifikasi Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Hamsiati, Wardiah Hamid, dan Mustolehudin. "Manuskrip La Galigo dalam Tradisi Massure' di Wajo-Sulawesi Selatan." *Jurnal Lektor Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 207–238. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i1.906>
- Hamzani, Yusri. "Karakter Intrinsik Mushaf Kuno: Studi *Pritext* Mushaf Pusaka Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur." *Jurnal Maqosid* 9, no. 2 (2021): 79–96. DOI: <https://doi.org/10.37216/maqosid.v9i02.520>
- Hanafi, Ahmad. "Naskah Asal Usul Besi Kharsani: Kajian Filologi dan Analisis Fungsi Sosial Naskah." *Tesis*, Universitas Padjajaran, 2017.
- Hanani, Siska Ulya. "Kajian Fenomenologi terhadap Penguburan Kepala Kerbau dalam Prosesi Ritual Nyadran di Desa Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.

- Handayani, Fitri, Sugandi, dan Ghufron. "Makna Gong sebagai Media Komunikasi bagi Suku Dayak Benuaq di Kampung Laming Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat." *eJournal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 2.
- Handisa, Rattahpinnusa Haresariu. "Evaluasi Tingkat Kesiapan Organisasi dalam Rangka Preservasi Digital (Studi Kasus pada Unit Repositori Flinders Academic Commons of Flinders University Library (Facful), Adelaide, Australia Selatan)." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 5, no. 2 (2017): 176–186. DOI: <https://doi.org/10.24252/kah.v5i2a5>
- Harinarayana, N. "Techniques of Conservation of Palm Leaf Manuscripts: Ancient and Modern." Dalam *Proceedings of the Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 261–274.
- Hartono, Dudi, dan Riyan Hidayatullah. "Mitos Militarisme pada Busana Kampanye (Analisis Semiotika Roland Barthes Busana Kampanye Agus Harimurti Yudhoyono–Sylviana Murni)." *Jcommsci-Journal of Media and Communication Science* 2, no. 2 (2019): 83. DOI: <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v2i2.42>
- Harvey, Douglas Ross. *Preservation in Libraries: A Reader*. New York: Bowker-Saur in Association with The Centre for Information Studies, 1993.
- Hatta, Juparno. "Konstruksi Mitos Iluminati pada Masjid Al-Safar (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Sosiologi Agama* 13, no. 2 (2019): 69. DOI: <https://doi.org/10.14421/jsa.2019.132-04>
- Hayati, Nurul. "Islamic Symbols at Indonesia's Islamic University Libraries: A Semiotic Study." Paper dipresentasikan dalam acara *2nd Internasional Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS)*, February 2019.

- Helida, Asvic, dan Rafeah Abu Bakar. "Valuasi Ekonomi Kenduri Sko Masyarakat Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Studi Kasus di Dusun Baru Lempur Kecamatan Gunung Raya, Kerinci)." *Sylva: Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan* 7, no. 1 (2018): 17. DOI: <https://doi.org/10.32502/sylva.v7i1.1080>
- Helida, Asvic. "Perhelatan Kenduri Sko sebagai Sebuah Pesan Kebudayaan Masyarakat Kerinci di Taman Nasional Kerinci Seblat." *Masyarakat Kebudayaan dan Politik* 29, no. 1 (2016): 38. <https://doi.org/10.20473/mkp.V29I12016.34-43>
- Hendrato-Darmosugito, Astuti. "Pernaskahan Nasional untuk Pembangunan." Paper dipresentasikan dalam acara *Simposium Internasional Pernaskahan Nusantara II* 1998. Jakarta: Manassa, 2000.
- Hermansyah. "Manuskrip Aceh: Revitalisasi Kearifan Masyarakat Aceh di Era Global." *Wacana Etnik* 5, no. 1 (2015): 25–36. DOI: <http://dx.doi.org/10.25077/we.v5.i1.57>
- Hidayah, Nurrohmah, dan Arina Faila Saufa. "Preservasi Digital Arsip Naskah Kuno: Studi Kasus Preservasi Arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 4, no. 1 (2019): 50. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v4i1.3146>
- Hinta, Ellyana. *Tinilo Pa'ita Naskah Puisi Gorontalo Sebuah Kajian Filologis*. Jakarta: Djembatan, 2005.
- Hoed, Benny H. "Memandang Fenomena Budaya dengan Kacamata Semiotik." Dalam Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Holil, Munawar. "Gawat Darurat Naskah Nusantara: Upaya Penyelamatan Teks Sastra Di Zaman Now." Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah, dan Pembelajarannya 2018*, 1 Januari 2018.

- Huang, Sheng-Cheng. "A Semiotic View of Information: Semiotics as a Foundation of LIS Research in Information Behaviour." *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* 43, no. 1 (2006): 1–17.
- Huggins, Jackie. *Pretty Deadly Tidda Business: Feminism and The Politics of Difference*. Sydney: Allen & Unwin, 1993.
- Hunter, Jane. "The Role of Information Technologies in Indigenous Knowledge Management." *Australian Academic & Research Libraries* 36, no. 2 (2005): 113–128. DOI: 10.1080/00048623.2005.10721252
- Idham. "Menyingkap Yang Terselubung (Catatan Perjalanan Perburuan Naskah Klasik Keagamaan Kabupaten Tidore Kepulauan, Maluku Utara)." *Pusaka* 5, no. 2 (2017): 199. DOI: <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.179>
- Idham. "Naskah Klasik di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara." *Manuskripta* 1, no. 1 (2011): 86. <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v1i1.5>
- IFLA. "Principles for the Care and Handling of Library Materials International Preservation Issues, Number One." 2010. Diakses 17 Oktober 2019. <http://archive.ifla.org/VI/news/pchlm.pdf>.
- Igol, Sergius Fabianus, Wilfridus Muga, dan Sena Radya Iswara Samino. "Kajian Teknik Pukulan Gong dan Gendang dalam Ritual Congko Lokap Budaya Manggarai." *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 2, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.382>
- Ihromi, T.O. (ed.) *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Irawati, Ina, dkk., "Kesiapan Repositori Institusi di Indonesia dalam Preservasi Digital." *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 24, no. 1 (2015): 6.

- Indrawardana, R. Dewi Kanti Setianingsih Ira, R. Emmy Ratna Gumilang Damiasih, dan Euis Kurniasih. "Gambaran Umum Naskah Koleksi Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur-Kuningan." *Manuskripta* 6, no. 2 (2016): 109–127. DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v6i2.58>
- Irawati, Kurnia Dyah. "Makna Pengelola Naskah Kuno dalam Budaya Jawa di Museum Radya Pustaka, Perpustakaan Rekso Pustaka Pura Mangkunegara, Perpustakaan Puro Pakualaman, Perpustakaan Widya Budaya Keraton Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Airlangga, 2016.
- Islam, M. Rezaul. "Indigenous or Global Knowledge for Development: Experiences from Two NGOs in Bangladesh." *International NGO Journal* 7, no. 1 (2012): 11. DOI:[10.5897/INGOJ12.007](https://doi.org/10.5897/INGOJ12.007)
- Istiana, Purwani, H. T. Faruk, dan Sizie Handayani. "Kajian Semiotik terhadap Satuan Ruang Perpustakaan." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 50–55. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um008v2i12018p050>
- Itulua-Abumere, Flourish. "Sociological Concepts of Culture and Identity." *Society and Culture* (2013): 2. Diakses 7 Agustus 2021. https://www.researchgate.net/publication/259692390_Sociological_concepts_of_culture_and_identity
- Iyishu, Victoria A., William O. Nkanu, dan Frederick O. Ogar. "Preservation and Conservation of Library Materials in the Digital Age." *Information Impact: Journal of Information and Knowledge Management* 4, no. 2 (2013): 39.
- Jabbar, Luqman Abdul. "Melacak Jaringan Raja-Raja di Pulau Borneo, Sulawesi dan Sumatera (Studi Naskah Silsilah Raja-Raja Mempawah)." *Manuskripta* 6, no. 2 (2016): 81. DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v6i2.57>

- Jabo, Sahabi Maidamma, dan Dahiru Ahmed Bayero. "Problems and Prospects of Preservation and Conservation of Arabic and Ajami Manuscripts in Northern Nigeria." *Journal of the South African Society of Archivists* 47 (2014): 19.
- Jackson, Ronald L, Darlene K Drummond, dan Sakile Camara. "What is Qualitative Research?" *Qualitative Research Reports in Communication* 8, no. 1 (2007): 25. <https://doi.org/10.1080/17459430701617879>
- Jain, Priti, dan Lynn Jibril. "Expanding Library Services for Indigenous Community Posteriy: A Case of Selected Public Libraries in Botswana." Paper dipresentasikan dalam IFLA WLIC 2016 – Columbus, OH – Connections, 17 Agustus 2016, 300–331.
- Jaiswal, Priyanka, dan Ajay Pratap Singh. "Conservation of Knowledge Heritage and National Mission for Manuscripts in Uttar Pradesh and Kerala." *Informatics Studies* 9, no. 2 (2022): 41.
- Jamalie, Zulfa. *Manuskrip Keagamaan dan Kajian Islam Lokal (Tinjauan Sejarah)*. Banjarmasin: Antasari Press, 2022.
- Jamaluddin. "Sejarah Tradisi Tulis dalam Masyarakat Sasak Lombok." *Ulumuna* 9, no. 2 (2005): 369–384. DOI:[10.20414/ujis.v9i2.493](https://doi.org/10.20414/ujis.v9i2.493)
- Jappy. "Setelah Membaca Tafsir Kebudayaan Karya Clifford Geertz." *Kompasiana*, 5 Januari 2012. Diakses 2 Juni 2021. <https://www.kompasiana.com/jappy/550b95d9a33311211b2e39a4/setelah-membaca-tafsir-kebudayaan-karya-clifford-geertz>.
- Jarusawat, Piyapat. "An Exploration of the Potential for Collaborative Management of Palm Leaf Manuscripts as Lanna Cultural Material in Northern Thailand." *Tesis*, The University of Sheffield-Thailand, 2017.
- Jarusawat, Piyapat. "The Need for Collaboration to Preserve Southeast Asian Manuscripts." *Philippine Journal of Librarianship and Information Studies* 41, no. 2 (2021): 25.

- Jauhari, Budhi Vrihaspathi. “Peran, Fungsi dan Status Hampanan Besar Tanah Rawang.” *Kerincitime*, 31 Mei 2015. Diakses 3 Januari 2022. <https://kerincitime.co.id/peran-fungsi-dan-status-hampanan-besar-tanah-rawang-olehbudhi-vrihaspathi-jauhari.html>
- Jenks, Chris. *Culture: Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Jimoh, I.A. “The State of Arabic Manuscripts in Nigeria: An Analysis of Issues and Challenges.” Paper dipresentasikan dalam *The International Conference on Scope and Significance of Public/Private Archives Manuscript Repositories in Nigeria*, Kaduna, 15–16 Juli 2007.
- Jordan, K. S. “Special Collections and Preservation.” Dalam *Encyclopedia of Library and Information Science*. Chicago-Illinois USA: Chicago Public Library, 2003.
- Joshi, Yashodara. “Modern Techniques of Preservation and Conservation of Palm Leaf Manuscripts.” Dalam *Proceeding of Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 275–285.
- Kamidjan. “Penentuan Usia Naskah pada Penelitian Filologi.” *Jumantara* 9, no. 1 (2018): 148. DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i1.238>
- Kandar. “Preservasi Arsip Jalur Rempah.” *Webinar Jalur Rempah Kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan ANRI*, Kamis, 26 November 2020. Diakses 10 September 2021. <https://www.anri.go.id/publikasi/berita/kemendikbud-dan-anri-gelar-webinar-preservasi-arsip-jalur-rempah>.
- Kaplan, David, dan Erry Eagleton. *Ideology an Introduction*. New York: Verso, 1991.
- Karamuftuoglu. H. Murat. “Knowledge Based Information Retrieval: A Semiotic Approach.” *Disertasi*, University of London, 1998.

- Kathalia, Yash Pal. *Conservation and Restoration of Archive Materials*. Paris: UNESCO, 1973.
- Keim, Ary Prihardhyanto, dkk. "Bone, Mattompang Arajang, 'Kayu Galadupa' (Sindora Galedupa; Fabaceae) dan Jejaring Bugis Nusantara." *Journal of Tropical Ethnobiology* 3, no. 1 (2020): 11–27. DOI:[10.46359/jte.v3i1.4](https://doi.org/10.46359/jte.v3i1.4)
- Khadijah, Ute Lies Siti, dkk. "Pengetahuan Lokal Masyarakat dan Kelangsungan Warisan Budaya Naskah Kuno di Kabupaten Ciamis." *Edutech* 16, no. 3 (2017): 325–337. <https://doi.org/10.17509/e.v16i3.8507.g6125>
- Khadijah, Ute Lies Siti, dkk. "Kegiatan Preservasi Naskah Kuno Syekh Abdul Manan di Museum Bandar Cimanuk Indramayu." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no.1 (2021): 118–119. DOI:[10.24198/jkip.v9i1.30648](https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.30648)
- Khan, Nida, dan PM Naushad Ali. "Digital Preservation of Manuscripts: Initiatives in India." *Journal of Indian Library Association* 53, no. 1 (2017): 29.
- Kholil, Munawar. "Naskah-Naskah Islam Papua." *Jumantara* 7, no. 1 (2016): 172. DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v7i1.285>
- Kishore, Ranbir. "Preservation and Repair of Palm Leaf Manuscripts." *The Indian Archives* (1962): XIV.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Koesbardiaty, Toetik, dan Delta Bayu Murt. "Konsumsi Sirih Pinang dan Patologi Gigi pada Masyarakat Prasejarah Lewoleba dan Liang Bua, Di Nusa Tenggara Timur, Indonesia." *Berkala Arkeologi* 39, no. 2 (2019): 125. DOI: [10.30883/jba.v39i2.470](https://doi.org/10.30883/jba.v39i2.470)
- Koswara, Dedi. "Ruswendi Permana Konservasi Naskah Sunda Kuno di Kabupaten Bandung." *Lokabasa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* 10, no. 1 (2019): 29. DOI:[10.17509/jlb.v10i1.16929](https://doi.org/10.17509/jlb.v10i1.16929)

- Kozok, Uli. "Manuskrip Melayu Abad ke-14 dari Kerinci." *Jurnal Terjemahan Alam & Tamadun Melayu* 3, no. 2 (2012): 85–104.
- Kozok, Uli. *A 14th Century Malay Code of Laws: The Nitisarasamuccaya*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2015.
- Kozok, Uli. *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kurnia, Berlian Eka. "Representasi Perpustakaan dan Pustakawan pada Video Profil Perpustakaan Pertamina." *Nusantara-Journal of Information and Library Studies* 1, no. 1 (2018): 1–15. DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v1i1.246>
- KWRI UNESCO. "Naskah Kuno Cerita Panji Didaftarkan ke UNESCO." 25 Maret 2017. Diakses 29 Mei 2023. <https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/naskah-kuno-cerita-panji-didaftarkan-ke-unesco/>.
- KWRI UNESCO. "Naskah La Galigo Kini Bisa Diakses Secara Online." 05 Agustus 2017. Diakses 22 Mei 2023 <https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/naskah-la-galigo-kini-bisa-diakses-secara-online/>.
- Laisis. "Handling and Care of Library Materials Being." Paper dipresentasikan dalam *The Workshop Organized by the Department of Administration National Library of Nigeria*, 20–24 September 1999.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu, dan Muhammad Khairussibyan. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Dee Publish, 2017.
- Laster, Barbara, Barbara Blummer, dan Jeffrey M. Kenton. "Psych Semiotics and Libraries: Identifying Sign Ways in Library Informational Guides, Games, and Tutorials." *Journal of Library & Information Services in Distance Learning* 4, no. 3 (2010): 106–118. DOI: [10.1080/1533290X.2010.503487](https://doi.org/10.1080/1533290X.2010.503487)

- LeCompte, Margaret D., dan Judith Preissle Goetz. "Problems of Reliability and Validity in Ethnographic Research." *Review of Educational Research* 52, no. 1 (1982): 32. <https://doi.org/10.3102/00346543052001>
- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Lionar, Uun, dan Agus Mulyana. "Local Wisdom of Tanjung Tanah Manuscript to Increase Historical Comprehension Ability." *Paramita: Historical Studies Journal* 30, no. 1 (2020): 15–22. DOI: <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i1.15950>
- Liu, Zao. "A Semiotic Interpretation of Sense-Making in Information Seeking." *Library Philosophy and Practice* (2013): 1.
- Macshury, Ajeng Irma, M. Bahri Arifin, dan Syamsul Rijal. "Pemali dalam Budaya Etnik Paser di Kabupaten Paser: Suatu Tinjauan Semiotika." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4, no. 2 (2020): 319. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v4i2.2756>
- Mai, Jens-Erik. "Semiotics and Indexing: An Analysis of the Subject Indexing Process." *Journal of Documentation* 57, no. 5 (2001): 591–622. DOI: [10.1108/EUM000000007095](https://doi.org/10.1108/EUM000000007095)
- Mai, Jens-Erik. "The Subject Indexing Process: An Investigation of Problems in Knowledge Representation." *Disertasi*, The University of Texas at Austin, 2000.
- Makinde, Omawumi O, dan Oludare A. Shorunke. "Exploiting the Value of Indigenous Knowledge in Attaining Sustainable Development in Nigeria: The Place of the Library." *Library Philosophy Practice* (2013): 63.
- Makmur, Testiani, dan Dafrizal Samsudin. "Naskah Kuno Boemi Koerintji dalam Kedepatian Delapan Helai Kain." 2021. Belum diterbitkan.

- Makmur, Testiani, dan Dafrizal Samsudin, "Perspektif Semiotika dalam Penelitian Sain Informasi dan Perpustakaan di Indonesia." *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 2 (2020): 18. DOI: <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i2.2513>
- Makmur, Testiani, Depi Suadi, dan Dafrizal Samsudin. "Kajian Preservasi di Indonesia." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2021): 55. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art6>
- Malešič, Jasna. "Challenges of Preserving Written Heritage: The Experiences from the National and University Library." *Vjesnik bibliotekara Hrvatske* 58, no.3/4 (2015): 53–66.
- Manan, Mifhatu. "Evaluasi Kebijakan Alih Media pada Bagian Koleksi Langka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mandasari, Evi, Hermansyah, dan Istiqomatunnisak. "Peranan Kolektor Manuskrip di Banda Aceh." *Indonesian Journal of Islamic History and Culture* 3, no. 1 (2022): 50.
- Manik, Ricky Aptifive. "Filosofi Masyarakat Kerinci dalam Kenduri Sko (Philosophy of Kerinci Community in Kenduri Sko)." *Kandai* 17, no. 1 (2021): 137. DOI: <https://doi.org/10.26499/jk.v17i1.2240>
- Manmart, Lampang, dkk. "Metadata Development for Palm Leaf Manuscripts in Thailand." Paper dipresentasikan dalam *International Conference on Dublin Core and Metadata Applications, International Conference on Dublin Core and Metadata Applications*, Malaysia, 3–7 September 2012.
- Mansi, La. "Inventarisasi Pemetaan dan Digitalisasi Naskah Klasik di Provinsi Maluku." *Jurnal Pusaka* 5, no. 1 (2017): 71.
- Mariane, Irene. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Marintan, Mega Alif. "Tradisi Wilujengan atau Selamatan dalam Preservasi di Rekso Pustoko Mangkunegara Surakarta." *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)* 5, no. 2 (2022): 152–162. DOI: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v5i2>
- Martoadmodjo, Karmidi. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Masrin, Suryan, dan Saiful Anwar. "Alih Aksara Teks Manuskrip Salinan Haji Sulaiman; Pahala Membaca dan Makna Huruf Fatimah." *Mawa'izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 1 (2021): 101–121. DOI: <https://doi.org/10.32923/maw.v12i1.1632>
- Mastura, Elis. "Pelestarian Naskah Incung (Pelestarian dalam Masyarakat Tanjung Tanah Kabupaten Kerinci." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2017.
- Maulana, Ade Rizki. "Eksistensi Aksara Arab Pegon dalam Naskah Mocoan Lontar Yusuf Budaya Suku Osing Banyuwangi." Paper dipresentasikan dalam *International Conference of Students on Arabic Language* 5, Malang, 18–19 September 2021.
- Mazumdar, Nirmal Ranjan. "Digital preservation of rare manuscripts in Assam." *7th International CALIBER Pondicherry University-India*, 25–27 February 2009.
- Mediana. "Pendekatan Kebudayaan Kunci Pendampingan Masyarakat Pemilik Naskah Kuno." *Kompas*, 17 Desember 2020. Diakses 26 Februari 2021. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/12/17/pendekatan-kebudayaan-kunci-pendampingan-masyarakat-pemilik-naskah-kuno/>.
- Meher, Ramesh. "Tradition of Palm Leaf Manuscripts in Orissa." *Orissa Review* (2009): 43–44. <http://magazines.odisha.gov.in/Orissareview/2009/Jan/engpdf/43-46.pdf>

- Meyanti, Lisda, dan Wahyu Rizky Andhifani. "Tradisi Rajah di Sumatera: Sebuah Kajian terhadap Prasasti Timah Koleksi Yayasan Padmasana Jambi." *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 26, no. 2 (2021): 4. DOI: [10.24832/siddhayatra.v26i2.219](https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v26i2.219)
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, California: Sage, 1994.
- Ming, Ding Choo. "The Application of Malay Indigenous Scientific and Technical Knowledge in the Production of Malay Manuscripts." *Persidangan Antarabangsa Manuskrip Melayu* (2014): 29
- Ming, Ding Choo. "The Application of Malay Indigenous Scientific and Technical Knowledge in the Production of Malay Manuscripts." *International Journal of the Malay World and Civilisation* 3, no. 1 (2015): 25–34.
- Mirawati, Amrah Kasim, dan Abd. Rauf Aliah. "Simbol Mitologi dalam Karya Sastra Teks Al-Barzanji (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Pasal 4)." *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (2016): 470. DOI: <https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7330>
- Mkuwira, Robert Moffat. "Preservation of Documentary Heritage in Malawi." *Journal of the South African Society of Archivists* 48 (2015): 55–65.
- Monaco, Giuseppina. "Studi Naskah Batak: Masalah dan Prosedurnya." *Manuskripta* 7, no. 1 (2017): 7. DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v7i1.79>
- Morita, Silmi, dan Laksmi. "Representation of Public Library Recreation Function in the film The Library (2015)." *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (2018): 163–182. DOI: <https://doi.org/10.18326/pustabliblia.v2i2.163-182>

- Motsi, Alexio. "Preservation of Endangered Archives: A Case of Timbuktu Manuscripts." *Journal of the South African Society of Archivists* 50 (2017): 18.
- Mujib. "Bahasa Arab dalam Naskah Surat Penguasa Pagarruyung Kepada Pembesar Negeri Kerinci (Tinjauan Kritis Filologis)." *Berkala Arkeologi Amerta* 16 (1995): 27.
- Mukhlis. "Wacana Politik dan Kepemimpinan Islam dalam Naskah Kuno Kesultanan Bima." *Ulumuna* 9, no. 2 (2005): 292. DOI:[10.20414/ujs.v9i2.487](https://doi.org/10.20414/ujs.v9i2.487)
- Mulyadi, Rifqy Rosi. "Analisis Semiotik Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalisme dalam Film the Public." *Tesis*, Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019.
- Munandar, Agus Aris. "Tinjauan Napas Keagamaan Hindu-Budha dalam Beberapa Naskah Sunda Kuno (Abad ke-14–16 M)." *Jumantara* 1, no. 1 (2010): 47. DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v1i1.103>
- Muslim, Abu. "Jejak Naskah Kuno di Negeri Kopra." *Pusaka* 2, no.1 (2014): 61. DOI: <https://doi.org/10.31969/pusaka.v2i1.120>
- Nair, M. Velayudhan. "A New Method for Relaxing Brittle Palm-Leaves." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 18. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1987, 1–4.
- Nakashima, Douglas, Prott Lyndel V, dan Peter Bridgewater. "Tapping into the World's Wisdom," UNESCO, Juli–Agustus 2000. Diakses 10 Maret 2019. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000120208>.
- Narendra, Albertoes Pramoekti. "Preservasi dan Konservasi Pustaka Lontar Gedang Kirtya Lieftrinck-Van Der Tuuk Singaraja Bali." *Record and Library Journal* 7, no. 1 (2021): 35. <https://doi.org/10.20473/rj.v7i1.115>

- Nasoichah, Churmatin, Nenggih Susilowati, dan Andri Restiyadi. "Rentang Masa dan Budaya Mandailing pada Pustaka Laklak dan Naskah Bambu di Bagas Godang Huta Godang, Mandailing Natal." *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 24, no. 2 (2021): 74. DOI: [10.24832/bas.v24i2.461](https://doi.org/10.24832/bas.v24i2.461)
- Nasution, Syamsarina. "Tradisi Kenduri Sko dan Memandikan Benda-Benda Pusaka dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Baru Kota Sungai Penuh)." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2017): 75–96. DOI: <https://doi.org/10.32939/islamika.v17i2.208>
- Nganung, Mersiana, Ni Luh Putu Tejawati, dan Ni Ketut Purawati. "Eksistensi Gong sebagai Alat Komunikasi di Desa Bangka Kuleng Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Nirwasita* 3, no. 2 (2022): 94. DOI: <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v3i2.2209>
- Ngau Ing, Amy, dkk. "Preservation of Sarawak Manuscript." *Asia Pacific Conference Library & Information Education & Practice* (2011): 515.
- Ngulube, Patrick. "Preserving and Access to Public Records and Archives in South Africa." *Disertasi*, University of KwaZulu-Natal, 2003.
- Nichols, Kimberly. "An Alternative Approach to Loss Compensation in Palm Leaf Manuscripts." *The Paper Conservator* 28, no. 1 (2004): 105–109. DOI: [10.1080/03094227.2004.9638646](https://doi.org/10.1080/03094227.2004.9638646)
- Nicolas-Rocca, Tonia San, dan James Parrish. "Using Social Media to Capture and Convey Cultural Knowledge: A Case of Chamorro People." Paper dipresentasikan dalam *International Conference on System Sciences (IEEE)* Hawaii, 07–10 Januari 2013. DOI: [10.1109/HICSS.2013.593](https://doi.org/10.1109/HICSS.2013.593)
- Noor, Firdaus, dan Ratu Nadya Wahyuningratna. "Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes)." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2017): 4.

- Noor, Khairul Baharein Mohd. "Case Study: A Strategic Research Methodology." *American Journal of Applied Sciences* 5, no. 11 (2008): 1602. DOI:[10.3844/ajassp.2008.1602.1604](https://doi.org/10.3844/ajassp.2008.1602.1604)
- Norbeck, Edward. *Religion and Human Life*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1974.
- Nordstrand, Ove K. "Some Notes on Procedures Used in the Royal Library, Copenhagen, for the Preservation of Palm-Leaf Manuscripts." *Studies in Conservation* 3, no. 3 (1958): 135–140. <https://doi.org/10.1179/sic.1958.020>
- Nottingham, K Elizabeth. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Nugraha, Asih Sigit Padma. "Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives' Experience." Paper dipresentasikan dalam acara *International Conference on "Local Wisdom for Character Building"*, 29 Mei 2010.
- Nugraha, Reza Sukma, Afnan Arummi, dan Tri Yanti Nurul Hidayati. "Hak-hak Anak dan Ideologi Orang Dewasa: Kajian Mitos Roland Barthes dalam Novel Grafis Salma Ta'rifu Huquuqaha." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 17, no. 2 (2020): 164. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.10095>
- Nurhayati, Iroh, Ammi Syulasmi, dan Yanti Hamdiyati. "Aktivitas Antifungi Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica* Val) terhadap Pertumbuhan Jamur *Alternaria Porri* Ellis secara *in Vitro*." *Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2008): 8.
- O'Connor, Kim. "Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana UP, 1976." Diakses 13 Juni 2020. <http://csmt.uchicago.edu/annotations/ECO.HTM>
- Odabaş, Z. Yonca, Hüseyin Odabaş, dan Coşkun Polat. "The Ottoman Manuscripts and the Projects of Digitizing the Manuscripts in Turkey." *Conference Globalization and the Management of Information Recources*, 12–14 November 2008.

- Ogunmodede, Thomas A., dan Adefunke Sarah Ebijuwa. "Problems of Conservation and Preservation of Library Resources in African Academic Libraries: A Review of Literature." *Greener Journal of Social Sciences* 3, no. 1 (2013): 050–57. DOI:[10.15580/GJSS.2013.1.112412291](https://doi.org/10.15580/GJSS.2013.1.112412291)
- Olivier. "Culture Theory." Diakses 5 Desember 2019. https://www.researchgate.net/publication/318018641_Culture_Theory.
- Oo, Sanda. "Ancient Myanmar Manuscript Collection in Yadanabon University." *Symposium Program for Digitization and Conservation of Myanmar Old Manuscripts*, 13–14 December 2016.
- Padhi, B. K. "Preservation of Palm Leaf Manuscripts in Orissa." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 7. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1974, 62–65.
- Pangrante, Frans. "Ritual Mantunu Tedong dalam Pusaran Ideologi Adat, Agama dan Kapitalisme." *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 1 (2017): 263. DOI: <https://doi.org/10.24071/ret.v5i1.1513>
- Pearson, Charls, dan Vladimir Slamecka. "Semiotic Foundations of Information Science." Georgia Institute of Technology, 1976.
- Pebriona, Sevri, Emeraldy Chatra, dan Ernita Arif. "Komunikasi Dinas Perpustakaan dan Dinas Pariwisata dalam Menyelamatkan Naskah Kuno Surau Latiah Kota Solok." *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 100.
- Pendit, Putu Laxmana. *Pustaka dan Kebangsaan*. Jakarta: ISIPII, 2018.
- Pendit, Putu Laxmana. *Pustaka: Tradisi dan Kesenambungan*. Jakarta: ISIPII, 2019.

- Perdana, Andini. "Naskah La Galigo: Identitas Budaya Sulawesi Selatan di Museum La Galigo." *Pangadereng* 5, no. 1 (2019): 117. DOI:[10.36869/v5i1.16](https://doi.org/10.36869/v5i1.16)
- Permadi, Tedi, Emmy Ratna Gumilang Damiasih, dan Euis Kurniasih. "Penyelamatan Naskah-Naskah Karya Pangeran Madrais dengan Teknik Digitalisasi." *Manuskripta* 8, no. 2 (2018): 184. DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i2.121>
- Permana, Agus. "Daluang sebagai Alas Tulis dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 14, no. 2 (2017): 229–248. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.1996>
- Perpusnas. "Mengenal Kejayaan Bangsa Melalui Babad Diponegoro dan Cerita Panji." 3 Desember 2019. Diakses 30 Mei 2023. <https://www.perpusnas.go.id/berita/mengenal-kejayaan-bangsa-melalui-babad-diponegoro-dan-cerita-panji>.
- Pesurnay, Althien John. "Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018).
- Phan, Hao N. "Cham Manuscripts, the Endangered Cultural Heritage from a Lost Kingdom." *Restaurator. International Journal for the Preservation of Library and Archival Material* 36, no. 2 (2015): 117. DOI:[10.1515/res-2014-0019](https://doi.org/10.1515/res-2014-0019)
- Pigeaud, Theodore G.Th. *Literature of Java: Catalogue Raisonne of Javanese Manuscripts in the Library of the University of Leiden and Other Public Collections in the Netherlands*. Leiden: Leiden University Press, 1980.
- Piliang, Yasraf Amir. "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5, no. 2 (2004): 195.
- Plockey, Florence Dedzoe-Dzokoto. "Indigenous Knowledge Production, Digital Media and Academic Libraries in Ghana." *The Journal of Pan African Studies* 8, no. 4 (2015): 38.

- Poespowardojo, Soejanto, dan Alexander Seran. *Diskursus Teori-Teori Kritis*. Jakarta: Kompas, 2016.
- Pradipta, Made Prasta Yostitia. "Analisis Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegaran Surakarta." *Jurnal Jempper* 1, no. 1 (2022): 51.
- Prajapati, C. L. "Modern Techniques of Preservation and Conservation of Palm leaf Manuscripts." Dalam *Proceeding of Conference on Palm Leaf and Other Manuscripts in Indian Languages*, 11–13 January 1995, 275–285.
- Prasad, R. A. J. E. N. D. R. A. "Restoration of Flexibility of Palm Leaf Manuscripts: A Note." *The Indian Archives* 25 (1986).
- Prasetyo, Anang. "Hikayat Aceh: Tinjauan Struktur Sastra Sejarah dan Suntingan Teks." *Skripsi*, Universitas Airlangga Surabaya, 1995.
- Prayogo, Permadi Heru, dan Tamara Adriani Susetyo. "Budaya Penyimpanan Naskah Kuno di Ruang Penyimpanan Naskah Keraton: Studi Kasus Keraton Kasepuhan dan Kanoman, Cirebon." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 15, no. 2 (2014).
- Primadesi, Yona. "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 11, no. 2 (2012):124. DOI: <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>
- Primadesi, Yona. "Profil Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau, Sumatera Barat." *Jurnal Palimpsest Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 4, no. 1 (2012): 6.
- Pudjiastuti, Titik. "Moloku Kie Raha Community and Their Old Manuscript Heritage." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018).

- Pudjiastuti, Titik. "Naskah-Naskah Kuno di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan: Sebuah Tinjauan Awal." *Manuskripta* 9, no. 1 (2019): 195.
DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v9i1.137>
- Pudjiastuti, Titik. *Pandangan Masyarakat Kini terhadap Naskah Kuno Daerah Sumatera Utara*. Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan: Eka Dharma, 1997.
- Purwadi, dkk. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Purwahyuningtyas, Larasati. "Pelestarian Manuskrip Berdasarkan Kearifan Lokal di KHP Widya Budaya Keraton Yogyakarta." *Skripsi*, Universitas Indonesia, 2016.
- Purwono, Heru. *Strategi Preservasi Naskah Kuno*. Jakarta: Universitas Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Putra, Ida Bagus Rai. "Lontar: Manuskrip Perekam Peradaban dari Bali." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 3, no. 1 (2012): 150.
DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v3i1.454>
- Putra, Wahyu Wananda, dan Nova Yohana Yohana. "Representasi Makna Simbol Ragam Hias pada Rumah Lontiok Kabupaten Kampar Riau (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Makna Simbol Rumah Lontiok di Desa Ranah Air Tiris Kabupaten Kampar)." *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 2, no. 1 (2015): 5.
- Qurotianti, Aidilla, dan Helen Dian Fridayani. "Preservation of Manuscript with Tradition of Local Culture in KHP Widya Budaya Library of Keraton Yogyakarta, Indonesia." 2018. Diakses 6 Juni 2021.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/23260>

- Qutab, Saima, Rubina Bhatti, dan Farasat Shafi Ullah. "An Investigation of Conservation & Preservation Practices of Intellectual Heritage in Pakistan." *Conference: IFLA PAC*, Geneva, 13–14 Agustus 2014.
- R, Devanathan. "Conservation of Manuscripts–The Natural Way." *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research* 3, no. 4 (2012): 99–104.
- R, Indra Gandhi, dan V. Ponnaivaikko. "A Study towards Ancient and Modern Preservation Techniques of Historical Manuscripts against Deterioration." *International Journal of Emerging Trends & Technology in Computer Science (IJETTCS)* 6, no. 4 (2017): 8–9.
- Raber, Douglas, dan John M. Budd. "Information as Sign: Semiotics and Information Science." *Journal of Documentation* 59, no. 5 (2003): 507–522. DOI:[10.1108/00220410310499564](https://doi.org/10.1108/00220410310499564)
- Rachman, Yeni Budi, dan Tamara Adriani Salim. "Daluang Manuscripts from Cirebon, Indonesia: History, Manufacture and Deterioration Phenomena." *Restaurator. International Journal for the Preservation of Library and Archival Material* 39, no. 1 (2018): 71–84. DOI:[10.1515/res-2017-0014](https://doi.org/10.1515/res-2017-0014)
- Rachman, Yeni Budi, dkk. "Dluwang Manuscripts from Royal Surakarta, Indonesia: Deterioration Phenomena and Care Practices." *Studies in Conservation* 67, no. 5 (2022): 289–301. DOI:[10.1080/00393630.2021.1923284](https://doi.org/10.1080/00393630.2021.1923284)
- Rachman, Yeni Budi. "The Use of Traditional Conservation Methods in the Preservation of Ancient Manuscripts: A Case Study from Indonesia." *Preservation, Digital Technology & Culture* 46, no. 3 (2017): 109–115. DOI:[10.1515/pdte-2017-0006](https://doi.org/10.1515/pdte-2017-0006)
- Raghu, Mantha. "Management of Manuscripts-A Study of Select Libraries in Hyderabad." *Pearl: A Journal of Library and Information Science* 4, no. 1 (2010): 46–55.

- Rahayu, Endang Sri Rusmiati. "Peran Perpustakaan dalam Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa." *Media Pustakawan* 24, no. 3 (2017): 44–53. DOI: <https://doi.org/10.37014/medpus.v24i3.462>
- Rahima, Ade. "Interpretasi Makna Simbolik Ungkapan Tradisional Seloko Hukum Adat Melayu Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 1 (2017): 257. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.240>
- Rahman, Ataur. "Development of an Integrated Traditional and Scientific Knowledge Base: A Mechanism for Accessing and Documenting Traditional Knowledge for Benefit Sharing, Sustainable Socio-Economic Development and Poverty Alleviation." Dalam *Protecting and Promoting Traditional Knowledge: Systems, National Experiences and International Dimensions*, ed. Sophia Twarog dan Promila Kapoor, 313–323. New York dan Geneva: United Nations, 2004.
- Rahmawati, Isnaini. "Semiotik Teks Roland Barthes dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 17, no. 2 (2017): 4. DOI: <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v17i2.2532>
- Rahmawati, Rian, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Novie Susanti Suseno. "Makna Simbolik Tradisi Rebo Kasan." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20, no. 1 (2017): 67. DOI: [10.20422/jpk.v20i1.131](https://doi.org/10.20422/jpk.v20i1.131)
- Rahmi, Nurul. "Model Preservasi Naskah Kuno dan Koleksi Langka (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)." *Tesis*, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Ralph Linton, *Present World Conditions in Cultural Perspective, The Science of Man in a World Crisis*. New York: Columbia University Press, 1945.

- Ramadhana, Nora. "Kesadaran Sejarah Masyarakat Aceh Besar Melalui Hikayat: Studi Etnografi: Pewarisan Nilai Sejarah Melalui Tradisi Lisan Berhikayat pada Masyarakat Aceh Besar." *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ramana, Y. V. "Digital Preservation of Indian Manuscripts-An Over View." (2005).
- Ramli, Mohd Anuar. "Instrumen 'Urf dan Adat Melayu sebagai Asas Penetapan Hukum Semasa di Malaysia." *Jurnal Pengajian Melayu* no.17 (2006): 254.
- Rao, V. Pandit, B. Naga Padma, dan M. C. Gandrish. "A Study of Indian Palm Leaf Manuscripts." Dalam *Conservation of Cultural Property in India*. Vol. 25. New Delhi: Indian Association for the Study of Conservation of Cultural Property, 1992, 20–24.
- Rasmussen, Valancy. "The Manuscripts of Timbuktu: Armed Conflict and the Preservation of Memory." *Disertasi*, University of Hawaii at Manoa, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rattan, Pardeep, dan Rupinder Singh. "A Study of Government Initiatives of Digitizing Manuscripts in Punjab (India)." *International Journal of Multidisciplinary and Current Research* 2 (2014): 909.
- Razak, Salihahs, Arba'ie Sujud, Salmah Jan Noor Muhammad, dan Adi Yasran Abdul Aziz. "Perlaksanaan Amanah dalam Naskhah *Sulalatus Salatin*." *Jurnal Sains Sosial: Malaysian Journal of Social Sciences* 2, no. 1 (2019): 6.
- Ridho, Muhammad Zainor. "Etnosentrisme: Ideologi dalam Ilmu Pengetahuan." *Al-Ahkam* 13, no. 2 (2017): 36–47.
DOI:[10.37035/ajh.v13i2.1756](https://doi.org/10.37035/ajh.v13i2.1756)

- Rijal, Syamsul. "Keuniversalan Budaya Nusantara dalam Pemali Dilarang Duduk di Atas Bantal: Semiotika Roland Barthes." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4, no. 3 (2020): 445. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v4i3.4129>
- Rini, Annida Puspa, dan Laksmi. "Representasi Profesionalisme Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan pada Film Pendek Project: Library." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 4, no. 1 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.16023>
- Rodiah, Saleha, Ute Lies Siti Khadijah, dan Nuning Kurniasih. "Naskah Kuno sebagai Identitas Budaya di Masyarakat Kabuyutan Ciburuy Bayongbong Kabupaten Garut." *Jurnal Record and Library* 3, no. 1 (2017) 97–107. DOI: <https://doi.org/10.20473/rlj.v3i1.3817>
- Rokhman, Muhammad Arif. "Semiotika sebagai Teori Membaca dan Problemnnya: Sebuah Catatan Singkat." *Jurnal Humaniora* 11, no. 2 (1999): 66–73. <https://doi.org/10.22146/jh.664>
- Roland, Lena, dan David Bawden. "The Future of History: Investigating the Preservation of Information in the Digital Age." *Library & Information History* 28, no. 3 (2012): 222. DOI: [10.1179/1758348912Z.00000000017](https://doi.org/10.1179/1758348912Z.00000000017)
- Rosidi, Ajip. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Kiblat: Bandung, 2011.
- Rosyadi. *Pelestarian dan Usaha Pengembangan Aksara Daerah Sunda*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Jawa Barat-Indonesia, 1997.
- Rosyiqoh, Humairator. "Upaya Sanggar Aksara Jawa Kidang Pananjung dalam Pelestarian Manuskrip." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

- Rusdi, Suhardiman. "Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah, Tafsir Penulis Naskah Melayu Tertua." *Jambi Ekspres*, 25 Mei 2021. Diakses 27 Agustus 2021. <https://jambiexpres.disway.id/read/115887/kitab-undang-undang-tanjung-tanah-tafsir-penulis-naskah-melayu-tertua-didunia/15>
- Saefullah, Asep. "Sebuah Penelusuran Awal: Beberapa Aspek Kodikologi Naskah Keagamaan Islam di Bali." *Jurnal Lektur Keagamaan* 7, no. 1 (2009): 57.
- Sagala, Irma. *Islam dan Adat dalam Sistem Pemerintahan Jambi: Masa Kesultanan dan Kolonial pada Tahun 1855-1942*. Yogyakarta: Ombak, 2020.
- Sah, Anupam (ed.). *Samrakṣikā: Indigenous Methods and Manuscript Preservation*. New Delhi: National Mission for Manuscripts, D.K. Printworld Pvt. Ltd., 2006.
- Sahoo, Jyotshna, dan Basudev Mohanty. "Indigenous Methods of Preserving Manuscripts: An Overview." *The Orissa Historical Research Journal* 47, no. 3 (2004): 28–31.
- Sahoo, Jyotshna. "A Selective Review of Scholarly Communications on Palm Leaf Manuscripts." *Library Philosophy and Practice* 1397 (2016).
- Salsabillah, Maisca Kirea Zahra. "Makna Simbolik Ritual Kepala Kerbau dalam Tradisi Nadran di Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu." *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Samuel, John G. "Preservation of Palm-Leaf Manuscripts in Tamil." *IFLA Journal* 20, no. 3 (1994): 294–305. <https://doi.org/10.1177/0340035294020003>
- Samutkhup, Suriya, dan Pattana Kittiarso. "Why was a Female Lower Garment Used as a Wrapper of Palm-Leaf Manuscripts in Northeast Thailand? An Anthropology Approach to Isan-Palm-Leaf Manuscripts." *Art & Culture Magazine* 24, no. 6 (2003): 82–95.

- Sandra, Yova. "Sejarah Sistem Pemerintahan Tradisional Kemendapoan Siulak di Wilayah Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Tahun 1922-1979." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Saputra, Karsono Hardjo. "Naskah Panji Koleksi Perpustakaan Nasional." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 5, no. 2 (2014): 2–5. DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v5i2.153>
- Sardila, Vera. "Analisis Semiotika pada Tunjuk Ajar Melayu sebagai Pendekatan Pemahaman Makna dalam Komunikasi." *Jurnal Dakwah Risalah* 27, no. 2 (2016): 89. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2517>
- Sartini. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati." *Jurnal Filsafat* 14, no. 2 (2004): 113. DOI: <https://doi.org/10.22146/jf.33910>
- Sarwono, Sarwit, Didi Yulistio, dan Amril Canhras. "Naskah-Naskah Ulu-Islam pada Masyarakat di Provinsi Bengkulu (Ulu-Islamic Manuscripts Preserved in the Society in Bengkulu Province)." *Mozaik* 19, no. 2 (2019): 231. DOI: [10.20473/mozaik.v19i2.13231](https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i2.13231)
- Satria, "UGM Dukung Pelestarian Naskah-Naskah Nusantara." 11 September 2012. Diakses 12 November 2018. <https://ugm.ac.id/id/berita/4501-ugm.dukung.pelestarian.naskah-naskah.nusantara>.
- Satria, Oga. "The Fatwa of Smoking in the Kerinci Manuscripts." *Penamas* 33, no. 2 (2020): 282.
- Saussure, Ferdinand de. *Cours de Linguistique Générale*. Paris: Payot, 1967.
- Sedana, I. Nyoman, Ninis Agustini Damayanti, dan Ute Lies Siti Khadijah. "Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi Preventif dan Kuratif Manuskrip Lontar sebagai Warisan Budaya di Kabupaten Klungkung Bali)." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1, no. 1 (2013): 91–103. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9616>.

- Seli, Sesilia, Mohammad Mokhtar Bin Abu Hasan, dan Pramono Pramono. "Strategi Pelestarian dan Penyelamatan Khazanah Kesusastraan Melayu Klasik Koleksi Masyarakat di Beberapa Tempat di Sumatera." *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 8, no. 2 (2019): 121. DOI:[10.37014/jumantara.v8i2.257](https://doi.org/10.37014/jumantara.v8i2.257)
- Selltiz, Claire, Lawrence S. Wrightsman, dan Stuart Wellford Cook. *Research Methods in Social Relations*. Texas: Holt, Rinehart and Winston, 1976.
- Sepdwiko, Deria. "Upacara Adat Kenduhai Sko pada Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi." *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 1, no. 1 (2016).
- Sharma, Deepakshi, dan Bhushan Dighe. "Chromatographic Study on Traditional Natural Preservatives Used for Palm Leaf Manuscripts in India." *Restaurator International Journal for the Preservation of Library and Archival Material* 39, no. 4 (2018): 252. DOI:[10.1515/res-2018-0005](https://doi.org/10.1515/res-2018-0005)
- Sharma, Deepakshi. "Documenting and Preserving the Endangered Archives: Palm Leaf Manuscripts of Kerala, India." Diakses 8 Juli 2019. http://network.icom.museum/fileadmin/user_upload/minisites/cidoc/ConferencePapers/2015/Deepakshi_Sharma.pdf.
- Singh, Sukhdev. "A Comprehensive Study of Preservation and Conservation of Archival Materials in National Archives of India, New Delhim." *International Journal of Advanced Research and Development* 3, no. 02 (2018): 1053.
- Siregar, Parlindungan. "Tradisi Ziarah Kubur pada Makam Keramat/Kuno Jakarta: Pendekatan Sejarah." *Prosiding Islam and Humanities*, Palembang, 08–11 September 2017.
- Siregar, Su'aidatul Husna, Nurrahmi, dan Nurhayati Ali Hasan. "Proses Pengawetan Naskah Kuno di Perpustakaan Kuno Tengku Chik Tanoh Abee." *Proceedings of International Conference on Islamic Studies, Islam & Sustainable Development Tahun 2021*.

- Sitiba Darwis. "Sifat Amanah." *Takafulumum*, 5 September 2013. Diakses 22 September 2021. <https://www.takafulumum.co.id/upload/tausia/007%2520sifat%2520amanah.pdf&ved>.
- Smiraglia, Richard P. "Works as Signs and Canons: Toward an Epistemology of the Work." *Advances in Knowledge Organization* 7 (2000): 295–300.
- Sobur, Alex. "Bercengkerama dengan Semiotika." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2002): 48.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya, 2017.
- Soedewo, Ery. "Perbandingan Representasi Pengalaman pada Teks Prasasti Trowulan dan Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah." *Tesis*, Universitas Sumatra Utara, 2007.
- Sonwane, S. S, dan A. A. Vaishnav. "Infrastructure Requirement for Digitisation of Manuscripts at Bamul." (2001): 1. <https://ir.inflibnet.ac.in/handle/1944/89>
- Spalenka, Danielle, dan Hao Phan, "Preservation Workshops with Restricted Resources." *Workshop that helps local communities preserve their archival materials with limited resources*, 5–7 Agustus 2014.
- Stockinger, Peter. "The Semiotic Turn in Digital Archives and Libraries." *Les cahiers du Numérique* 11, no. 1 (2015): 57–82. DOI:[10.3166/lcn.11.1.57-82](https://doi.org/10.3166/lcn.11.1.57-82)
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoretisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suarka, I Nyoman. "Pelestarian Manuskrip Lontar Bernuansa Keagamaan sebagai Warisan Budaya." *Seminar Hasil Penelitian Inventarisasi dan Digitalisasi Naskah Keagamaan di Bali*, 20 Juni 2019. Diakses 23 Maret 2023. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/2e7cb20d47836ec038bbba09b64aceaf.pdf

- Sudarsono, Blasius. *Pustakawan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia, 2009.
- Sudiarti, Leni. "Mengenal Bahan Perbaikan Lontar." Diakses 26 Mei 2023. <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/169/mengenal-bahan-perbaikan-lontar>.
- Sugiharto, Dhani. "Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip di Era Teknologi Digital." *Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 31, no. 1 (2012): 51–64. DOI: <https://doi.org/10.14203/j.baca.v31i1.96>
- Suhardimana. "Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah adalah Naskah Melayu Tertua di Dunia Penulisnya Bernama Kuja Ali." *Kerincitime*, 12 Mei 2022. Diakses 22 Juni 2022. <https://kerinci.opinipublik.id/kitab-undang-undang-tanjung-tanah-adalah-naskah-melayu-tertua-didunia-penulisnya-bernama-kuja-ali>.
- Sujana, I Made Putu. "Simbol Kebo sebagai Sarana Upacara Dewa Yadnya di Pura Gunung Pangsung Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat." *Widya Sandhi* 10, no. 1 (2019): 1948–1965.
- Sukaesih, Yunus Winoto, Agus Rusmana, dan Nuning Kurniasih. "Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan *Knowledge Management*." *Record and Library Journal* 2, no. 2 (2016): 176–187. DOI:[10.20473/rj.v2-i2.2016.176-187](https://doi.org/10.20473/rj.v2-i2.2016.176-187)
- Sulaiman, Zaharah, WH Wan Teh, dan N. H. S. Rahman. *Asal Usul Melayu Induknya di Benua Sunda*. Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris, 2016.
- Sulistyo-Basuki, dkk. *Memetakan Perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*. Jakarta: ISIPII, 2018.
- Sulistyorini, Dwi. "Upacara Nadar dalam Upacara Pembuatan Garam di Sumenep (Fungsi, Simbol dan Pemaknaannya)." *Bahasa dan Seni* 34, no. 2 (2006): 190–206.

Sumandiria, Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*. Bandung: Simbiosia Reka Tama Media, 2006.

Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Idu Tawa Lam Jampi: Mantra-Mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci." *Manuskripta* 8, no. 1 (2018): 52.

DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i1.100>

Sunliensyar, H. H. "Kitab Nitisarasamuçcaya dari Kerinci, Layak Diusulkan sebagai "Memory of The World"." *Kompasiana*, 29 Oktober 2018. Diakses 12 Mei 2021. <https://www.kompasiana.com/hafifulhadi/5bd631e5ab12ae4e652100e3/Kitab-Nitisarasamuccaya-Dari-Kerinci-Layak-Ditetapkan-Sebagai-Memory-Of-The-World>.

Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Ritual Asyeik sebagai Akulturasi antara Kebudayaan Islam dengan Kebudayaan Pra-Islam Suku Kerinci." *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 21 (2016): 111.

Supanto, dkk. *Upacara Tradisional Sekaten Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1992.

Surakhman, M. Ali. "Naskah Incung Sastra Melayu Klasik yang Terlupakan." *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 24, no. 1 (2019): 37–48. DOI: [10.24832/siddhayatra.v24i1.148](https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v24i1.148)

Surakhman, Muhammad Ali. "Tradisi Lisan dan Jejak Masa Pra Sejarah dalam Ritual Asyeik di Kerinci." *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 25, no. 2 (2020): 144–158. DOI: [10.24832/siddhayatra.v25i2.179](https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v25i2.179)

Suryawanshi, D. G., M. V. Nair, dan P. M. Sinha. "Improving the Flexibility of Palm Leaf." *Restaurator* 13, no. 1 (1992): 37–46. <https://doi.org/10.1515/rest.1992.13.1.37>

Susetyo-Salim, Tamara Adriani. "Indigenous Knowledge in Preserving Cirebon Old Manuscripts Collection." *The Social Science* 12, no. 1 (2017): 96–103. DOI: 10.36478/sscience.2017.96.103

- Susilawati, Hirna. "Preservasi Naskah Budaya di Museum Sonobudoyo." *Al Maktabah* 2, no. 2 (2017). DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v2i2.2323>
- Sutarno, NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Suwandi. "Aksara Rencong (Huruf Ka-Ga-Nga) Sejarah dan Perkembangannya di Sumatera Selatan." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5, no. 1 (2012).
- Suyanto. "Makna “Sakral” dalam Tradisi Budaya Jawa." *Lakon Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang* 15, no. 2 (2018): 70. DOI: <https://doi.org/10.33153/lakon.v15i2.2997>
- Suyatno. "Laporan Perjalanan Dinas ke Kabupaten Kerinci Jambi dalam Rangka Survei Naskah Kuno." 2014. Diakses 23 Februari 208, http://kelembagaan.perpusnas.go.id/Digital_Docs/pdf/about_us/official_archives/public/normal/2004421124415.pdf
- Syadzali, Ahmad. "Naskah-Naskah Islam Anonim di Kalimantan Selatan." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2010): 4–5. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/al-banjari.v9i1.911>
- Syahrul, Ninawati. "Upaya dan Penyelamatan Naskah Kuno Lampung." *Manuskripta* 1, no. 2 (2011): 8–10. DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v1i2.14>
- Syaputra, Deki. "Aksara Incung dalam Naskah di Kerinci (Incung Script and Manuscript in Kerinci)." *Hadharah* 15, no. 1 (2021): 71–90. DOI: <https://doi.org/10.15548/h.v15i1.3142>
- Syarif, Viola Dwi Putri. "Peran Pemerintah dalam Menyelamatkan Naskah Kuno Minangkabau Pasca Gempa Padang untuk Pelestarian Budaya Masyarakat Minangkabau." *Pustakaloka* 7, no. 1 (2015): 98. DOI: <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v7i1.187>

- Takagi, Naoko, Yoriko Chudo, Reiko Maeda, dan Yukiko Saito. "Preservation Cooperation in Nepal: from Training to Conservation and Digitization of Rolled Palm Leaf Manuscripts." Dalam *Preservation and Conservation in Asia in Pre-Conference of WLIC* Tokyo, 16–17 August 2006, 1–9.
- Tasman, Aulia. "Aksara Tulis 'Peradaban Kuno Kerinci' – (1)." *MALPU*. Diakses 22 November 2021. <http://tasman1959.blogspot.com/2016/01/malpu-193-aksara-tulis-peradaban-kuno.html?view=sidebar>.
- Tasman, Aulia. "[Diskusi Tentang Pemerintahan Depati IV - \(7\).](http://tasman1959.blogspot.com/2017/05/malpu-241-diskusi-tentang-pemerintahan.html)" *Malpu*, 29 April 2017. <http://tasman1959.blogspot.com/2017/05/malpu-241-diskusi-tentang-pemerintahan.html>. Diakses 8 September 2021
- Teygeler, René. *Dluwang: Cultural-Historical Aspects and Material Characteristics*. Research Report. Leiden University, 1995.
- Thalaby, Ismail. Adat Sakti Alam Kerinci dan Akulturasi dengan Hukum Syarak. *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2000.
- Thellefsen, Martin Muderspach, Torkild Thellefsen, dan Bent Sørensen. "Information as Signs: A semiotic Analysis of the Information Concept, Determining its Ontological and Epistemological Foundations." *Journal of Documentation* 74, no. 2 (2018): 372–382. DOI:[10.1108/JD-05-2017-0078](https://doi.org/10.1108/JD-05-2017-0078)
- Thellefsen, Torkild L. "Semiotic Knowledge Organization: Theory and Method Development." *Semiotica-La Haye Then Berlin* 142, no. 1/4 (2002): 71–90. DOI:[10.1515/semi.2002.086](https://doi.org/10.1515/semi.2002.086)
- Titasari, Coleta Palupi, Zuraidah, dan Ni Ketut Puji Astiti Laksmi. "Penggunaan Jeruk Nipis sebagai Salah Satu Upaya Konservasi secara Tradisional pada Prasasti Sukawana D." *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur* 8, no. 1 (2014): 16. DOI:[10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v8i1.121](https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v8i1.121)

- Tjandrasasmita, Uka. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.
- TK, Mohamed Sageer, dan A. T. Francis. "Analysis of the Palm Leaves Manuscripts Collection for Digital Archiving: A Case Study of Sree Sankaracharya University of Sanskrit, Kalady." *International Journal of Library and Information Science (IJLIS)* 3, no. 1 (2014): 90.
- Tripathi, Dipti. "Preserving the Past for the Future: National Mission for Manuscripts, India." *International Preservation News* 59, no. 60 (2013): 11.
- Tuhri, Mufdil, dan Deki Syaputra ZE. "Articulation of Indigenous Traditions in Tourism: A Case Study of Kenduri Sko in Kerinci, Jambi." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 2 (2020): 218–230. DOI:[10.30983/islam_realitas.v6i2.3251](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i2.3251)
- UNESCO. "Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda." 17 Oktober 2003. Diakses 20 Juli 2020, <https://ich.unesco.org/doc/src/00009-ID-PDF.pdf>
- Universitas Gadjah Mada. "Kitab "Kertagama." Diakses 24 Mei 2023. <https://luk.staff.ugm.ac.id/itd/Jawa/Negarakertagama/Indonesia.pdf>.
- Urfan, Noveri Faikar. "Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal bagi Analisis Semiotika Barthesian." *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 50. DOI: <https://doi.org/10.35308/source.v4i2.921>
- Uswah, Lilik. "Representasi Perpustakaan dan Pustakawan dalam Majalah (Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina)." (2016): 1–19. Diakses 20 Mei 2021. [https://www.academia.edu/10094206/REPRESENTASI PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN DALAM MAJALAH Analisis Semiotika Barthes pada Halaman Mode Majalah Femina](https://www.academia.edu/10094206/REPRESENTASI_PERPUSTAKAAN_DAN_PUSTAKAWAN_DALAM_MAJALAH_Analisis_Semiotika_Barthes_pada_Halaman_Mode_Majalah_Femina)

- Van Der Meij, Dick. "Kontektualisasi Naskah dan Teks Lombok." *Jumantara* 3, no. 2 (2012): 109.
DOI: <https://doi.org/10.37014/jumantara.v3i2.416>
- Van Der Meij, Dick. "Sastra Sasak Selayang Pandang." *Jurnal Mannasa* 1, no. 1 (2011): 20.
DOI: <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v1i1.3>
- Van Der Meij, Dick. "The Shaving of the Prophet's Hair (Nabi Aparas): The Philology of Lombok Texts." *Studia Islamika* 17, no. 3 (2010): 441–486.
DOI: <https://doi.org/10.15408/sdi.v17i3.454>
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Vionita, Agnes Dwi Ardia. "Tradisi Sedekah Rami Pasca Panen Padi di Desa Kertayu Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2021.
- Voorhoeve, Petrus. "Kerintji Documents: A Preliminary List of Pusaka Documents with Notes, and a Transliteration by the Late Dr. Poerbatjaraka of the Lontar-Manuscript of Mendapo Hiang." *Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde* 126, no. 4 (1970): 369–399.
- Wagner, Gulten S. "Public Library Buildings: A Semiotic Analysis." *Journal of Librarianship and Information Science* 24, no. 2 (1992): 101–108. <https://doi.org/10.1177/0961000692024002>
- Wagner, Gulten S. *Public Libraries as Agents of Communication: A Semiotic Analysis*. Australia: Scarecrow Press, 1992.
- Wagner, Gulten S. "Semiotics: A Tool of Communication Research in Public Libraries," *Libri* 41, no. 3 (1991): 207–215.
- Wahyuni, Sri, dkk. "Minyak Atsiri untuk Konservasi Cagar Budaya Berbahan Batu Tahap II." *Borobudur* 11, no. 1 (2017): 36.
DOI: <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v1i1.167>

- Wahyuningsih, Isni, dkk. "Bahan Konservasi Tradisional Menurut Tinjauan Naskah Kuno Ka Ga Nga." *Borobudur* 13, no. 1 (2019): 12–24. DOI:[10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v13i1.215](https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v13i1.215)
- Walker, Alison. *Basic Preservation*. London: The British Library, 2013.
- Wang, Shu-Li. "Museums, Heritage and the Politics of Pursuing Indigenous Rights in Taiwan." *Asian Education and Development Studies* 8, no. 4 (2019): 474–484. DOI:[10.1108/AEDS-06-2018-0104](https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2018-0104)
- Warner, Julian. "Semiotics, Information Science, Documents and Computers." *Journal of Documentation* 46, no. 1 (1990): 16–32. <https://doi.org/10.1108/eb026850>
- Watson, C. W. "Local Lineages in Kerinci, Sumatra." *Indonesia and the Malay World* 48, no. 142 (2020): 380. <https://doi.org/10.1080/13639811.2020.1801030>
- Wells, Julia A. "The Female Librarian in Film: Has the Image Changed in 60 Years?" *School of Information Student Research Journal* 3, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.31979/2575-2499.030202>
- Whap, Georgina. "A Torres Strait Islander Perspective on the Concept of Indigenous Knowledge." *The Australian Journal of Indigenous Education* 29, no. 2 (2001): 22. DOI:[10.1017/S1326011100001368](https://doi.org/10.1017/S1326011100001368)
- Widiyanarti, Tantry, Sarwititi Sarwoprasodjo, Ahmad Sihabudin, dan Rilus A. Kinseng. "Intercultural Communication in Manuscript Digitization (Study in the Village of Legok Indramayu)." *Nyimak: Journal of Communication* 5, no. 1 (2021): 64. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/nyimak.v5i1.3122>

- Winoto, Yunus, dan Rakanda Ibrahim. "Melestarikan Naskah Kuno Melalui Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka (Studi tentang kegiatan preservasi naskah kuno "Sanghyang Raga Dewata" di Museum Sri Baduga Provinsi Jawa Barat)." *Jurnal Artefak* 8, no. 1 (2021): 56. DOI : [10.25157/ja.v8i1.4842](https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.4842)
- Winoto, Yunus. "Membangun Kesadaran Masyarakat Sumedang dalam Melestarikan Warisan Budaya." *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 6, no. 1 (2018): 14. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v6i1.3891>
- Wirajaya, Asep Yudha. "Preservasi dan Konservasi Naskah-Naskah Nusantara di Surakarta sebagai Upaya Penyelamatan Asset Bangsa." *ETNOGRAFI* 16, no. 2 (2016): 59.
- Wiyati, Wahyu Sri, Saptono, dan Anis Raharjo. "Gong dalam Budaya Masyarakat di Indonesia." *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 6, no. 1 (2023): 20. DOI: <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2415>
- World Bank. "Indigenous Knowledge Program." Diakses 19 Oktober 2019.
<https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/893bf798-9653-53bf-8e74-eafa4ff0acf9/content>
- Wulandari, Raras Arum. "Gambaran Nilai Budaya dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 7, no. 2 (2019): 85. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jikm.7.2.79-96>
- Xiao, Wen, dkk. "Geo informatics for the Conservation and Promotion of Cultural Heritage in Support of the UN Sustainable Development Goals." *ISPRS Journal of Photogrammetry and Remote Sensing* 142 (2018): 389. <https://doi.org/10.1016/j.isprsjprs.2018.01.001>
- Yakin, Halina Sendera Mohd, dan Andreas Totu. "The Semiotic Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 55 (2014): 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.247>

- Yan, Sui, dan Fan Ming. "Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes Theory." *Journal of Media and Communication Studies* 7, no. 3 (2015): 59. <https://doi.org/10.5897/JMCS2014.0412>
- Yoon, JungWon. "Improving Recall of Browsing Sets in Image Retrieval from a Semiotics Perspective." *Disertasi*, University of North Texas, 2006. Diakses 24 Mei 2020. <https://elibrary.ru/item.asp?id=9404709>
- Yulianti, Amung Ahmad Syahir Muharam, dan Fathia Lestari. "Undang-Undang Sumatera Barat (Minangkabau) Tahun 1837-1862." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 4, no. 1 (2020): 31–60. DOI: <https://doi.org/10.15575/hm.v4i1>
- Yulianti. "Kegiatan Budaya di Balla Lompoa Galesong Selatan Kabupaten Takalar." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Yulianto, Agus. "Interpretasi Simbol dalam Cerpen Corat-Coret di Toilet Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Kadera Bahasa* 9, no. 1 (2017): 29. DOI: [10.47541/kaba.v9i1.3](https://doi.org/10.47541/kaba.v9i1.3)
- Yusuf, Muhammad, dan Ghina Nabilah Effendi. "Eksistensi Pemangku Adat dalam Pengambilan Keputusan Desa di Kerinci." *Tanah Pilih* 1, no. 1 (2021): 17–18. DOI: <https://doi.org/10.30631/tpj.v1i1.672>
- Zaedin, Muhamad Mukhtar. "Kajian Teks Naskah Gandoang Wanasigra Sindangkasih Ciamis." *Tamaddun* 7, no. 1 (2019): 140. DOI: [10.24235/tamaddun.v7i1.4505](https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i1.4505)
- Zahara, Siti. dkk. "Menguak Tabir Sejarah Kebudayaan Islam di Kerinci Lewat Rekonstruksi Benda Cagar Budaya dan Bersejarah." *Jurnal Islamika* 16, no. 1 (2016): 33–49. DOI: <https://doi.org/10.32939/islamika.v16i1.115>
- Zainal, Asliah. "Sakral dan Profan dalam Ritual Life Cycle: Memperbincangkan Fungsionalisme Emile Durkheim." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 9, no. 1 (2014): 61. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v9i1.178>

- Zakaria, Iskandar, dkk. *Penelitian dan Pengkajian Naskah Kuno Daerah Kerinci*. Laporan Penelitian. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, 31.
- Zakaria, Iskandar, dkk. *Penelitian dan Pengkajian Naskah Kuna di Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Zakaria, Iskandar. *Tambo Sakti Alam Kerinci*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Zami, Rahyu, Jago Ritonga, dan Hendra Gunawan. “Undang-Undang Simbur Cahaya dan Hukum Islam di Kesultanan Palembang.” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 1 (2023): 64–80. DOI : [10.30631/nazharat.v29i1.98](https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i1.98)
- ZE, Deki Syaputra. "Ritus dan Manuskrip: (Analisis Korelasi Naskah dengan Kenduri Sko di Kerinci)." *Hadharah* 13, no. 2 (2019): 79–102. DOI: <https://doi.org/10.15548/h.v13i2.1111>
- ZE, Deki Syaputra. “Naskah Karang Mindu Kerinci (Kesusastraan Ratap Tangis Bertulis *Incung*).” *Walusuji* 11, no. 2 (2020): 304. DOI:[10.36869/wjsb.v11i2.162](https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i2.162)
- ZE, Deki Syaputra. “Rumah Gdang dan Penyimpanan Artefak di Kerinci (Gdang’s House and Storage Artefacts in Kerinci).” *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi* 25, no. 1 (2020): 59–75. DOI:[10.24832/siddhayatra.v25i1.188](https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v25i1.188)
- Zoest, Aart Van. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Zulkarnaini. “Naskah Hikayat Aceh Ditetapkan sebagai Warisan Dunia UNESCO.” *kompas.id*, 23 Mei 2023. Diakses 29 Mei 2023. <https://www.kompas.id/baca/foto/2023/05/22/naskah-hikayat-aceh-ditetapkan-sebagai-warisan-dunia>.
- Zumbroich, T.J. “The Origin and Diffusion of Betel Chewing: A Synthesis of Evidence from South Asia, Southeast Asia and Beyond.” *Journal of Indian Medicine* 1 (2008): 87–140.
- Zuriati. *Dunia Pernaskahan Nusantara*. Yogyakarta: INSISTPress, 2014.

TERWAWANCARA

1. Sahid Hanafi, Depati Talam Tuo Desa Tanjung Tanah, Tanjung Tanah-Kabupaten Kerinci, 06 April 2021 dan 13 Oktober 2021.
2. Ibrahim, Dpt., tokoh masyarakat Desa Tanjung Tanah, Tanjung Tanah-Kabupaten Kerinci, 18 April 2021 dan 14 Oktober 2021.
3. Buya Zakaria, Pengurus Lembaga Adat Desa Tanjung Tanah, Tanjung Tanah-Kabupaten Kerinci, 29 Maret 2021, 25 April 2021, dan 11 Oktober 2021.
4. Suhardiman Rusdi, pemerhati budaya Kerinci dan Ketua Pemuda Masyarakat Tanjung Tanah, Tanjung Tanah-Kabupaten Kerinci, 25 Agustus 2021.